

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN  
DENGAN PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN  
SISWA KELAS 4 DAN 5 SEKOLAH DASAR NEGERI GENTAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk  
Memenuhi sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**DISUSUN OLEH :  
SULASTRI RAHAYU  
13511241058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**



Tugas Akhir Skripsi dengan Judul:

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN  
DENGAN PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN  
SISWA KELAS 4 DAN 5 SEKOLAH DASAR NEGERI GENTAN**



Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 11 Juli 2017

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Teknik Boga dan Busana,

Dr. Mutiara Nugraheni  
NIP. 19770131 200212 2 001

Dosen Pembimbing,

Dr. Badraningsih Lastariwati, M.Kes.  
NIP. 19600625 1986012 001

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Sulastri Rahayu

NIM : 13511241058

program studi : Pendidikan Teknik Boga

judul TAS : Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Jajanan  
Siswa Kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 19 Juli 2017

Yang menyatakan,



Sulastri Rahayu

NIM. 13511241058

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN SISWA KELAS 4 DAN 5 SEKOLAH DASAR NEGERI GENTAN

Disusun oleh:  
Sulastri Rahayu  
NIM. 13511241058

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 24 Juli 2017

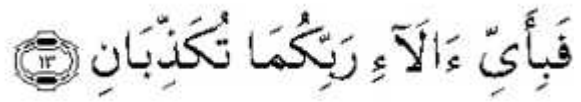
#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Badraningsih Lastariwati, M.Kes Ketua Penguji/Pembimbing		23 Agustus 2017
Andian Ari Anggraeni, M.Sc Sekretaris		23 Agustus 2017
Dr. Marwanti, M.Pd Penguji		23 Agustus 2017

Yogyakarta, Agustus 2017  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan Fakultas Teknik

  
  
Dr. Widarto, M.Pd.  
NIP. 19631230 198812 1 001

## HALAMAN MOTTO



So which of the favors of your Lord would you deny?  
(Surah Ar-Rahman)

Tuhan tidak menuntut kita agar sukses, Tuhan hanya menginginkan kita agar  
terus mencoba  
(Bunda Teresa)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat Hidayah dan nikmatnya sehingga sampai saat ini masih diberikan kesempatan untuk belajar dan menyelesaikan studi di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Ngatidja dan Ibu Sarjiyah. Terimakasih telah memberi dukungan secara moral dan material. Maafkan karena masih terus bergantung segalanya terhadap kalian termasuk dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
2. Kakak ku tercinta dan hanya satu-satunya Mbak Ningsih serta suami dan keponakan tercinta yang selalu mewarnai setiap perjalanan Tugas Akhir ini. Terima kasih untuk motivasinya.
3. Adik ku tersayang, Tri Yuli Utami yang telah memberikan motivasi dengan kalimat-kalimat pedasnya.
4. Mba Septiyana partner dari segala partner pencarian pencerahan mulai dari penyusunan proposal hingga akhir penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Mas Ucil, terima kasih untuk kesabaran, waktu, pengorbanan dan dukungan yang telah kau berikan. Maafkan aku yang belum bisa berbuat lebih baik dari ini.
6. Hana, Tya, kalian melengkapi hari-hariku.
7. Tiara , Tina, kalian yang tidak pernah bosan mendengarkan kediamanku.
8. Teman-teman Boga 2013, teman seangkatan, teman KKN, teman PPL, teman PI, teman MUB, teman praktikum, teman dagang, dan semua yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
9. Teman-teman OREANSA yang sudah seperti keluarga.
10. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN  
DENGAN PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN SISWA  
KELAS 4 DAN 5 SEKOLAH DASAR NEGERI GENTAN**

Oleh:  
**Sulastrri Rahayu**  
**13511241058**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini dirancang untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang makanan jajanan, kebiasaan sarapan, kebiasaan membawa bekal, ketersediaan makanan jajanan, uang saku, peran orang tua, teman sebaya, tokoh idola, dan media masa dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan survei. Populasi penelitian adalah siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan dengan jumlah 104 siswa dan sampel sebanyak 100 siswa. Desain penelitian yang dilakukan adalah *survey crosssectional* dengan menggunakan angket. Jenis angket yang digunakan merupakan angket campuran antara angket terbuka dan angket tertutup. Analisis data dilakukan dengan metode Korelasi Product Moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang makanan jajanan responden ( $p=0,046$ ), kebiasaan sarapan ( $p=0,006$ ), kebiasaan membawa bekal ( $p=0,002$ ), ketersediaan makanan jajanan ( $p=0,040$ ), uang saku ( $p=0,015$ ), peran orang tua ( $p=0,036$ ), teman sebaya ( $p=0,042$ ), tokoh idola ( $p=0,013$ ), dan media masa ( $p=0,024$ ) dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan.

Kata kunci: pemilihan makanan jajanan, kelas 4 dan 5 SD N Gentan

# **RELATED FACTORS WITH SELECTION OF STUDENTS FOOD IN GRADE 4 AND 5 GENTAN ELEMENTARY SCHOOL**

By:  
**Sulastri Rahayu**  
**13511241058**

## **ABSTRACT**

The purpose of this study was designed to determine the relationship of knowledge about snack foods, breakfast habits, the habit of bringing supplies, the availability of snack foods, pocket money, the role of parents, peers, idols, and mass media with the selection of food snacks students of grade 4 and 5 Gentan Elementary School.

This research is a quantitative descriptive research using survey. The study population is students in grade 4 and 5 Gentan Elementary School with the number of 104 students and the sample of 100 students. The research design is a cross sectional survey using questionnaire. The type of questionnaire used is a mixed questionnaire between open questionnaires and closed questionnaires. Data analysis was done by Moment Product Correlation method.

The results showed that there was a significant relationship between respondent knowledge about snack foods( $p=0,046$ ), breakfast habits ( $p=0,006$ ), the habit of bringing supplies ( $p=0,002$ ), the availability of snack foods ( $p=0,040$ ), pocket money ( $p=0,015$ ), the role of parents ( $p=0,036$ ), peers ( $p=0,042$ ), idols ( $p=0,013$ ), and mass media ( $p=0,024$ ), with the selection of food snacks students of grade 4 and 5 Gentan Elementary School.

Keyword: selection of snack food, grade 4 and 5 Gentan Elementary School

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Jajanan Siswa Kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Badraningsih Lastariwati, M.Kes selaku Pembimbing dan Ketua Penguji yang telah memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Marwanti, M.Pd selaku Validator instrument penelitian dan Penguji dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi.
3. Andian Ari Anggraeni, M.Sc selaku Sekretaris Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi.
4. Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana.
5. Dosen dan staf Pendidikan Teknik Boga yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi.
6. Dr. Widarto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.



7. Saryanto, A.Ma selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Gentan yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Seluruh Guru dan Karyawan Sekolah Dasar Negeri Gentan yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Siswa Sekolah Dasar Negeri Gentan kelas 4 dan 5 yang telah bersedia menjadi responden dalam Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 25 Juli 2017

Penulis,



Sulastri Rahayu  
NIM.13511241058

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Anak Usia Sekolah Dasar .....	12
B. Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar .....	15
C. Perilaku Anak Sekolah Dasar dalam Pemilihan Makanan Jajanan ....	21
D. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jajan .....	23
1. Kebiasaan sarapan Pagi Anak .....	24
2. Kebiasaan Membawa Bekal Sekolah .....	25
3. Besar Uang Jajan Anak Sekolah .....	26
4. Ketersediaan Makanan Jajanan di Lingkungan Sekolah.....	26
5. Peran Teman Sebaya .....	27
6. Peran Media Masa .....	28
7. Peran Tokoh Idola .....	29
8. Peran Orang Tua .....	30
E. Penelitian yang Relevan .....	31
F. Kerangka Berfikir .....	32
G. Hipotesis .....	35
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Desain Penelitian .....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
D. Populasi dan sampel .....	39
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	39
F. Metode Pengumpulan Data .....	44
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	45
H. Metode Analisis Data .....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil SD N Gentan .....	50
B. Deskripsi Data Penelitian .....	51
C. Pengujian Prasyarat Analisis .....	66
D. Pengujian Hipotesis .....	68
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan .....	88
B. Saran .....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	97
LAMPIRAN	

## DAFTAR TEBEL

	Halaman
Tabel 1. Skala Penilaian .....	43
Tabel 2. Kisi-Kis Instrumen .....	43
Tabel 3. Rubrik Penilaian .....	44
Tabel 4. Data Statistik Responden pada Uji Coba Instrumen .....	46
Tabel 5. Pemetaan Jenis Kelamin Responden .....	47
Tabel 6. Acuan Interpretasi Koefisien Korelasi .... ..	44
Tabel 7. Data Siswa SD N Gentan .....	51
Tabel 8. Frekuensi Distribusi Responden berdasarkan Jenis kelamin .....	52
Tabel 9. Frekuensi Distribusi Responden berdasarkan Usia .....	52
Tabel 10. Distribusi Pengkatagorian Usia Responden .....	53
Tabel 11. Distribusi Jumlah Uang Saku Responden per Hari .....	53
Tabel 12. Distribusi Pekerjaan Ayah Responden .....	54
Tabel 13. Distribusi Pekerjaan Ibu Responden .....	54
Tabel 14. Distribusi Pendidikan Ayah Responden .....	55
Tabel 15. Distribusi Pendidikan Ibu Responden .....	56
Tabel 16. Distribusi Pendapatan Keluarga Responden .....	57
Tabel 17. Distribusi Pengkatagorian Pendapatan Keluarga Responden .....	57
Tabel 18. Hasil Pengkatagorian Perilaku Anak .....	58
Tabel 19. Hasil Pengkatagorian Pengetahuan Tentang Makanan Jajanan ...	59
Tabel 20. Hasil Pengkatagorian Kebiasaan Sarapan Responden .....	60
Tabel 21. Hasil Pengkatagorian Kebiasaan Membawa Bekal Responden ....	61
Tabel 22. Hasil Pengkatagorian Ketersediaan Makanan Jajanan .....	62
Tabel 23. Hasil Pengkatagorian Uang Saku Responden .....	63
Tabel 24. Hasil Pengkatagorian Peran Orang Tua Responden .....	64
Tabel 25. Hasil Pengkatagorian Peran Teman Sebaya Responden .....	65
Tabel 26. Hasil Pengkatagorian Peran Tokoh Idola Responden .....	66
Tabel 27. Hasil Pengkatagorian Peran Media Masa Responden .....	67
Tabel 28. Hasil Pengkatagorian Pemilihan makanan Jajanan Responden ...	68
Tabel 29. Hasil Uji Normalitas .....	69
Tabel 30. Hasil Uji Linieritas .....	70
Tabel 31. Hasil Uji Hubungan Pengetahuan Makanan Jajanan dengan Pemilihan Makanan Jajanan.....	71
Tabel 32. Hasil Uji Hubungan Kebiasaan Sarapan dengan Pemilihan Makanan Jajanan .....	72
Tabel 33. Hasil Uji Hubungan Kebiasaan Membawa Bekal dengan Pemilihan Makanan Jajanan .....	73
Tabel 34. Hasil Uji Hubungan Ketersediaan Makanan Jajanan dengan Pemilihan Makanan Jajanan .....	74
Tabel 35. Hasil Uji Hubungan Uang Saku dengan Pemilihan Makanan Jajanan .....	75
Tabel 36. Hasil Uji Hubungan Peran Orang Tua dengan Pemilihan Makanan Jajanan .....	76
Tabel 37. Hasil Uji Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Pemilihan Makanan Jajanan .....	77
Tabel 38. Hasil Uji Hubungan Peran Tokoh Idola dengan Pemilihan Makanan Jajanan .....	78

Tabel 39. Hasil Uji Hubungan Peran Media Masa dengan Pemilihan Makanan Jajanan .....	79
Tabel 40. Rangkuman Hasil .....	80

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Perilaku Terhadap Makanan .....	23
Gambar 2. Diagram Kerangka Berfikir .....	34
Gambar 3. Grafik Distribusi Pekerjaan Orang Tua Responden .....	55
Gambar 4. Grafik Distribusi Pendidikan Orang Tua Responden .....	56
Gambar 5. Grafik Pengkatagorian Pengetahuan Tentang Makanan Jajanan .....	59
Gambar 6. Grafik Pengkatagorian Kebiasaan Sarapan .....	60
Gambar 7. Grafik Pengkatagorian Keiasaan Membawa Bekal .....	61
Gambar 8. Grafik Pengkatagorian Ketersediaan Makanan Jajanan .....	62
Gambar 9. Grafik Pengkatagorian Uang Saku Responden .....	63
Gambar 10. Grafik Pengkatagorian Peran Orang Ta Responden .....	64
Gambar 11. Grafik Pengkatagorian Peran Teman Sebaya Responden .....	65
Gambar 12. Grafik Pengkatagorian Peran Tokoh Idola Responden .....	66
Gambar 13. Grafik Pengkatagorian Peran Media Masa Responden .....	67
Gambar 14. Grafik Pengkatagorian Pemilihan Makanan Jajanan .....	68
Gambar 15. Grafik Hasil Analisis Distribusi Hubungan Pengetahuan Makanan Jajanan dengan Pemilihan Makanan Jajanan .....	71
Gambar 16. Grafik Hasil Analisis Distribusi Hubungan Kebiasaan Sarapan dengan Pemilihan Makanan Jajanan .....	72
Gambar 17. Grafik Hasil Analisis Distribusi Hubungan Kebiasaan Membawa Bekal dengan Pemilihan Makanan Jajanan .....	73
Gambar 18. Grafik Hasil Analisis Distribusi Hubungan Ketersediaan Makanan Jajanan dengan Pemilihan Makanan Jajanan .....	74
Gambar 19. Grafik Hasil Analisis Distribusi Hubungan Uang Saku dengan Pemilihan Makanan Jajanan .....	75
Gambar 20. Grafik Hasil Analisis Distribusi Hubungan Peran Orang Tua dengan Pemilihan Makanan Jajanan .....	76
Gambar 21. Grafik Hasil Analisis Distribusi Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Pemilihan Makanan Jajanan .....	77
Gambar 22. Grafik Hasil Analisis Distribusi Hubungan Peran Tokoh Idola dengan Pemilihan Makanan Jajanan .....	78
Gambar 23. Grafik Hasil Analisis Distribusi Hubungan Peran Media Masa dengan Pemilihan Makanan Jajanan .....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Keterangan Dosen Pembimbing .....	96
Lampiran 2 Surat Permohonan Validasi Penelitian .....	97
Lampiran 3 Surat Pernyataan Validasi Instrumen .....	98
Lampiran 4 Hasil Validasi Instrumen Penelitian .....	99
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Teknik .....	100
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Yogyakarta .....	101
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Sleman (Bappeda Sleman) .....	102
Lampiran 8 Kuisisioner Penelitian .....	103
Lampiran 9 Data Jawaban Uji Coba Penelitian Benar Salah .....	107
Lampiran 10 Data Jawaban Uji Coba Penelitian Likert .....	118
Lampiran 11 Validitas Uji Coba Penelitian .....	110
Lampiran 12 Uji Reliabilitas Uji Coba Penelitian .....	114
Lampiran 13 Pengkategorian Angket Kuisisioner .....	115
Lampiran 14 Rekap Data Kuisisioner .....	119
Lampiran 15 Uji Normalitas .....	124
Lampiran 16 Uji Linieritas .....	125
Lampiran 17 Hasil Uji Korelasi Produk Momen .....	126
Lampiran 18 Dokumentasi .....	133

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Makanan jajanan anak saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Berbagai macam jenis jajanan anak kini telah beredar luas di pasaran. Makanan jajanan selalu memiliki inovasi-inovasi baru untuk menarik minat pembelinya mulai dari kreasi warna, penyajian yang menarik hingga penambahan berbagai macam rasa. Pada umumnya, anak-anak usia Sekolah Dasar kisaran usia 7 sampai 13 tahun menghabiskan seperempat waktunya setiap hari di sekolah. Selama kurang lebih 4 hingga 6 jam anak berada diluar rumah maka anak akan merasa lapar. Oleh karenanya diselang waktu istirahat anak akan memanfaatkan waktu istirahatnya dengan membeli makanan jajanan maupun memakan bekal yang dibawanya.

Anak-anak terutama saat usia Sekolah Dasar sangat sulit dipisahkan dari kebiasaan jajan. Seperti yang dikatakan oleh Siti Maemunah Selaku Direktorat Standardisasi Produk Pangan Badan Pengawas Obat dan makanan dalam InfoPOM (2011), menyatakan bahwa:

Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dan anak sekolah merupakan hal yang sulit dipisahkan. PJAS merupakan makanan yang banyak dikonsumsi oleh anak-anak usia sekolah, sehingga mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan gizi anak sekolah setiap harinya. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai kandungan gizi PJAS diperlukan untuk mengetahui jumlah asupan gizi dari PJAS maupun untuk merencanakan jenis PJAS yang akan dikonsumsi.

Makanan sehari-hari yang dikonsumsi dengan baik akan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh. Karena hal inilah perlu adanya perhatian khusus terhadap pemilihan makanan jajanan yang dikonsumsi oleh anak. Kebutuhan kalori ditentukan oleh berat badan, usia dan aktivitas anak. Anak laki-laki pada usia 10-12 tahun membutuhkan energi sekitar 2000 kkal, sedangkan anak perempuan membutuhkan sekitar 1900 kkal. Kebutuhan energi untuk anak usia 7-9



tahun adalah sekitar 1800 kkal (Ari Istiany, 2013). Sedangkan makanan jajanan memberikan kontribusi masing-masing sebesar 22,9% dan 15% terhadap kebutuhan energi dan protein anak usia Sekolah Dasar (Rahmi dan Muis, 2005)

Makanan yang dikonsumsi anak di sekolah akan berpengaruh terhadap kesehatan anak. Dampak negatif dari makanan yang dikonsumsi dapat timbul apabila anak memakan makanan yang berlebihan atau mengandung zat-zat kimia berbahaya. Menurut data yang dikeluarkan oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014 Penyakit akibat makanan (*foodborne disease*) dan diare karena cemaran air (*waterborne disease*) membunuh sekitar 2 juta orang per tahun, termasuk diantaranya anak-anak. Makanan tidak aman yang ditandai dengan adanya kontaminasi bakteri berbahaya, virus, parasit, atau senyawa kimia menyebabkan lebih dari 200 penyakit mulai dari diare sampai dengan kanker. Sebuah penelitian yang dilakukan di Kabupaten Bantul menghasilkan data dari 107 sampel makanan yang diuji terdapat 22,4% makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya diantaranya 15 sampel positif mengandung boraks, 25 sampel positif mengandung formalin dan 7 sampel positif mengandung rhodamin-B (Yhona Paratmanitya dan Veriani Aprilia, 2016). Selain itu kurangnya pengetahuan produsen akan pentingnya sanitasi hygiene pada makanan memperparah kondisi tersebut.

Pemilihan jajanan oleh anak-anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ari Istiany (2013) pemilihan jajan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kebiasaan orang tua dalam memberikan makanan, tokoh idola atau tokoh populer yang menarik bagi anak, kebiasaan makan teman sebaya dan lingkungan tempat tinggal. Siaran televisi terutama iklan berdampak cukup besar terhadap pemilihan jajanan anak. Hal ini dikarenakan sangat intensifnya anak-anak berada di depan televisi. Sebuah survei yang dilakukan di Amerika Serikat menunjukkan anak-anak prasekolah rata-rata menonton televisi 23,6 jam/minggu, 3 jam diantaranya adalah acara iklan (Ali Khomsan, 2010).

Kebiasaan anak menonton televisi akan menjadikan anak memiliki tokoh idola yang disukai oleh anak baik tokoh fiktif seperti kartun maupun tokoh idola nyata. Seringkali anak akan melihat tokoh yang disukainya sedang mengonsumsi makanan maupun minuman dalam berbagai adegan cerita maupun iklan. Dari sinilah anak terkadang turut ingin mengikuti apa yang dilakukan oleh tokoh yang disukainya meskipun apa yang dikonsumsi oleh tokoh idolanya tersebut merupakan makanan maupun minuman yang aman dikonsumsi oleh anak. Misalnya ketika anak melihat tokoh idolanya sedang meminum minuman bersoda maka anak juga akan menirunya ketika membeli minuman yang biasanya hanya meminum air teh menjadi menginginkan minuman bersoda.

Anak sekolah memiliki banyak aktivitas sehingga seringkali melupakan waktu makan. Waktu makan yang paling sering dilewatkan oleh anak usia Sekolah Dasar adalah sarapan. Sarapan memiliki peran yang penting terhadap aktivitas anak yang dilakukan sepanjang hari tersebut. Melewatkan makan pagi akan menyebabkan tubuh kekurangan glukosa dan dalam hal ini menyebabkan tubuh lemah dan kurang konsentrasi karena tiadanya suplai energi (Ali Khomsan, 2010). Tidak sarapan pagi akan menyebabkan kekosongan lambung selama 10 hingga 11 jam karena makanan yang terakhir dikonsumsi adalah makan malam sekitar pukul 19.00. Anak yang melakukan sarapan pagi cenderung untuk membeli jajanan lebih sedikit dibandingkan dengan anak yang tidak sarapan dikarenakan anak akan lebih merasa lapar ketika tidak melakukan sarapan. Sedangkan anak yang melakukan sarapan pada pagi harinya akan cenderung membeli makanan jajanan lebih sedikit karena sudah memiliki cukup energi yang berasal dari sarapannya.

Kebiasaan anak membawa bekal makanan dari rumah juga dapat memberikan beberapa manfaat. Salah satu manfaat yang didapat ketika anak tidak makan pagi maka dapat diganti dengan memakan bekal dari rumah. Selain itu dengan membekali anak dengan bekal makanan dari rumah maka dapat menghindarkan

anak dari makanan jajanan yang kurang sehat. Dengan memberikan bekal untuk anak maka akan menekan keinginan anak untuk membeli jajanan.

Selain kebiasaan membawa bekal, faktor lain yang mempengaruhi pemilihan jajan anak adalah ketersediaan berbagai macam makanan jajanan yang ada di lingkungan sekolah. Dengan tersedianya berbagai macam makanan dan minuman di sekolah akan membuat anak leluasa dalam memilih makanan. Beberapa hal yang dapat menarik anak untuk membeli makanan terutama dilihat dari bentuk fisik makanan seperti warna yang menarik, bentuk yang bagus serta jumlah porsi yang diberikan. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Paul Branschum & Manoj Sharma (2011), menunjukkan bahwa jajanan yang sering dikonsumsi anak diantaranya minuman manis, makanan ringan, makanan manis dan buah.

Faktor lain yang mempengaruhi pemilihan jajanan anak adalah uang saku. Dalam hal tersebut jumlah uang saku yang menentukan bagaimana perilaku jajan anak. Ketika orang tua memberikan uang saku yang berlebih kepada anak maka akan membuat anak menjadi lebih leluasa dalam memilih makanan jajan yang akan dibelinya. Sedangkan apabila anak diberikan uang saku yang terbatas maka akan membatasi pilihan jajan anak. Penelitian yang dilakukan Faiza Mahreen, dkk (2010), menghasilkan data bahwa siswa perempuan mendapatkan uang saku lebih sedikit dibandingkan siswa laki-laki. Sedangkan intensitas jajan siswa perempuan lebih sering. Sementara di sekitar mereka tidak semua jajanan anak yang tersedia merupakan jajanan sehat dan aman dikonsumsi.

Dengan adanya berbagai macam makanan jajanan yang tersedia dengan berbagai kandungan yang ada didalamnya, sebaiknya orang tua turut berperan dalam mengendalikan pola jajan anak. Dengan adanya arahan dan bimbingan orang tua akan menghindarkan anak dari dampak negatif perilaku jajan anak. Orang tua dapat mendampingi secara tidak langsung seperti memberikan pengertian dan penjelasan mengenai jenis-jenis makanan yang baik dikonsumsi dan tidak baik dikonsumsi anak. Pemantauan pola perilaku anak dapat dilakukan dengan beberapa cara

diantaranya dengan menganjurkan makanan apa saja yang boleh dimakan anak dengan menyesuaikan keinginan anak, menganjurkan makanan apa saja yang boleh dikonsumsi tanpa menyesuaikan keinginan anak dan memantau semua makanan ringan yang disediakan untuk dikonsumsi anak (Kristen K. Davison dkk, 2015).

Selain di sekolah, kebiasaan jajan anak juga terjadi di lingkungan rumah maupun di lingkungan tempat bermain anak. Tidak dapat dihindarkan apabila penjual makanan keliling berada disekitar lingkungan rumah dan bermain, anak akan tertarik untuk membelinya juga. Selain itu kerap kali anak hanya tertarik dengan teman bermainnya yang membeli makanan jajanan tersebut dan ingin membelinya juga. Kebiasaan anak tumbuh tidak hanya di lingkungan sekolah namun juga di lingkungan tempat tinggal dan lingkungan bermain anak. Disinilah peran orang tua seharusnya dapat mengontrol perilaku jajan anak. Akan tetapi seringkali yang terjadi orang tua tidak menjadikan kesempatan ini untuk mengajarkan kebiasaan dan pemilihan makanan jajanan yang baik kepada anak.

Orang tua seringkali memanjakan anak dengan alasan agar anaknya tidak merasa kecewa dikarenakan teman sebaya atau teman bermainnya juga mengkonsumsi makanan yang sama. Disinilah peran orang tua dalam mengontrol dan mengarahkan tentang makanan jajanan yang baik seharusnya dapat dilakukan. Apabila di lingkungan sekolah tentu orang tua tidak dapat sepenuhnya mengawasi makanan jajanan yang dikonsumsi oleh anaknya. Akan tetapi orang tua dapat mengontrol dengan menanyakan kepada anak mengenai makanan yang konsumsinya di sekolah.

Pemilihan makanan jajanan anak usia Sekolah Dasar mulai terbentuk ketika anak sudah cukup lama berada dalam suatu lingkungan. Oleh karenanya dalam penelitian ini dibatasi hanya untuk kelas 4 dan 5 saja. Dikarenakan ketika anak sudah berada pada kelas 4 anak sudah mulai mengenal lingkungannya dengan baik. Sedangkan untuk kelas 6 sedang dalam persiapan ujian sehingga

dikhawatirkan dapat mengganggu proses belajar. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Behrman, dkk (2000) yang menyatakan bahwa saat siswa berada di kelas 4, perkembangan kognitif dan lingustik siswa berada pada tahap yang lebih baik.

Dengan adanya berbagai macam faktor yang mempengaruhi perilaku dan pemilihan jajanan anak serta tersedianya berbagai macam makanan yang diperjualbelikan, maka akan semakin sulit untuk mengontrol kebiasaan jajan anak. Kebiasaan jajan dan pemilihan makanan jajanan anak harus diawasi dan diarahkan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti keracunan makanan. Untuk itu perlu adanya tidak lanjut mengenai pengontrolan makanan jajanan yang dikonsumsi anak. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku dan pemilihan makanan jajanan anak, terdapat beberapa hal yang dapat digunakan sebagai pengontrol pola jajan dan pemilihan jajanan anak. Seperti pemberian sarapan pagi dan bekal untuk anak yang akan meminimalisir perilaku jajan anak yang berlebihan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan anak. Dengan melakukan survei terhadap siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan dan data penelitian diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa. Selanjutnya angket yang telah diisi oleh responden kemudian dianalisis dengan menggunakan uji korelasi product moment guna mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan antara variabel indepen dan variabel dependen.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang diteliti antara lain:

1. Kebiasaan jajan oleh anak-anak terutama usia Sekolah Dasar sangat sulit dihindarkan dari anak.
2. Jajanan anak akan mempengaruhi tumbuh kembang dan kontribusinya terhadap kebutuhan energi anak cukup besar.
3. Jajanan anak yang tersedia tidak semuanya aman dikonsumsi.

4. Siaran televisi yang kurang mendidik turut mempengaruhi pemilihan jajanan anak.
5. Kebiasaan anak sarapan pagi dan membawa bekal ke sekolah yang masih kurang.
6. Ketersediaan berbagai macam jajanan anak akan membuat anak menjadi leluasa dalam memilih jajanan, bahkan jajanan yang kurang sehat sekalipun.
7. Kurangnya pengetahuan orang tua terhadap jumlah uang saku yang diberikan kepada anak yang memberikan peluang anak membeli makanan yang kurang sehat.
8. Masih kurangnya pengawasan orang tua terhadap makanan jajanan yang dikonsumsi anak.
9. Tokoh idola yang mengiklankan atau mengonsumsi makanan jajanan yang tidak sehat turut memberikan dampak terhadap pemilihan jajanan anak.

**C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah berbagai faktor yang berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan. Faktor yang diteliti antara lain pengetahuan tentang makanan jajanan siswa, kebiasaan sarapan, kebiasaan membawa bekal, ketersediaan makanan jajanan, jumlah uang saku, peran orang tua, peran teman sebaya, peran tokoh idola serta peran media masa terhadap hubungannya dengan pemilihan makanan jajanan siswa. Berbagai faktor tersebut berada dalam identifikasi masalah poin 4 hingga 9.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka didapat rumusan masalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang makanan jajanan dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan?
2. Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan sarapan dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan?
3. Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan membawa bekal dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan?
4. Apakah terdapat hubungan antara ketersediaan makanan jajanan dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan?
5. Apakah terdapat hubungan antara jumlah uang saku dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan?
6. Apakah terdapat hubungan antara peran orang tua dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan?
7. Apakah terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan?
8. Apakah terdapat hubungan antara peran tokoh idola dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan?
9. Apakah terdapat hubungan antara peran media masa dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang makanan jajanan dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan.

2. Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan sarapan dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membawa bekal dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan.
4. Untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan makanan jajanan dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan.
5. Untuk mengetahui hubungan antara jumlah uang saku dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan.
6. Untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan.
7. Untuk mengetahui hubungan antara peran teman sebaya dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan.
8. Untuk mengetahui hubungan antara peran tokoh idola dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan.
9. Untuk mengetahui hubungan antara peran media masa dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian mempunyai suatu harapan bahwa hasil penelitiannya akan berguna bagi ilmu pengetahuan dan orang lain. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan informasi mengenai perilaku jajan anak usia Sekolah Dasar sehingga pihak sekolah juga dapat mengontrol perilaku jajan siswanya.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi terutama untuk orang tua mengenai berbagai macam faktor yang berhubungan dengan perilaku jajan anak agar orang tua lebih memperhatikan pola perilaku jajan anak baik di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Bagi Peneliti

Mengetahui mengenai gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku jajan anak usia Sekolah Dasar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Anak Usia Sekolah Dasar**

Anak menurut Undang-Undang No. 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak dijelaskan pada pasal 1 yang menyatakan bahwa yang termasuk anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk didalamnya anak yang masih ada didalam kandungan. Sedangkan pengertian anak usia Sekolah Dasar menurut World Health Organization (WHO) (2002) adalah golongan anak yang berusia antara 7 sampai 15 tahun, akan tetapi di Indonesia pada umumnya anak yang berusia 7 sampai 12 tahun. Menurut Novan Ardy Wiyani (2013), di Indonesia rentang usia siswa Sekolah Dasar yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun.

Pada masa-masa tersebut anak berada dalam fase perkembangan dan pertumbuhan yang pesat serta mulai berangsur-angsur memahami tentang lingkungan serta dirinya. Menurut James and Mary Kenny (1982), dalam masa sekolah dasar anak mampu melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga, mulai mengenal uang, dan dapat mencari uang sendiri dengan pekerjaan ringan seperti menjadi pengantar koran. Pada taraf ini anak dalam fase peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan dibentuk dengan kebiasaan yang baik (Soekidjo Notoatmodjo, 2005). Kebiasaan memilih jajanan merupakan salah satu kebiasaan yang perlu diarahkan dalam hal ini.

Anak usia sekolah merupakan aset negara dan investasi sumber daya manusia nasional sehingga perlu adanya pembinaan dan pengarahan sejak dini. pembinaan yang diantaranya mencakup pengembangan kepercayaan

diri, pengertian baik dan buruk, sikap terhadap uang, pengelolaan uang saku, membagi dan menabung, siap percaya diri lewat kerja, pekerjaan rumah dan persoalan-persoalan sekolah, dan pertengkaran dengan saudara sekandung (James dan Mary Kenne, 1982). Salah satu hal yang dibahas dalam penelitian ini adalah sikap terhadap uang dalam pemilihan makanan jajanan.

#### 1. Pertumbuhan Anak Usia Sekolah Dasar

Pertumbuhan anak usia Sekolah Dasar termasuk dalam usia tumbuh kembang anak yang stabil. Rata-rata tinggi badan anak usia sekolah dasar bertambah setinggi 7,5 cm setiap tahunnya dan berat badan akan bertambah sekitar 2 sampai 3 kg serta terdapat sedikit perbedaan antara pertumbuhan anak usia Sekolah Dasar laki-laki dan perempuan (Wong 2009). Anak laki-laki cenderung bertumbuh lebih cepat dibandingkan dengan perempuan. Hal tersebut dapat dikarenakan anak laki-laki cenderung lebih banyak melakukan aktifitas fisik dibandingkan dengan anak perempuan.

Menurut Olivia (2010) pertumbuhan anak usia 6 sampai 12 tahun cenderung lebih lambat dibandingkan pertumbuhan pada masa kanak-kanak. Pertumbuhan antara anak laki-laki dan perempuan dalam masa ini berbeda. Jaringan lemak pada anak perempuan lebih banyak dibandingkan dengan anak laki-laki.

#### 2. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Anak usia Sekolah Dasar berkisar antara 6 atau 7 tahun hingga 13 tahun. Dalam usia tersebut perkembangan anak mengalami peningkatan yang pesat dan ditandai dengan kondisi yang sangat mempengaruhi

penyesuaian pribadi dan sosial anak. Dalam psikologi perkembangan, usia peserta didik di sekolah dasar berada dalam periode *late childhood* (akhir masa kanak-kanak) (Novan Ardy Wiyani,2013).

Pada saat anak memasuki kelas satu Sekolah Dasar, terjadi perubahan yang besar dalam kehidupan anak. Mereka dihadapkan pada suasana lingkungan sekolah yang baru, teman baru, guru baru, serta kondisi kelas yang baru sehingga anak perlu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam proses penyesuaian diri ini anak akan mengalami perubahan sikap, nilai, dan perilaku anak.

Sigmund Freud memberi nama fase usia Sekolah Dasar dengan nama fase *latent*. Fase ini terjadi saat dorongan-dorongan seakan-akan mengendap (*laten*), tidak menggelora seperti masa-masa sebelum dan sesudahnya. Periode Sekolah Dasar dapat dirinci menjadi dua fase:

- a. Periode kelas-kelas rendah Sekolah dasar, yaitu umur 6 atau 7 tahun sampai 9 tahun.
- b. Periode kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, yaitu umur 9 atau 10 tahun sampai 13 tahun. (Novan Ardy Wiyani,2013)

Dari teori perkembangan siswa Sekolah Dasar menurut Freud tersebut, tingkatan kelas di Sekolah Dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Dalam masa usia tersebut seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Beberapa ketrampilan akan dimiliki anak yang telah mencapai masa kanak-kanak akhir dengan rentang usia 6 sampai 13 tahun. Ketrampilan yang dicapai

diantaranya, *social-help skills* dan *play skill* (Novan Ardy Wiyani, 2013). *Scial-help skills* berguna untuk membantu orang lain baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan bermain anak. Dengan adanya kemampuan ini, anak diharapkan memiliki kepedulian sosial terhadap lingkungannya.

Sedangkan untuk *play skill* terkait dengan kemampuan motorik anak seperti melempar, menangkap, berlari, serta keseimbangan. Didalamnya juga termasuk interaksi dengan teman sebaya. Interaksi yang baik antar anak akan memberikan dampak yang positif seperti semakin berkembangnya toleransi anak ketika berbagi dengan teman sebaya.

## **B. Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar**

### **1. Kebiasaan Jajan**

Menurut Suhardjo (2008), menyebutkan bahwa kebiasaan jajan merupakan istilah untuk menggambarkan kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan dengan makanan seperti frekuensi makan, jenis makanan, kepercayaan terhadap makanan (pantangan), preferensi terhadap makanan, dan cara pemilihan makanan.

Dikutip dari buletin Info POM, kebiasaan orang tua memberikan uang jajan dan tidak menyediakan bekal adalah salah satu alasan terbentuknya kebiasaan jajan pada anak sekolah (Info POM, 2008). Dikarenakan kebiasaan jajan tersebut sulit untuk dirubah maka langkah yang dapat ditempuh untuk mengurangi dampak negatif dari jajanan adalah dengan mengarahkan anak untuk membiasakan diri jajan tidak sembarangan. Dengan mengarahkan anak untuk membeli dan memakan jajanan yang

sehat dan tidak membahayakan kesehatan tentu akan mengurangi dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari makanan jajanan.

Anak-anak usia sekolah sudah cenderung dapat memilih makanan yang disukai dan mana yang tidak disukai. Anak-anak memiliki sifat yang berubah-ubah terhadap makanan tergantung dengan faktor yang mempengaruhi seperti teman sebaya, tokoh idola, iklan di televisi dan lain sebagainya. Seringkali anak mengkonsumsi makanan jajanan yang kurang tepat bahkan tidak baik untuk dikonsumsi, terlebih lagi jika tidak diimbangi dengan pengawasan orang tua.

Selain itu, anak lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah seperti di sekolah dan bermain dengan teman sebaya, sehingga anak lebih sering mengkonsumsi aneka jajanan diluar pengawasan orang tua seperti dilingkungan bermain, pemberian dari teman, serta makanan jajanan yang dijual dilingkungan sekolah. Anak usia Sekolah Dasar memiliki sifat yang selalu ingin mencoba makanan yang baru dikenalnya (Sjamien Moehji, 1986).

## **2. Makanan Jajanan**

Makanan jajanan merupakan salah satu jenis makanan yang sangat dikenal dan umum di masyarakat, terutama anak usia sekolah. Menurut FAO (*Food and Agricultural Organization*) (2013) pengertian jajanan adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan dan atau dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Anak sekolah biasanya membeli makanan jajanan pada penjaja jajanan disekitar sekolah atau di kantin sekolah.

Makanan jajanan dikenal dengan *street foods* adalah sejenis makanan yang dijual di kaki lima, pinggir jalan, stasiun, pasar, tempat pemukiman, serta lokasi yang sejenis. Makanan jajanan memiliki banyak jenis dan bervariasi dalam bentuk keperluan maupun harganya (Florentinus Gregorius Winarno, 2004)

Makanan jajanan dapat pula digunakan sebagai penyumbang zat gizi dari makanan yang dikonsumsi seseorang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ulya Nafiah (2003) yang dilakukan pada salah satu Sekolah Dasar di Jakarta Timur menyebutkan bahwa kontribusi makanan jajan terhadap konsumsi sehari siswa berkisar antara 10-20%. Energi dari makanan jajanan memberikan kontribusi sebesar 17,36%, protein sebesar 12,4%, karbohidrat sebesar 15,1%, dan lemak sebesar 21,1% terhadap konsumsi sehari.

### **3. Jenis Makanan Jajanan**

Di Indonesia terdapat berbagai jenis dan variasi makanan jajanan yang ada sejak zaman dahulu. Berbagai jenis makanan jajanan tersebut dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis menurut para ahli diantaranya:

- a. Street Study Bogor Area, Florentinus Gregorius Winarno (2004) mengelompokkan makanan jajanan menjadi 4 jenis sebagai berikut:

- 1) Makanan berat (*meals*)

Contohnya bakso, bakmi, bubur ayam, lontong, pecel, dan lain sebagainya.

- 2) Cemilan (*snacks*)

Contohnya kacang asin atau kacang atom, kerupuk, wafer, dan biskuit lainnya.

3) Makanan semi basah (*intermediate moisture food*)

Contohnya pisang goreng, lempeng, serta berbagai macam gorengan seperti tahu goreng, tempe goreng dan lain sebagainya.

4) Minuman (*drink*)

Contohnya cendol, sirup, es cendol, serta berbagai macam minuman kemasan lainnya.

b. Widya Karya Nasional dan Gizi (2004) menggolongkan jenis makanan menjadi:

1) Makanan makanan yang berbentuk

Contohnya kue-kue kecil, pisang goreng, kue putu, kue bugis, dan sebagainya.

2) Makanan jajanan yang diporsi

Contohnya pecel, mie bakso, laksa, asinan, toge goreng, dan sebagainya.

3) Makanan jajanan dalam bentuk minuman

Contohnya cendol, es cendol, es krim, dan sebagainya.

c. Berdasarkan bentuk hidangan, makanan jajanan dapat dibagi menjadi 3 bentuk:

1) Bentuk minuman seperti cendol, es campur, dan es krim.

2) Bentuk kudapan seperti pisang goreng dan kue putu.

3) Bentuk santapan seperti gado-gado, mie bakso, dan nasi goreng  
(Guharja, 2003)

**4. Makanan Jajanan yang Sehat**

Makanan jajanan yang sehat dapat diartikan sebagai makanan jajanan yang bersih, aman, bergizi dan tidak mengandung zat-zat yang berbahaya



bagi kesehatan. Jajanan Sehat merupakan jajanan yang aman dari bahaya fisik, kimia dan biologi. Cirinya:

- a. Aman dari bahaya fisik seperti bebas dari benda asing, debu, pasir, kuku dan perhiasan.
- b. Aman dari bahaya kimia yang meliputi tidak terlalu kenyal, warna makanan tidak mencolok, rasa tidak pahit atau getir.
- c. Aman dari biologi, misalnya makanan terlihat bersih, kemasan tidak rusak, tidak basi (bentuk rupa, bau dan ras tidak menyimpang dari keadaan normal ).

Sedangkan ciri dari makanan yang tidak sehat adalah sebagai berikut:

- a. Warna makanan terlalu mencolok.
- b. Rasanya sangat tajam, misalnya gurih atau ada rasa pahit saat dimakan
- c. Disimpan di tempat terbuka, berdebu atau banyak lalat.
- d. Dibungkus dengan kertas bekas atau koran.
- e. Bentuk rupa terlalu kenyal, keras, atau gosong.
- f. Memiliki bau yang menyimpang seperti bau asam, bau busuk atau bau tengik

Dengan adanya berbagai macam ciri dari makanan yang tidak sehat tersebut maka anak-anak sebaiknya diarahkan untuk tidak membeli makanan jajanan yang memiliki ciri makanan yang tidak sehat tersebut. Selain itu, berikut adalah cara memilih makanan jajanan yang sehat:

- a. Bersih dan tertutup.
- b. Jauh dari tempat sampah, got, dan asap kendaraan bermotor.
- c. Tidak dipegang atau disentuh oleh konsumen lain sebelum dibeli.
- d. Tidak terlalu manis dan tidak memiliki warna yang mencolok.

- e. Masih segar.
  - f. Tidak digoreng dengan minyak yang sudah hitam atau keruh.
  - g. Bau tidak apek ataupun tengik.
  - h. Tidak dibungkus dengan kertas bekas atau koran.
  - i. Dikemas dengan plastik maupun bungkus lain yang aman dikonsumsi seperti kertas minyak atau daun.
  - j. Lihat tanggal kadaluwarsa sebelum mengonsumsi makanan jajanan.
- (Febry Ayu Bulan, 2013)

## **5. Potensi Masalah Akibat Makanan Jajanan**

Hasil survei yang dilakukan di Bogor pada tahun 2004 menyatakan 36% kebutuhan energi anak sekolah diperoleh dari makanan jajanan yang dikonsumsi (Guharja Suprihatin, 2003). Walaupun anak-anak telah sarapan pagi di rumah, akan tetapi pada jam-jam tertentu anak akan memerlukan tambahan makanan mengingat setelah 3 sampai 4 jam energi yang didapat dari makan pagi mengalami penurunan. Dengan demikian makanan jajanan sangat dibutuhkan dan bersifat menguntungkan karena dikonsumsi saat lapar sehingga dapat meningkatkan kadar glukosa yang sebelumnya mengalami penurunan.

Makanan jajanan memiliki keuntungan dan kelemahan. Keuntungan dari mengonsumsi makanan jajanan adalah anak-anak mendapatkan makanan tambahan diluar makanan yang diberikan dirumah serta dapat menambah energi anak. Sedangkan kelemahan dari makanan jajanan yaitu dapat menyebabkan penyakit saluran cerna karena kurang terjaminnya kebersihan, atau adanya penggunaan zat berbahaya dalam makanan, kurangnya nilai gizi, dan dapat mengurangi nafsu makan apabila waktu jajan

dekat dengan waktu makan siang (Wahyuti, 1991). Seringkali kondisi ini terjadi dan membuat anak tidak memakan makan siang sesuai porsi.

Jajanan sekolah sangat beresiko terhadap campuran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Konsumsi formalin secara kronis dapat mengakibatkan iritasi pada membran mukosa dan bersifat karsinogenik (Wakefield J. Formaldehdye, 2008). Sementara itu konsumsi boraks secara terus menerus dapat mengganggu gerak pencernaan usus, kelainan pada susunan syaraf, depresi hingga kekacauan mental (Saparinto, 2006). Untuk rhodamin B, penggunaannya dapat menimbulkan kerusakan hati bahkan kanker hati (BPOM RI, 2011).

### **C. Perilaku Anak Sekolah Dasar dalam Pemilihan Makanan Jajanan**

Psikologi memandang perilaku manusia (*human behavior*) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks (Saifuddin Azwar, 2008). Pengertian Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya (Saifuddin Azwar, 2008). Sedangkan perilaku terhadap makanan meliputi pengetahuan, persepsi, sikap dan praktik terhadap makanan serta unsur-unsur yang terkandung di dalamnya (zat gizi), pengolahan makanan dan sebagainya sehubungan dengan kebutuhan kita.

Pada dasarnya anak-anak terutama usia sekolah dasar lebih menyukai makanan jajanan dibandingkan dengan makanan berat. Oleh karena itu perlu adanya pengawasan orang tua agar konsumsi makanan jajanan anak

tidak lebih banyak dari makanan pokok yang harus memenuhi kebutuhan gizi anak. Jika dimungkinkan berikan makanan jajanan untuk anak yang mengandung nilai gizi lebih dan tidak membiasakan anak untuk jajan sembarangan. Anak-anak cenderung menghabiskan uang jajan yang diberikan oleh orang tua untuk membeli makanan di kantin dan pedagang kaki lima di sekitar sekolah maupun lingkungan bermain (Setiawan, 2010). Menurut Green, praktik dipengaruhi oleh 3 faktor utama, antara lain:

1. Faktor yang memudahkan/ predisposisi (*predisposing factors*)

Faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya praktik seseorang antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan sebagainya yang berkaitan dengan kesehatan. Faktor ini terutama yang paling mempermudah terwujudnya perilaku, maka sering disebut sebagai faktor pemudah.

2. Faktor yang memungkinkan (*Enabling factors*)

Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya praktik kesehatan. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya praktik kesehatan maka faktor ini disebut sebagai faktor pendukung atau faktor pemungkin.

3. Faktor yang memperkuat (*Reinforcing factors*)

Faktor-faktor yang mendukung atau memperkuat terjadinya praktik yang meliputi faktor sikap dan praktik para petugas termasuk petugas kesehatan, tokoh masyarakat maupun tokoh idola.

Hal tersebut dapat digambarkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Preferensi Konsumsi Makanan

*Health Education Plainning: A Diagnostic Aprroach* (Green, 2005)

#### **D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jajanan pada Anak Sekolah Dasar**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan oleh anak-anak. Menurut Susanto Hastono Prayitno (2007), banyak alasan yang melatar belakangi kebiasaan jajan anak sekolah:

1. Anak tidak sempat sarapan pagi, karena ibu tidak sempat menyiapkan sarapan pagi atau tidak nafsu makan pagi.
2. Faktor psikologi anak melihat temannya jajan.
3. Faktor kebutuhan biologis anak yang perlu dipenuhi walaupun di rumah sudah makan. Kegiatan fisik anak di sekolah memerlukan tambahan energi.

Selain beberapa faktor tersebut masih terdapat beberapa faktor lain yang turut mempengaruhi pemilihan makanan jajanan anak diantaranya uang saku yang diberikan orang tua, ketersediaan makanan jajanan di lingkungan sekolah, serta kebiasaan orang tua dalam memberikan makanan anak. Berikut beberapa faktor lain yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan anak:

#### **1. Kebiasaan Sarapan Pagi Anak**

Menurut Ali Khomsan (2002), makan pagi atau sarapan adalah suatu kegiatan yang penting sebelum melakukan aktivitas fisik. Manfaat yang dapat diambil sarapan pagi dapat menyediakan sumber karbohidrat yang nantinya akan meningkatkan kadar glukosa atau gula dalam darah dan sebagai sumber energi. Selain itu, sarapan pagi juga penting dalam memenuhi kebutuhan gizi tubuh seperti protein, lemak, vitamin dan mineral yang diperlukan tubuh untuk melakukan metabolisme.

Menurut Suhardjo (2008), kebiasaan makan pagi atau sarapan sangat penting bagi tubuh dikarenakan semua makanan yang berasal dari makan malam telah meninggalkan lambung kurang lebih 4 jam lamanya sehingga lambung sudah tidak berisi lagi hingga sarapan pagi. Semua zat gizi yang diperoleh dari makan malam sudah diubah dan diedarkan seseluruh tubuh.

Hal inilah yang menyebabkan timbulnya rasa lapar pada waktu pagi hari. Selain itu ketika tubuh sudah tidak memiliki zat gizi yang dibutuhkan tubuh untuk beraktifitas dipagi harinya maka akan membuat metabolisme tubuh akan menjadi tidak baik.

Anak yang tidak terbiasa sarapan pagi akan memiliki konsentrasi belajar yang rendah, kurang perhatian, intelegensi yang lebih rendah dan prestasi belajar yang lebih rendah dibandingkan anak yang terbiasa melakukan sarapan (Ali Khomsan, 2010).

## **2. Kebiasaan Membawa Bekal Sekolah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bekal merupakan sesuatu yang telah dipersiapkan baik itu dalam bentuk makanan maupun uang untuk nantinya digunakan dalam perjalanan. Arti kata lainnya yaitu sesuatu yang telah dipersiapkan baik itu dalam bentuk makanan maupun uang yang nantinya diperlukan. Dalam hal ini bekal yang dimaksudkan adalah bekal makanan maupun minuman yang dipersiapkan orang tua untuk dibawa dan dikonsumsi anak di sekolah. Bekal yang dibawa oleh anak dapat lebih mudah diawasi terutama dalam kandungan gizi, kebersihan serta dapat mengurangi kebiasaan jajan disekolah dan konsumsi makanan jajanan berbahaya disekolah.

Pemberian bekal pada anak dapat memberikan keuntungan antara lain:

- a. Anak dapat terhindar dari kekurangan kalori dan protein.
- b. Pemberian bekal dapat menghindarkan anak dari kebiasaan jajan .
- c. Dapat mengurangi resiko gangguan penyakit akibat makanan yang kurang terjaga kebersihannya.

### **3. Besar Uang Jajan Anak Sekolah**

Uang saku merupakan sejumlah uang yang diberikan kepada anak secara teratur tanpa ikatan apa pun (James dan Mary Kenny, 1982). Uang saku yang diberikan orang tua kepada anaknya ditujukan tidak hanya untuk membeli makanan jajanan akan tetapi dapat pula digunakan untuk membeli keperluan sekolah maupun untuk ditabung. Namun pada umumnya yang terjadi dimasyarakat anak-anak menggunakan uang saku yang diberikan untuk membeli makanan jajanan.

Besarnya uang saku yang diberikan orang tua cenderung berbeda-beda. Hal ini juga tergantung pada kondisi perekonomian keluarga. Anak usia 8 tahun mulai menyadari fungsi dari uang saku dan mulai dapat memanfaatkan uang saku yang diberikan sesuai dengan pemikiran kedudukan uang saku tersebut (James dan Mary Kenny, 1982). Perolehan uang saku sering menjadi kebiasaan, anak diharapkan untuk belajar mengelola dan bertanggung jawab atas uang saku yang dimiliki (Napitu, 1994).

Salah satu alasan anak mengkonsumsi makanan yang beragam adalah pemberian uang jajan, baik itu uang jajan untuk sekolah maupun uang jajan yang diberikan saat bermain. Dengan semakin besar uang saku maka kecenderungan anak mempunyai frekwensi jajan yang besar (Sjamien Moehji, 2003: 25)

### **4. Ketersediaan Makanan Jajanan di Lingkungan Sekolah**

Salah satu area yang dituju para penjaja makanan merupakan lingkungan sekolah. Dengan kebiasaan jajan yang dimiliki oleh anak maka lingkungan sekolah menjadi lokasi utama dari para penjaja makanan ini.



Dengan adanya berbagai macam penjaja makanan dan minuman jajanan maka akan membuat anak semakin leluasa dalam memilih makanan dan minuman yang diinginkan.

Jajanan yang disukai anak-anak pada umumnya adalah jajanan yang menarik melalui rasa, harga, dan juga penampilannya. Jajanan yang mereka pilih tentunya makanan yang menurut mereka enak dan disukai pula oleh teman-teman di lingkungannya. Salah satu makanan jajanan yang disukai oleh anak-anak adalah permen.

Selain rasanya yang manis, saat ini permen disajikan dan tersedia dalam berbagai macam bentuk dan warna yang disukai oleh anak-anak. Padahal pada dasarnya permen tidak memiliki nilai gizi lebih yang dibutuhkan oleh anak. Permen tidak memberikan kontribusi gizi yang berarti karena kandungan gizinya yang hampir nol, kecuali energi (Ali Khomsan, 2000).

## **5. Peran Teman Sebaya**

Menurut Hurlock (1980), berpendapat bahwa teman sebaya (*peer group*) pada anak semakin besar dengan adanya keinginan atau hasrat yang besar dari dalam diri anak untuk dapat diterima sebagai anggota kelompok tertentu, sehingga ia memutuskan untuk menyesuaikan tingkah lakunya dengan aturan kelompok tersebut. Hal tersebut juga terbukti dengan sebuah penelitian yang dilakukan Cahya Ning Fitri (2012) mengenai Faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Konsumsi Makanan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di SD N Rawamangu 01 Pagi Jakarta Timur. Penelitian tersebut menghasilkan data bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengaruh teman sebaya dengan kebiasaan konsumsi makanan jajanan.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa teman sebaya atau teman sejawat akan mempengaruhi perilaku manusia secara tidak langsung. Tentunya ini juga yang mempengaruhi kebiasaan jajan yang dimiliki oleh anak. Siswa usia sekolah dasar mulai memiliki sifat ingin diterima oleh kelompok bermainnya, sehingga seringkali mereka mengikuti peraturan yang terdapat dikelompok bermainnya tersebut termasuk dalam pemilihan jajanan.

Selain itu seringkali anak ketika bermain dengan teman sebaya akan saling berbagai makanan yang diberikan oleh orangtua atau yang dimiliki anak tersebut. Dari kebiasaan tersebut pula dapat terbentuk kebiasaan baru mengenai makanan jajanan yang disukai anak. Dikarenakan anak memiliki sifat yang selalu ingin mencoba hal baru dan ketika menyukai sesuatu maka akan menginginkannya secara konstan.

#### **6. Peran Media Masa**

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang salah satunya opini dalam pemilihan makanan (Saifuddin Azwar, 2008). Menurut Alan Berg dan Robert J Muscat (1985), pengaruh lain terhadap konsumsi makanan ialah komunikasi masa, terutama iklan perdagangan dan promosi penjualan. Peningkatan penjualan dari banyak jenis makanan yang merupakan produk baru bagi sebagian besar kelompok masyarakat memperlihatkan bahwa konsumen menghayati nilai suatu produk maka nilai dari makanan akan berubah. Seperti nilai produk roti untuk sarapan praktis, mie gelas lebih praktis dan porsi yang tidak terlalu besar.

Pemberitaan mengenai berbagai macam makanan jajanan yang ditayangkan di televisi, media sosial, iklan-iklan di baliho sangat mudah dijumpai sehingga anak-anak dapat dengan mudah mengakses berbagai macam berita tersebut dan menyerap isi pesan pemberitaan produk makanan jajanan. Apabila anak tidak dibekali dengan pengetahuan gizi yang cukup dan tidak adanya pendampingan orang tua, maka anak akan menyerap secara mentah iklan-iklan tersebut.

Menurut Saifuddin Azwar (2008), informasi yang ditampilkan dalam iklan selalu berisi informasi hal-hal positif mengenai suatu produk yang diiklankan sehingga dapat menimbulkan pengaruh afektif yang positif pula. Hal inilah yang membuat anak-anak merasa ingin membeli produk yang diiklankan tersebut. Dikarenakan pada dasarnya anak memiliki asa ingin tahu yang lebih terutama terhadap hal-hal yang baru yang belum pernah diketahui sebelumnya.

## **7. Peran Tokoh Idola**

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang dianggap penting seperti tokoh idola ikut mengambil andil dalam pemilihan makanan jajanan yang disukai anak-anak. Hal ini terjadi ketika tokoh idola mengiklankan suatu produk makanan tertentu.

Seringkali anak tidak mementingkan rasa maupun produk yang dibelinya namun hanya sekedar mengikuti tokoh idola yang disukai anak-anak. Apa yang dilakukan tokoh idola maka anak akan mengikutinya pula. Beberapa produk makanan jajanan memanfaatkan sifat anak yang seringkali mengikuti apa yang dilakukan tokoh idola dengan menjadikan model promosi

produknya menggunakan tokoh idola yang sedang disukai oleh masyarakat terutama anak-anak.

## **8. Peran Orang Tua**

Orang lain dalam kehidupan seseorang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi dibandingkan dengan teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami dan lainnya. Pada masa anak-anak dan remaja, orang tua biasanya menjadi figur yang paling berarti bagi anak. Interaksi antara anak dan orangtua merupakan determinan (faktor yang mempengaruhi) utama sikap anak. Sikap orangtua dan sikap anak cenderung untuk selalu sama sepanjang hidup (Saifuddin Azwar, 2008).

Menurut Dwi Junianti (2015), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terdapat 3 hal yang salah satunya adalah *behavioral involvement* yaitu berupa pembentukan keluarga yang baik. Dalam hal ini mencakup peraturan-peraturan yang berlaku dalam keluarga. Baik itu berupa peraturan dalam belajar, bergaul, waktu bermain, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini sikap dalam pola makan anak akan mengikuti pola makan orangtuanya. Hal ini dikarenakan pola pemberian makanan anak sejak masih kecil hingga masuk masa usia sekolah sudah menjadi kebiasaan bagi anak. Apabila sejak dini anak sudah dibiasakan dengan makanan sehat dan diberikan pengarahan agar tidak memakan makanan sembarangan maka anak cenderung memiliki sikap pemilihan makanan jajanan serupa. Akan tetapi apabila orangtua sejak dini sudah membiasakan perilaku jajan kepada anak maka yang terjadi justru anak akan lebih leluasa dalam memilih makanan jajanan yang akan dibelinya.

## **E. Penelitian yang Relevan**

Sudah terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan topik makanan jajanan anak sekolah dasar dan perilaku pemilihan makanan jajan. Penelitian tersebut umumnya membahas salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan jajanan anak maupun kebiasaan jajan anak usia sekolah dasar. Beberapa penelitian yang relevan dengan faktor determinan pemilihan makanan jajanan anak sekolah dasar diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Syafitri, Hidayat Syarief, dan Yayuk Farida Baliwati (2009) mengenai kebiasaan jajan siswa sekolah dasar melalui studi kasus di SDN Lawanggintung 01 Kota bogor. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kebiasaan jajan siswa sekolah dasar di SD N Lawanggintung 01 Kota Bogor serta untuk mengidentifikasi karakteristik siswa, ketersediaan makanan jajanan disekolah, menganalisis kontribusi makanan jajanan terhadap konsumsi sehari dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebiasaan jajan siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan adalah kebiasaan jajan siswa sekolah dasar tidak perlu dihilangkan karena memberikan kontribusi yang berarti terhadap konsumsi sehari dan kecukupan gizi siswa. Sedangkan rata-rata kontribusi makanan jajanan terhadap tingkat kecukupan gizi yaitu energi sebesar (23,0%), protein sebesar (21,7%), lemak sebesar (30,9%), at besi sebesar (19,5%), vitamin A sebesar (24,1%), dan vitamin C sebesar (26,6%).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmatun Lil Alamin, Agustin Syamsianah, dan Mufnaetty (2014) mengenai hubungan sarapan pagi di

rumah dan jumlah uang saku dengan konsumsi makanan jajanan di sekolah pada siswa SD N Sukorejo 02 Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sarapan pagi di rumah dan jumlah uang saku yang diberikan orang tua kepada anak dengan kebiasaan jajan siswa sekolah dasar.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2012 hingga Juli 2013 berlokasi di SD N Sukorejo 02 Semarang. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD N 02 Sukorejo Semarang yang berjumlah 254 siswa dan sampel diambil secara purposif yaitu semua siswa kelas 4 dan 5 yang berjumlah 82 orang. Hasil penelitian yang dilakukan adalah mayoritas siswa sarapan pagi di rumah (85,4%). Semua siswa mendapatkan uang saku dengan rata-rata Rp 3.146,00 uang saku terendah Rp 1.500 dan tertinggi Rp 6.000. sebagian besar (72%) siswa mengkonsumsi makanan jajanan di sekolah. Ada hubungan antara sarapan pagi di rumah dengan konsumsi makanan jajanan di sekolah. Ada hubungan antara jumlah uang saku dengan konsumsi makanan jajanan di sekolah.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Anak-anak terutama usia sekolah dasar sangat sulit untuk dipisahkan dari kebiasaan jajan. Hal tersebut pula yang dimanfaatkan oleh produsen dan penjual makanan jajanan untuk berinovasi dalam membuat makanan jajanan yang disukai oleh anak-anak. Makanan jajanan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan anak. Akan tetapi selama ini makanan jajanan yang beredar dipasaran tidak semuanya aman dikonsumsi. Tidak jarang para penjual makanan jajanan mencampur bahan yang tidak

boleh dikonsumsi. Apabila mengonsumsi makanan jajanan yang mengandung bahan yang tidak layak dikonsumsi maka akan menyebabkan penyakit seperti diare dan muntaber hingga keracunan makanan.

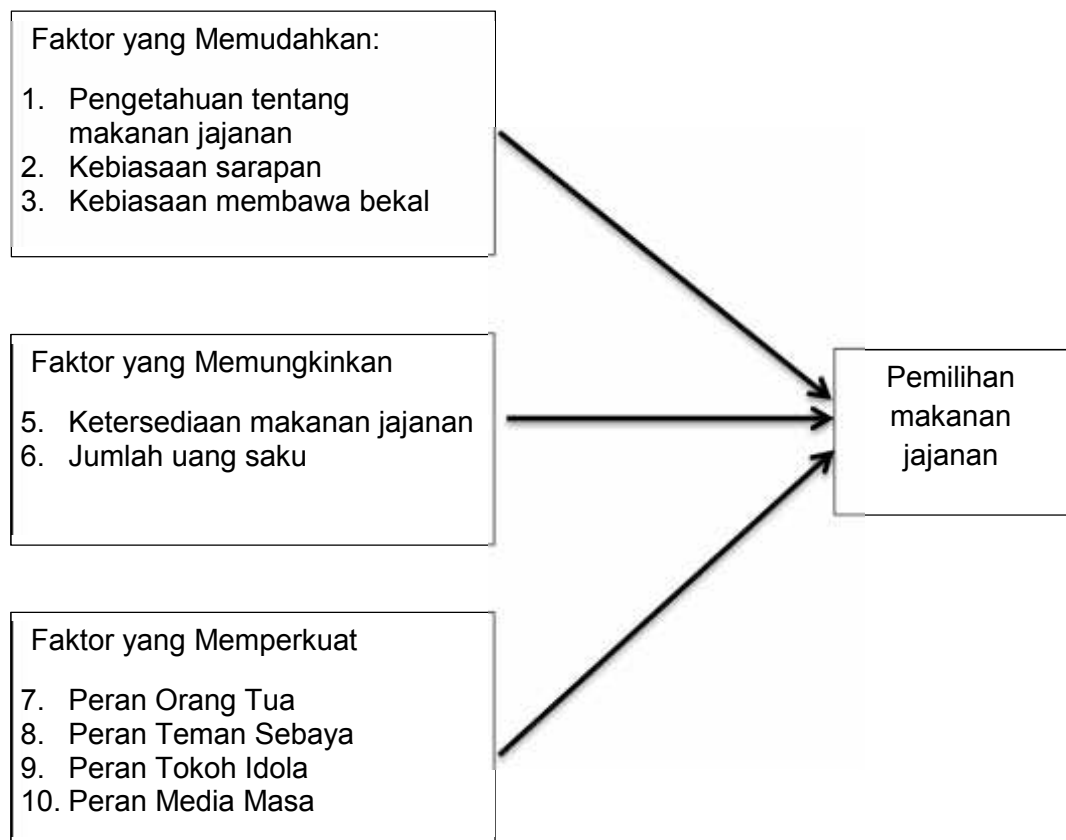
Anak usia SD banyak menghabiskan waktunya di depan televisi dan terdapat banyak iklan yang ditayangkan. Dari berbagai macam iklan yang ditayangkan termasuk didalamnya iklan mengenai makanan jajanan membuat anak menjadi tertarik untuk membelinya. Terlebih lagi ketika aktor yang digunakan dalam iklan tersebut merupakan tokoh idola. Anak akan semakin tertarik untuk membeli produk tersebut. Selain dari televisi terdapat pula media lain seperti sosial media yang menggunakan koneksi internet. Saat ini anak usia SD sudah mampu menggunakan berbagai macam aplikasi dari media komunikasi sehingga akan semakin mudah anak terpengaruh media masa.

Anak memiliki aktifitas yang cukup tinggi sehingga sering melupakan waktu makan terutama sarapan dan makan siang. Ketika kebutuhan anak akan gizi makanan yang dibutuhkan tubuh maka anak akan lebih sering mengonsumsi makanan jajanan. Makanan jajanan tidak dapat menggantikan nilai gizi yang didapat dari makanan pokok. Oleh sebab itu orang tua yang menyadari akan hal ini akan mengatasinya dengan memberikan bekal. Akan tetapi yang terjadi di masyarakat justru sebaliknya orang tua kurang memperhatikan pola makan anaknya terutama mengenai makanan jajanan yang dikonsumsi.

Penelitian ini dibatasi hanya untuk kelas 4 dan 5 saja. Hal tersebut dikarenakan anak yang sudah berada di kelas 4 sudah mulai mengenal lingkungan sekolahnya dengan baik. Selain itu menurut Behrman (2000)

siswa yang berada di kelas 4, perkembangan kognitif dan lingustikya berada pata tahap yang lebih baik.

Penelitian inii mempelajari tentang beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan oleh anak diantaranya pengetahuan tentang makanan jajanan responden, kebiasaan sarapan, kebiasaan membawa bekal, ketersediaan makanan jajanan, jumlah uang saku yang diberikan oleh orang tua, peran orang tua dalam mengasuh dan memebrikan makanan kepada anak, peran teman sebaya, peran tokoh idola dan peran media masa. Diagram berfikir dapat dilihat pada gambar 2:



Gambar 2. Diagram Kerangka Berfikir



## **G. Hipotesis**

1. Ho dalam penelitian ini diantaranya:
  - a. Tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang makanan jajanan responden dengan pemilihan makanan jajanan.
  - b. Tidak ada hubungan antara kebiasaan sarapan dengan pemilihan makanan jajanan.
  - c. Tidak ada hubungan antara kebiasaan membawa bekal dengan pemilihan makanan jajanan.
  - d. Tidak ada hubungan antara ketersediaan makanan jajanan dengan pemilihan makanan jajanan.
  - e. Tidak ada hubungan antara jumlah uang saku dengan pemilihan makanan jajanan.
  - f. Tidak ada hubungan antara peran orang tua dengan pemilihan makanan jajanan.
  - g. Tidak ada hubungan antara peran teman sebaya dengan pemilihan makanan jajanan.
  - h. Tidak ada hubungan antara peran tokoh idola dengan pemilihan makanan jajanan.
  - i. Tidak ada hubungan antara peran media masa dengan pemilihan makanan jajanan.
2. Ha dalam penelitian ini diantaranya:
  - a. Ada hubungan antara pengetahuan tentang makanan jajanan responden dengan pemilihan makanan jajanan.
  - b. Ada hubungan antara kebiasaan sarapan dengan pemilihan makanan jajanan.

- c. Ada hubungan antara kebiasaan membawa bekal dengan pemilihan makanan jajanan.
- d. Ada hubungan antara ketersediaan makanan jajanan dengan pemilihan makanan jajanan.
- e. Ada hubungan antara jumlah uang saku dengan pemilihan makanan jajanan.
- f. Ada hubungan antara peran orang tua dengan pemilihan makanan jajanan.
- g. Ada hubungan antara peran teman sebaya dengan pemilihan makanan jajanan.
- h. Ada hubungan antara peran tokoh idola dengan pemilihan makanan jajanan.
- i. Ada hubungan antara peran media masa dengan pemilihan makanan jajanan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Jalaludin Rakhmat (2000), penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktik yang berlaku, membantu perbandingan, serta untuk menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Metode dalam pengambilan data dalam penelitian ini adalah survei. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Moh. Nazir, 2009)

Tujuan penelitian survei menurut Donald Ary adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengumpulkan informasi tentang variabel dan bukan informasi tentang individu.
2. Mencari informasi yang akan digunakan untuk memecahkan masalah, bukan untuk menguji hipotesis.
3. Untuk mengukur apa yang ada tanpa bertanya mengapa hal itu ada.
4. Untuk mengukur pendapat, prestasi, atau kontrak psikologi dan sosiologis lainnya.

## **B. Desain Penelitian**

Pemilihan metode penelitian yang dipergunakan untuk menjaring data memerlukan pertimbangan teoritis dan pertimbangan praktis. Penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai merupakan prasyarat yang mutlak diperlukan sedangkan ketepatan hasil penelitian ditentukan oleh ketepatan menggunakan metode penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana tujuannya untuk menjaring data kuantitatif dalam bentuk numerik dengan menggunakan instrumen yang divalidasi yang mencerminkan dimensi dan indikator dari variabel dan disebarkan kepada populasi atau sampel tertentu (Wirawan, 2011).

Desain penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah cross sectional. *Survey crossectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama. Desain ini dapat mengetahui dengan jelas mana yang jadi pemajan dan *outcome*, serta jelas kaitannya hubungan sebab akibatnya (Soekidjo Notoatmodjo, 2002).

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Gentan yang beralamat di Jalan Kaliurang Km. 10 Gentan, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan bulan Januari 2017 sampai bulan Juli 2017.

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Jumlah siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan sebanyak 104 siswa. Pemilihan kelas 4 dan 5 dikarenakan pada usia tersebut anak sudah mulai mengerti akan dirinya sendiri dan lebih mudah mencerna pertanyaan yang akan diajukan saat pengumpulan data.

Menurut Notoatmojo (2003:42), untuk mengetahui ukuran sampel representative dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

dimana:

N : besarnya populasi

n : besarnya sampel

d : tingkat kesalahan yang diinginkan

Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95%. Jumlah siswa sebanyak 104 orang, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

$$n = \frac{104}{104(0.05^2) + 1}$$

$$n = \frac{104}{104(0.0025) + 1}$$

$$n = \frac{104}{0.26 + 1}$$

$$n = \frac{104}{1.26}$$

$n = 82.5$  dibulatkan menjadi 83

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 83 siswa kelas 4 dan 5. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh yaitu teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2001). Oleh karena nya pada penelitian ini meggunakan seluruh siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan sebanyak 104 anak.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Pemilihan Makanan Jajanan**

Pemilihan makanan jajanan merupakan tindakan atau pilihan siswa dalam memilih jenis makanan yang dibeli dan dikonsumsi. Pemilihan makanan jajanan diantaranya yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah dan tempat bermain anak. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2017.

##### **2. Pengetahuan Tentang Makanan Jajanan**

Pengetahuan dan kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan mengenai makanan jajanan yang baik. Pertanyaan yang ditanyakan diantaranya mengenai pengertian makanan jajanan, fungsi dari makanan jajanan, kriteria makanan jajanan, contoh makanan jajanan, bahan tambahan makanan yang berbahaya, penyakit akibat makanan jajanan serta bagaimana cara memilih makanan jajanan yang baik.

##### **3. Kebiasaan Sarapan**

Perilaku makan pagi yang dilakukan secara rutin sebelum berangkat ke sekolah. Makan pagi atau sarapan merupakan makanan maupun minuman

yang dikonsumsi saat pagi hari sebelum melaksanakan aktivitas diluar rumah. Waktu makan yaitu sampai pukul 09.00 WIB.

#### **4. Kebiasaan Membawa Bekal**

Perilaku responden dalam membawa bekal ke sekolah berupa bahan makanan sumber kalori dan zat gizi. Bekal yang dibawa tidak selalu berupa makan berat seperti nasi atau mie. Bekal dapat berupa minuman, buah ataupun cemilan yang disediakan oleh orang tua untuk dibawa ke sekolah.

#### **5. Ketersediaan Makanan Jajanan**

Merupakan beragamnya jenis makanan jajanan yang tersedia di lingkungan sekolah termasuk didalamnya makanan yang dijual di kantin sekolah maupun lingkungan sekitar sekolah.

#### **6. Uang Saku**

Merupakan sejumlah uang yang diberikan oleh orang tua setiap harinya kepada responden untuk dipergunakan membeli makanan ataupun minuman yang dikehendaki responden. Jumlah uang saku yang dimaksudkan adalah jumlah uang saku yang diterima setiap hari.

#### **7. Peran Orang Tua**

Merupakan peran orang tua dalam memberikan makanan anaknya yang akan mempengaruhi pemilihan makanan anak. Pemberian makan anak ini diantaranya jenis makanan pokok maupun makanan jajanan atau cemilan yang biasa diberikan oleh orang tua. Selain itu kebiasaan orang tua dalam mengajak anaknya pergi keluar rumah untuk makan serta perhatian orang tua dalam menanyakan makanan jajanan apa yang dikonsumsi anaknya setiap hari.

#### **8. Peran Teman Sebaya**

Merupakan peran teman sebaya responden dalam pemilihan makanan jajanan. Teman sebaya responden baik yang berada di sekolah maupun lingkungan bermain ketika di rumah. Teman sebaya apakah mempengaruhi atau menyarankan untuk membeli makanan jajanan tertentu.

#### **9. Peran Tokoh Idola**

Merupakan peran tokoh idola yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan responden.

#### **10. Peran Media Masa**

Merupakan peran media masa dalam menayangkan dan mengiklankan berbagai makanan yang akan menarik konsumen untuk membelinya.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan kuisisioner atau angket, dengan pendekatan *crossectional* (Soekidjo Notoatmodjo, 2002). Dengan pendekatan *crossectional* peneliti tidak perlu mengamati individu terlalu lama karena dapat diganti dengan subjek baru dari berbagai kelompok/ tingkat usia. Untuk menarik simpulan, peneliti tidak perlu menunggu waktu yang cukup lama.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup yang akan digunakan dengan cara pernyataan benar dan salah serta pilihan ganda yang terdapat opsi pilihan yang jawabannya sesuai dengan karakteristik responden. Selain itu, angket tertutup lain dengan bentuk pertanyaan kepada responden pada lembar angket yang salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda checklist (✓) pada huruf jawaban yang tersedia. Pengukurannya



menggunakan skala Likert, menurut Sugiyono (2010) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, fenomena, dan persepsi seseorang ataupun kelompok terhadap sebuah fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Tabel 1. Skala Penilaian

No.	Keterangan	Skor
1.	Selalu (SL)	4
2.	Sering (SR)	3
3.	Kadang-Kadang (KK)	2
4.	Tidak Pernah (TP)	1

Keterangan:

Selalu (SL) : dilakukan setiap hari

Sering (SR) : dilakukan 3 sampai 4 kali dalam satu minggu

Kadang-kadang (KK) : dilakukan 1 sampai 2 kali dalam satu minggu

Tidak Pernah (TP) : tidak pernah melakukan

Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir	Jumlah
Faktor determinan pemilihan makanan jajanan	Karakteristik konsumen	1. Nama		
		2. Jenis kelamin		
	Data Keluarga	3. Usia		
		4. Kelas		
	Faktor yang memudahkan	5. Jumlah uang saku		
		1. Nama ayah		
		2. Nama Ibu		
		3. Pekerjaan orang tua		
		4. Pendidikan orang tua		
		Pengetahuan tentang makanan jajanan:		10 soal (benar salah)
		1. Pengertian	1,2	
		2. Fungsi	3,4	
		3. Contoh	5	
		4. Bahan tambahan	6,7	
		5. Kebersihan	8,9,10	
Faktor yang memungkinkan	Kebiasaan sarapan		Skala Likert 1,2,3	3
		kebiasaan membawa bekal	4,5	5
	Ketersediaan makanan jajanan		6,7	7
		Jumlah uang saku	8,9	9
	Faktor yang memperkuat	Pengaruh orang tua	10,11,12,13	13
		Pengaruh teman sebaya	14, 15,16	16
		Pengaruh media masa	17,18	18
		Pengaruh tokoh idola	19,20	20

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir	Jumlah
	Perilaku anak		21,22,23,24,25	25
	Jenis makanan yang dikonsumsi	1. Saat sarapan	1	30
		2. Bekal makanan		
		3. Jajanan di sekolah	2	
		4. Jajanan di rumah	3	
		5. Jajanan yang dibuat orang tua	4	
			5	

Kuisisioner yang akan digunakan terdiri atas 40 butir soal. Terdapat 10 soal untuk mengetahui pengetahuan tentang makanan jajanan dengan skala penilaian menggunakan skala benar salah. Terdapat 25 pernyataan yang digunakan untuk mengetahui skala berbagai variabel yang akan diuji. Pernyataan diukur menggunakan skala likert. Selanjutnya data yang diperoleh dikategorisasikan dalam 3 kelompok. Pengkatagorian didalam 3 kelompok ini dirasa lebih mudah dibandingkan dengan 4 kelompok maupun lebih. Berikut merupakan pengkatagorian skala penilaian (Saifuddin Azwar, 2013).

Baik :  $X \geq M + SD$

Cukup :  $M - SD \leq X < M + SD$

Kurang:  $X < M - SD$

Keterangan : X= Nilai

$$M = \frac{\text{skor max} + \text{skor min}}{2}$$

$$SD = \frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{6}$$

Tabel 3. Rubrik Penilaian

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
<b>Variabel Dependen</b>						
1.	Pemilihan Makanan Jajanan	Jenis makanan jajanan yang dikonsumsi	Kuisisioner	Form kuisisioner diisi sendiri oleh responden	Baik : $X \geq M + SD$ Cukup : $M - SD \leq X < M + SD$ Kurang : $X < M - SD$	Interval
<b>Variabel Independen</b>						
1.	Pengetahuan tentang makanan jajanan	Jawaban responden terhadap pertanyaan mengenai makanan	Kuisisioner	Form kuisisioner diisi sendiri oleh responden	Baik : $X \geq M + SD$ Cukup : $M - SD \leq X < M + SD$ Kurang : $X < M - SD$	Interval

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
2.	Kebiasaan Sarapan	jajanan kebiasaan responden sarapan sebelum berangkat ke sekolah	Kuisisioner	Form kuisisioner diisi sendiri oleh responden	Baik : $X \geq M + SD$ Cukup : $M - SD \leq X < M + SD$ Kurang : $X < M - SD$	Interval
3.	Kebiasaan Membawa Bekal	Kebiasaan responden dalam membawa bekal ke sekolah.	Kuisisioner	Form kuisisioner diisi sendiri oleh responden	Baik : $X \geq M + SD$ Cukup : $M - SD \leq X < M + SD$ Kurang : $X < M - SD$	Interval
4.	Ketersediaan Makanan Jajanan	Kebiasaan responden mengenai tempat membeli makanan jajanan	Kuisisioner	Form kuisisioner diisi sendiri oleh responden	Baik : $X \geq M + SD$ Cukup : $M - SD \leq X < M + SD$ Kurang : $X < M - SD$	Interval
5.	Jumlah Uang Saku	Kebiasaan responden terhadap uang saku yang diberikan oleh orang tua	Kuisisioner	Form kuisisioner diisi sendiri oleh responden	Baik : $X \geq M + SD$ Cukup : $M - SD \leq X < M + SD$ Kurang : $X < M - SD$	Interval
6.	Pengaruh Orang Tua	Pengaruh orang tua dalam kebiasaan konsumsi makanan jajanan	Kuisisioner	Form kuisisioner diisi sendiri oleh responden	Baik : $X \geq M + SD$ Cukup : $M - SD \leq X < M + SD$ Kurang : $X < M - SD$	Interval
7.	Pengaruh Teman Sebaya	Pengaruh teman sebaya responden dalam kebiasaan konsumsi makanan jajanan	Kuisisioner	Form kuisisioner diisi sendiri oleh responden	Baik : $X \geq M + SD$ Cukup : $M - SD \leq X < M + SD$ Kurang : $X < M - SD$	Interval
8.	Pengaruh Tokoh Idola	Pengaruh tokoh idola dalam konsumsi makanan jajanan	Kuisisioner	Form kuisisioner diisi sendiri oleh responden	Baik : $X \geq M + SD$ Cukup : $M - SD \leq X < M + SD$ Kurang : $X < M - SD$	Interval
9.	Pengaruh Media Masa	Pengaruh media masa terhadap responden mengenai iklan makanan jajanan	Kuisisioner	Form kuisisioner diisi sendiri oleh responden	Baik : $X \geq M + SD$ Cukup : $M - SD \leq X < M + SD$ Kurang : $X < M - SD$	Interval

## G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen (Suharsimi Arikuntoro, 2010). Validitas instrumen ini nantinya yang akan digunakan untuk mengukur instrumen dapat digunakan atau tidak. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan melalui uji validitas konstruk (*Construct Validity*). Menurut Sugiyono (2010), untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli (*Judgement Experts*). Instrumen yang telah disusun dikonsultasikan kepada ahli.

Nantinya instrumen yang dikonsultasikan kepada ahli akan diberikan kesimpulan mengenai instrumen tersebut seperti instrumen dapat digunakan, dapat digunakan dengan perbaikan, maupun tidak dapat digunakan. Instrumen yang telah memenuhi kriteria dan dirasa sudah baik maka akan dilanjutkan dengan penelitian uji coba. Pada penelitian ini konsultasi dilakukan dengan dosen Pendidikan Teknik Boga sesuai dengan bidang makanan jajanan.

Pengujian konstruk ini selanjutnya dilakukan dengan uji coba instrumen kepada 30 sampel. Sampel uji coba instrumen yang dipilih merupakan sampel yang masih satu lingkup dengan sampel penelitian nantinya. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor. Analisis ini menggunakan aplikasi SPSS 16. Berikut merupakan hasil yang didapatkan :

Tabel 4. Data Statistik Responden pada Uji Coba Instrumen

	Jenis Kelamin	Usia	Jumlah Uang Saku	Pendidikan Ayah	Pekerjaan	Pendidikan Ibu	Pekerjaan	Pendapatan Orang Tua
N Valid	30	30	30	30	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui responden pada uji coba instrumen sejumlah 30 orang dinyatakan valid. Tidak ada responden yang tidak menjawab data responden pada kuisisioner yang diberikan. Data responden yang dicantumkan meliputi jenis kelamin, usia, jumlah uang saku, pendidikan orang tua serta pendapatan orang tua.

Tabel 5. Pemetaan Jenis Kelamin Responden

	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
Valid Laki-Laki	14	46.7	46.7	46.7
Perempuan	16	53.3	53.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Uji coba instrumen dilakukan dengan menguji 51 butir pertanyaan kepada 30 responden. Berdasarkan pada perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 16 terhadap keseluruhan butir soal, terdapat 11 soal gugur. Soal pernyataan benar salah terdapat 15 pertanyaan dan terdapat 5 pertanyaan gugur. Pernyataan dengan skala likert terdapat 31 pernyataan dan 6 diantaranya gugur. Sehingga untuk kelanjutan penelitian hanya menggunakan 40 butir pertanyaan.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data maka perlu menggunakan uji reliabilitas. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliable memiliki arti dapat dipercaya, sehingga dapat diandalkan (Suharsimi Arikunto, 2010). Suatu penelitian dikatakan reliabel apabila hasil uji reliabilitas menunjukkan data lebih dari 0.60. Pedoman untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen didasarkan pada klasifikasi Sugiyono dalam bukunya Statistika Penelitian (2002) menuliskan tentang acuan interpretasi koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur skala uji reliabilitas.

Tabel 8. Acuan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat rendah/ tidak ada hubungan
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2002)

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 16 dengan jumlah sampel 30 orang. Uji reliabilitas dilakukan sebanyak 2 kali untuk setiap soal dengan skala penilaian yang berbeda. Dalam kuisioner terdapat 2 skala yang dilakukan yaitu menggunakan skala likert dan soal benar salah. Sehingga dilakukan 2 kali uji reliabilitas terhadap hasil data yang diperoleh. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh skor Alpha Cronbach menunjukkan angka 0.670 untuk soal benar salah dan 0.632 untuk soal dengan penilaian skala likert. Angka tersebut dapat menyimpulkan bahwa data yang diperoleh kuat karena lebih dari 0.6 sehingga kuisioner ini reliabel untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

#### H. Metode Analisis Data

Metode analisis data meliputi proses pengolahan data yaitu editing, coding, entry, dan analisis data. Analisis data menggunakan Microsoft Excel dan SPSS 16.0 for Windows.

##### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel dependen dan independen yang disajikan dalam bentuk tabel. Masing-masing variabel dikelompokkan dan didistribusikan dalam 3 kategori. Sedangkan untuk variabel dengan skala nominal hanya dikategorikan dalam 2 kategori.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen dengan menggunakan alat uji korelasi pearson atau yang biasa disebut dengan Korelasi *Product Moment* (KPM). Alat uji statistik ini digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. Apabila hasil analisis *p value*  $\leq 0,05$ , maka hubungan kedua variabel adalah signifikan. Sedangkan apabila nilai *p value*  $>0,05$ , maka hubungan kedua variabel adalah tidak signifikan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil SD N Gentan**

Sekolah Dasar Negeri Gentan merupakan sekolah dasar yang didirikan pada tahun 1939 dan beralamat di Dusun Gentan, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Pada awalnya SD N Gentan terbagi menjadi 2 yaitu SD N Gentan A dan SD N Gentan B yang memiliki sistem operasinal terpisah dan memiliki 2 kepala sekolah. Namun seiring berjalannya waktu saat ini SD N Gentan bergabung menjadi satu instansi. Saat ini SD N Gentan memiliki 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B. SD Negeri Gentan saat ini memiliki 12 orang guru kelas, 4 orang guru agama, 6 guru mulok dan olah raga.

SD N Gentan memiliki beberapa fasilitas diantaranya 12 ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang kesehatan (UKS), Ruang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), ruang gudang, kantin sekolah, tempat ibadah, ruang laboratorium komputer, ruang serba guna dan ruang bermain yang berupa lapangan. Terdapat 2 lapangan yang dimiliki SD Gentan, lapangan besar yang biasa digunakan sebagai tempau upacara dan olah raga, serta lapangan kecil ditengah sekolah yang digunakan sebagai tempat bermain anak-anak. Tidak lupa tempat parkir yang digunakan untuk meletakkan sepeda para siswa dan motor para guru dan karyawan difasilitasi dengan baik oleh sekolah.

Mengenai jam sekolah atau jam belajar Sekolah Dasar Negeri Gentan ini berkisar antara 4 hingga 6 jam. Ditambah dengan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka. Ketersediaan kantin sekolah yang dimiliki SD N Gentan ini tergolong cukup memadai, dilihat dari jenis makanan yang disediakan di



kantin seperti makanan selingan berat seperti soto dan lotek serta makanan ringan dan minuman.

Terdapat penjual makanan jajanan di sekitar lingkungan SD N Gentan baik penjaja yang menetap maupun penjaja makanan jajanan keliling. Untuk penjaja makanan jajanan yang menetap seperti pemilik warung yang berada tepat di seberang jalan sekolah ini terdapat 2 warung. Penjaja makanan yang memiliki warung menetap di depan sekolah menjual aneka makanan kemasan serta aneka makanan kemasan, empek-empek, dan minuman racikan seperti es teh dan es mie jelly.

Terdapat pula penjaja makanan yang menetap lainnya yaitu penjual yang sudah lama menjual makanan jajanan di sekolah ini namun sekarang berpindah di samping sekolah. Penjaja makanan jajanan tersebut menjual berbagai macam makanan seperti nasi goreng, nasi kucing, nasi sayur, mie goreng, goreng-gorengan, makanan jajanan kemasan maupun minuman instan seperti es milo, es fanta, teh gelas dan lain sebagainya. Selain itu terdapat pula penjual makanan jajanan keliling yang datang ketika waktu istirahat seperti penjual leker, bakso tusuk, siomay, aneka tempura, cireng, cakwe, dan tahu bulat.

Berikut merupakan rincian data siswa kelas 4 dan 5 pada tahun ajaran 2016/2017:

Tabel 9. Data Siswa SD N Gentan

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas IV	54 Siswa
2.	Kelas V	50 Siswa
Jumlah Siswa		<b>104 Siswa</b>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mendiskripsikan dan menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, maka bagian ini akan disajikan deskripsi masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Berikut ini hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*.

### 1. Jenis Kelamin

Tabel 10. Frekuensi Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
Laki-laki	46	46
Perempuan	54	54
Total	100	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki. Jumlah responden perempuan sebanyak 54%, sedangkan untuk responden laki-laki hanya sebanyak 46%.

### 2. Usia

Responden yang digunakan dalam penelitian ini merupakan siswa-siswi kelas 4 dan 5. Rentang usia anak dalam kelas tersebut antara 9 hingga 12 tahun. Berikut merupakan daftar distribusi usia siswa kelas 4 dan 5.

Tabel 11. Frekuensi Distribusi Responden berdasarkan Usia

Usia Responden	Jumlah	Persen (%)
9 tahun	6	6
10 tahun	41	41
11 tahun	47	47
12 tahun	6	6
Total	100	100

Berdasarkan data pada tabel 12 dapat diketau bahwa usia responden yang berada dikelas 4 dan 5 sekolah dasar terbanyak yaitu usia 11 tahun sebanyak 47 siswa, selanjutnya pada usia 10 tahun sebanyak 41 siswa.

Pengelompokan anak usia sekolah dasar dibagi menjadi 2 kelompok yaitu periode kelas rendah dengan kisaran usia 6 sampai 9 tahun dan periode kelas tinggi dengan kisaran usia 10 hingga 13 tahun. Distribusi kelompok usia anak dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 12. Distribusi Pengkatagorian Usia Responden

<b>Kategori Usia Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen (%)</b>
<b>Periode kelas rendah (6-9 tahun)</b>	6	6
<b>Periode kelas tinggi (10-13 tahun)</b>	94	94
<b>Total</b>	100	100

Dari tabel 13 terlihat bahwa responden yang memiliki usia pada periode kelas rendah sejumlah 6%, sedangkan responden yang berada pada periode kelas tinggi sebanyak 94%.

### 3. Jumlah Uang Saku

Tabel 13. Distribusi Jumlah Uang Saku Responden per Hari

<b>Uang Saku per Hari</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen (%)</b>
<b>Rp 1.000</b>	6	6
<b>Rp 2.000</b>	7	7
<b>Rp 3.000</b>	9	9
<b>Rp 4.000</b>	18	18
<b>Rp 5.000</b>	53	53
<b>Rp 6.000</b>	2	2
<b>Rp 7.000</b>	5	5
<b>Total</b>	100	100

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah uang saku yang memiliki frekuensi paling banyak yaitu Rp 5.000 dengan jumlah presentase sebesar 53%. Untuk jumlah uang saku paling sedikit yaitu sejumlah Rp 1.000 yaitu sebanyak 6% dan frekuensi jumlah uang saku paling rendah yaitu 2% merupakan uang saku dengan nominal Rp 6.000.

#### 4. Data Keluarga

##### a. Pekerjaan

Tabel 14. Distribusi Pekerjaan Ayah Responden

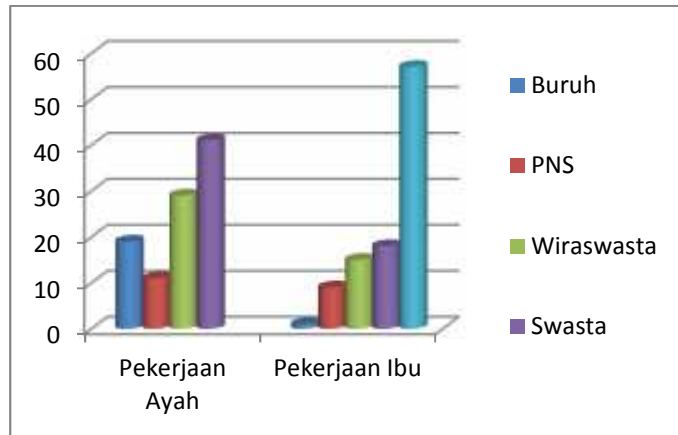
Jenis Pekerjaan Ayah	Jumlah	Persen (%)
Buruh	19	19
PNS	11	11
Wiraswasta	29	29
Swasta	41	41
Total	100	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 41% pekerjaan ayah responden sebagai karyawan swasta dan 29% diantaranya bekerja sebagai wiraswasta. Sebanyak 19% ayah responden bekerja sebagai buruh, 11% ayah responden bekerja sebagai PNS.

Tabel 15. Distribusi Pekerjaan Ibu Responden

Jenis Pekerjaan Ibu	Jumlah	Persen (%)
Buruh	1	1
PNS	9	9
Wiraswasta	15	15
Swasta	18	18
Ibu Rumah Tangga	57	57
Total	100	100

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 57% pekerjaan ibu responden bekerja sebagai ibu rumah tangga atau mengurus rumah tangga, sebanyak 18% ibu responden bekerja di bidang swasta, 9% ibu responden bekerja sebagai PNS, 15% ibu responden bekerja sebagai wiraswastan dan 1% ibu responden bekerja sebagai buruh.



Gambar 3. Grafik Distribusi Pekerjaan Orang Tua Responden

Dari grafik tersebut dapat diketahui rata-rata pekerjaan ayah responden bekerja sebagai karyawan swasta dan mayoritas pekerjaan ibu responden yaitu sebagai ibu rumah tangga atau mengurus rumah tangga.

#### b. Pendidikan

Tabel 16. Distribusi Pendidikan Ayah Responden

Pendidikan	Jumlah	Persen (%)
SD	3	3
SMP	5	5
SMA/SMK	62	62
Diploma 1,3	4	4
Strata 1	18	18
Strata 2	4	4
Total	100	100

Dari tabel diatas dapat diketahui sebanyak 62% ayah responden memiliki pendidikan terakhir SMA sederajat. Sedangkan pendidikan terakhir pada jenjang diploma sebanyak 4%, strata 1 sebanyak 18% dan strata 2 sebanyak 4%. Terdapat 8% ayah responden yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu hanya tamat SD dan SMP sederajat:

Tabel 17. Distribusi Pendidikan Ibu Responden

Pendidikan	Jumlah	Persen (%)
SD	3	3
SMP	7	7
SMA/SMK	64	64
Diploma 1,3	9	9
Strata 1	14	14
Strata 2	1	1
Total	100	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendidikan ibu responden sudah cukup baik. Sebanyak 64% ibu responden memiliki pendidikan terakhir pada jenjang SMA sederajat. Sebanyak 9% ibu responden memiliki pendidikan terakhir pada jenjang diploma dan sebanyak 14% ibu responden memiliki pendidikan strata 1, serta sebanyak 1% ibu responden memiliki pendidikan terakhir pada jenjang strata 2.



Gambar 4. Grafik Distribusi Pendidikan Orang Tua Responden

Dari gradik diatas dapat diketahui mayoritas pendidikan orang tua responden hanya sampai pada jenjang Sekolah Menengah Atas sederajat. Selanjutnya pendidikan dengan tingkat Strata 1 berada dalam urutan kedua terbanyak. Pendidikan ibu pada jenjang Strata 2 menunjukan data paling sedikit yaitu hanya 1%.

### c. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga merupakan penghasilan yang dihasilkan oleh orang tua responden yaitu ayah dan ibu. Berikut adalah distribusi pendapatan keluarga responden.

Tabel 18. Distribusi Pendapatan Keluarga Responden

Jumlah Pendapatan Keluarga	Jumlah	Persen (%)
<Rp 500.000	14	14
Rp 500.000-1.000.000	31	31
Rp 1.100.000-2.000.000	24	24
Rp 2.100.000-3.000.000	10	10
Rp 3.100.000-4.000.000	11	11
>Rp 4.100.000	10	10
Total	100	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah pendapatan keluarga responden sebesar Rp 500.000- 1.000.000 merupakan jumlah pendapatan yang paling banyak dimiliki oleh keluarga responden yaitu sebesar 31%. Oleh karena itu pendapatan keluarga Rp 500.000- 1.000.000 dijadikan *cut off point* dalam pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga dikelompokkan menjadi 2 kategori, apabila pendapatan keluarga kurang dari Rp 1.000.000 maka berada dalam kategori rendah. Sedangkan pendapatan keluarga lebih dari Rp 1.000.000 dikategorikan dalam pendapatan tinggi. Distribusi pendapatan keluarga responden berdasarkan kategori rendah dan tinggi adalah sebagai berikut.

Tabel 19. Distribusi Pengkatagorian Pendapatan Keluarga Responden

Kategori Pendapatan	Jumlah	Persen (%)
Rendah (<1.000.000)	45	45
Tinggi (>1.000.000)	55	55
Total	100	100

Berasarkan tabel diatas terlihat bahwa sebesar 45% pendapatan keluarga responden berada dalam kategori rendah dan 55% pendapatan keluarga responden berada dalam kategori tinggi.

## 5. Perilaku Anak

Perilaku anak merupakan perilaku keseharian anak dalam memilih makanan maupun perilakunya terhadap uang saku. Skala penilaian yang digunakan yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Pernyataan mengenai perilaku anak terdiri dari 5 pernyataan. Pernyataan terdiri dari pernyataan negatif dan positif. Terdapat 3 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif.

Tabel 20. Distribusi Pernyataan Responden Mengenai Perilaku Anak SD N Gentan

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
	%	%	%	%
Saya jajan hanya disekolah saja	11	25	53	11
Saya membeli makanan jajanan ketika melihat teman-teman saya jajan	11	18	58	13
Saya menyisihkan uang jajan untuk ditabung	17	30	44	9
Saya membeli makanan jajanan yang disukai teman-teman saya	2	13	58	27
Saya memilih makanan yang sehat dan bergizi	66	29	5	0

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 53% responden menyatakan kadang-kadang membeli makanan jajanan tidak hanya disekolah saja tetapi juga dirumah. Sebanyak 58% responden menyatakan bahwa kadang-kadang membeli makanan jajanan ketika melihat teman-temannya jajan. Sebanyak 44% responden menyatakan kadang-kadang menyisihkan uang jajan untuk ditabung. Sebanyak 58% responden menyatakan kadang-kadang membeli makanan jajanan yang juga disukai oleh temannya, dan sebanyak 66% responden yang menyatakan selalu memilih makanan jajanan yang sehat dan bergizi.



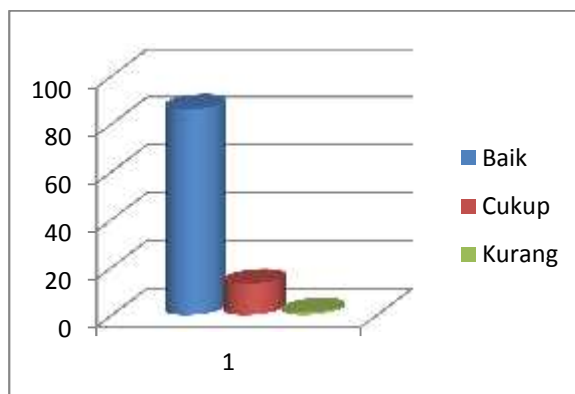
## 6. Pengkatagorian Pengetahuan Tentang Makanan Jajanan

Pengkatagorian pengetahuan tentang makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 21. Hasil Pengkatagorian Pengetahuan Tentang Makanan Jajanan

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X \geq 8,33$	Baik	86	86%
$6,67 \leq X < 8,33$	Cukup	13	13%
$X < 6,67$	Kurang	1	1%
	<b>Total</b>	100	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan sebesar 86% memiliki pengetahuan tentang makanan jajanan yang baik. Sedangkan sebanyak 13% responden memiliki pengetahuan makanan jajanan cukup dan 1% memiliki pengetahuan makanan jajanan kurang. Hasil pemetaan pengetahuan tentang makaann jajanan responden disajikan pada diagram berikut:



Gambar 5. Grafik Pengkatagorian Pengetahuan Tentang Makanan Jajanan

Berdasarkan grafik kategorisasi pada aspek pengetahuan tentang makanan jajanan, dapat diketahui bahwa pengetahuan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor penilaian jawaban lebih dari 8,33 sebesar 86%.

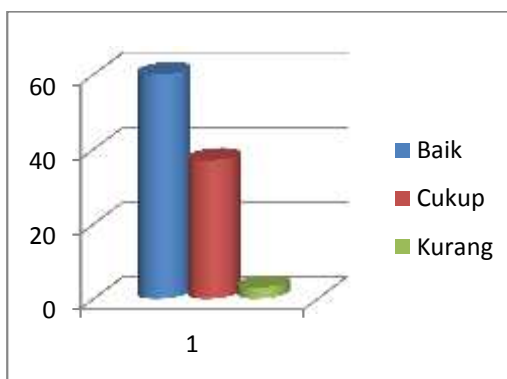
## 7. Pengkatagorian Kebiasaan Sarapan

Hasil penelitian mengenai kebiasaan sarapan siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 22. Hasil Pengkatagorian Kebiasaan Sarapan Responden

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X \geq 9,33$	Baik	60	60%
$6,67 \leq X < 9,33$	Cukup	37	37%
$X < 6,67$	Kurang	3	3%
	<b>Total</b>	100	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kebiasaan sarapan siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan sebesar 60% memiliki kebiasaan sarapan baik. Sedangkan untuk kategori kebiasaan sarapan cukup sebesar 37% dan sebesar 3% berada dalam kategori kurang. Hasil pemetaan pengkatagorian kebiasaan sarapan responden disajikan pada diagram berikut:



Gambar 6. Grafik Pengkatagorian Kebiasaan Sarapan

Berdasarkan grafik kategorisasi kebiasaan sarapan, dapat diketahui bahwa kebiasaan sarapan siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor jawaban sebesar 60% yang menduduki kelas interval  $\geq 9,33$ .

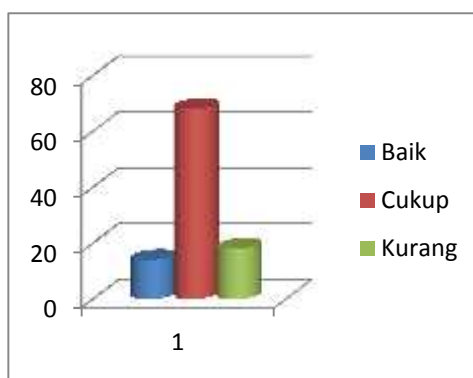
## 8. Pengkatagorian Kebiasaan Membawa Bekal

Hasil penelitian mengenai kebiasaan membawa bekal siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 23. Hasil Pengkatagorian Kebiasaan Membawa Bekal Responden

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X \geq 5,33$	Baik	14	14%
$3,67 \leq X < 5,33$	Cukup	68	68%
$X < 3,67$	Kurang	18	18%
	<b>Total</b>	100	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kebiasaan membawa bekal siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan sebesar 14% memiliki kebiasaan membawa bekal baik. Sedangkan untuk kategori kebiasaan membawa bekal cukup sebesar 68% dan sebesar 18% berada dalam kategori kurang. Hasil pemetaan pengkatagorian kebiasaan membawa bekal responden disajikan pada diagram berikut:



Gambar 7. Grafik Pengkatagorian Kebiasaan Membawa Bekal

Berdasarkan grafik kategorisasi kebiasaan membawa bekal, dapat diketahui bahwa kebiasaan membawa bekal siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan dapat dikatakan cukup. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor jawaban sebesar 68% yang menduduki kelas interval  $3,67 \leq X < 5,33$ .

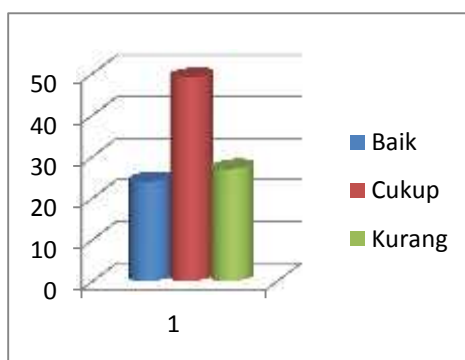
## 9. Pengkatagorian Ketersediaan Makanan Jajanan

Hasil penelitian mengenai ketersediaan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 24. Hasil Pengkatagorian Ketersediaan Makanan Jajanan Responden

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X \geq 5,67$	Baik	24	24%
$4,33 \leq X < 5,67$	Cukup	49	49%
$X < 4,33$	Kurang	27	27%
	<b>Total</b>	100	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa ketersediaan makanan jajanan menurut siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan sebesar 14% memiliki ketersediaan makanan jajanan yang baik. Sedangkan untuk kategori ketersediaan makanan jajanan cukup sebesar 68% dan sebesar 18% berada dalam kategori kurang. Hasil pemetaan pengkatagorian ketersediaan makanan jajanan responden disajikan pada diagram berikut:



Gambar 8. Grafik Pengkatagorian Ketersediaan Makanan Jajanan

Berdasarkan grafik kategorisasi kebiasaan membawa bekal, dapat diketahui bahwa ketersediaan makanan jajanan menurut siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan dapat dikatakan cukup. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor jawaban sebesar 49% yang menduduki kelas interval  $4,33 \leq X < 5,67$ .

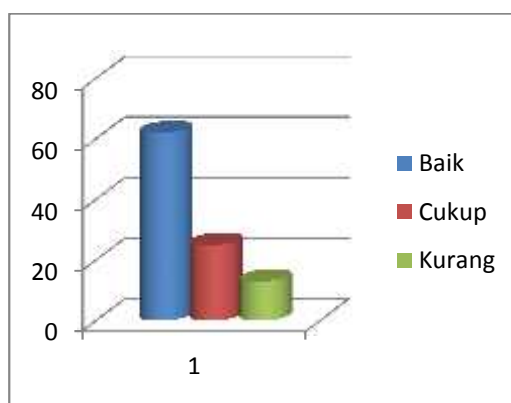
## 10. Pengkatagorian Uang Saku

Hasil penelitian mengenai uang saku siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 25. Hasil Pengkatagorian Uang Saku Responden

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X \geq 7,00$	Baik	62	62%
$6,00 \leq X < 7,00$	Cukup	25	25%
$X < 6,00$	Kurang	13	13%
	<b>Total</b>	100	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa uang saku siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan sebesar 62% memiliki uang saku dalam kategori yang baik. Sedangkan untuk kategori uang saku cukup sebesar 25% dan sebesar 13% berada dalam kategori kurang. Hasil pemetaan pengkatagorian uang saku responden disajikan pada diagram berikut:



Gambar 9. Grafik Pengkatagorian Uang Saku Responden

Berdasarkan grafik kategorisasi uang saku, dapat diketahui bahwa uang saku siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor jawaban sebesar 62% yang menduduki kelas interval  $X \geq 7,00$ .

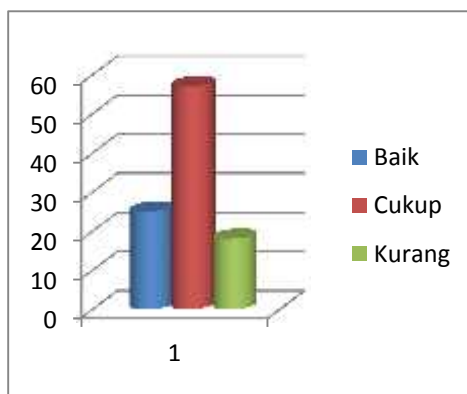
## 11. Pengkatagorian Peran Orang Tua

Hasil penelitian mengenai peran orang tua siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 26. Hasil Pengkatagorian Peran Orang Tua Responden

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X \geq 12,33$	Baik	25	25%
$9,67 \leq X < 12,33$	Cukup	57	57%
$X < 9,67$	Kurang	18	18%
	<b>Total</b>	100	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa peran orang tua siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan sebesar 25% memiliki peran orang tua dalam kategori yang baik. Sedangkan untuk kategori peran orang tua cukup sebesar 57% dan sebesar 18% berada dalam kategori kurang. Hasil pemetaan pengkatagorian peran orang tua responden disajikan pada diagram berikut:



Gambar 10. Grafik Pengkatagorian Peran Orang Tua Responden

Berdasarkan grafik kategorisasi peran orang tua , dapat diketahui bahwa peran orang tua siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan dapat dikatakan cukup. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor jawaban sebesar 57% yang menduduki kelas interval  $9,67 \leq X < 12,33$ .

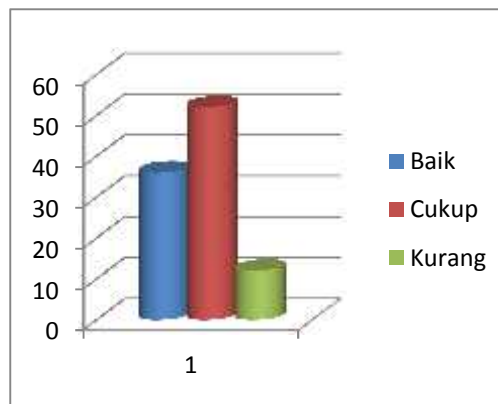
## 12. Pengkatagorian Peran Teman Sebaya

Hasil penelitian mengenai peran teman sebaya siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 27. Hasil Pengkatagorian Peran Teman Sebaya Responden

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X \geq 9,67$	Baik	36	36%
$7,33 \leq X < 9,67$	Cukup	52	52%
$X < 7,33$	Kurang	12	12%
	<b>Total</b>	100	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa peran teman sebaya siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan sebesar 36% memiliki peran teman sebaya dalam kategori yang baik. Sedangkan untuk kategori peran teman sebaya cukup sebesar 52% dan sebesar 12% berada dalam kategori kurang. Hasil pemetaan pengkatagorian peran teman sebaya responden disajikan pada diagram berikut:



Gambar 11. Grafik Pengkatagorian Peran Teman Sebaya Responden

Berdasarkan grafik kategorisasi peran teman sebaya , dapat diketahui bahwa peran teman sebaya siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan dapat dikatakan cukup. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor jawaban sebesar 52% yang menduduki kelas interval  $7,33 \leq X < 9,67$ .

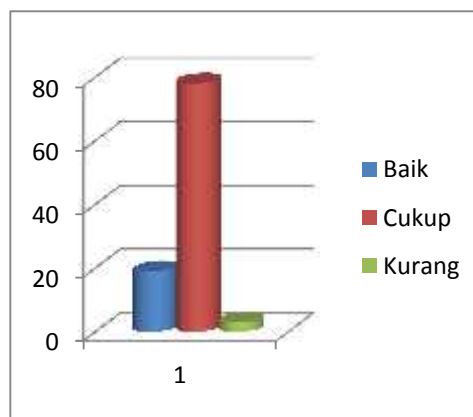
### 13. Pengkatagorian Peran Tokoh Idola

Hasil penelitian mengenai peran tokoh idola siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 28. Hasil Pengkatagorian Peran Tokoh Idola Responden

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X \geq 6,33$	Baik	19	19%
$4,67 \leq X < 6,33$	Cukup	78	78%
$X < 4,67$	Kurang	3	3%
	<b>Total</b>	100	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa peran tokoh idola siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan sebesar 19% memiliki peran tokoh idola dalam kategori yang baik. Sedangkan untuk kategori peran tokoh idola cukup sebesar 78% dan sebesar 3% berada dalam kategori kurang. Hasil pemetaan pengkatagorian peran tokoh idola responden disajikan pada diagram berikut:



Gambar 12. Grafik Pengkatagorian Peran Tokoh Idola Responden

Berdasarkan grafik kategorisasi peran tokoh idola , dapat diketahui bahwa peran tokoh idola siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan dapat dikatakan cukup. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor jawaban sebesar 78% yang menduduki kelas interval  $4,67 \leq X < 6,33$ .



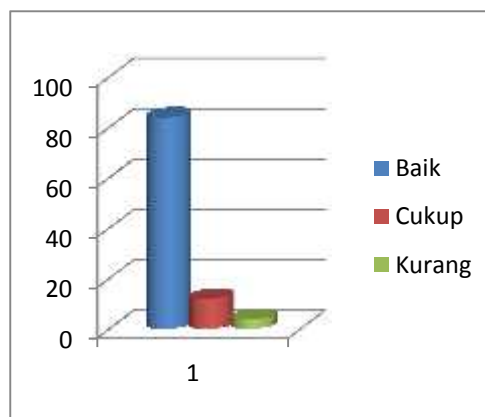
#### 14. Pengkatagorian Peran Media Masa

Hasil penelitian mengenai peran media masa siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 29. Hasil Pengkatagorian Peran Media Masa Responden

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X \geq 6,00$	Baik	84	84%
$4,00 \leq X < 6,00$	Cukup	12	12%
$X < 4,00$	Kurang	4	4%
	<b>Total</b>	100	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa peran media masa siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan sebesar 84% memiliki peran media masa dalam kategori yang baik. Sedangkan untuk kategori peran media masa cukup sebesar 12% dan sebesar 4% berada dalam kategori kurang. Hasil pemetaan pengkatagorian peran media masa responden disajikan pada diagram berikut:



Gambar 13. Grafik Pengkatagorian Peran Media Masa Responden

Berdasarkan grafik kategorisasi peran media masa, dapat diketahui bahwa peran media masa siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor jawaban sebesar 84% yang menduduki kelas interval  $X \geq 6,00$ .

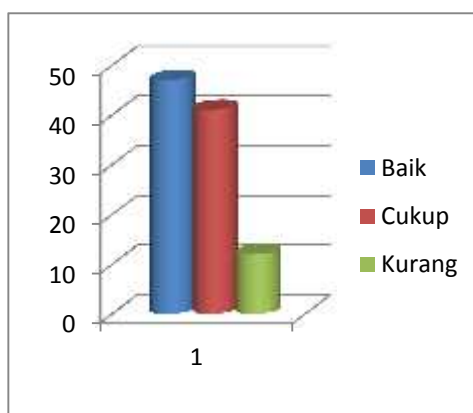
## 15. Pengkatagorian Peilihan Makanan Jajanan

Hasil penelitian mengenai pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 30. Hasil Pengkatagorian Pemilihan Makanan Jajanan Responden

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X \geq 7,67$	Baik	47	47%
$5,33 \leq X < 7,67$	Cukup	41	41%
$X < 5,33$	Kurang	12	12%
	<b>Total</b>	100	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan sebesar 47% memiliki pemilihan makanan jajanan dalam kategori yang baik. Sedangkan untuk kategori pemilihan makanan jajanan cukup sebesar 41% dan sebesar 12% berada dalam kategori kurang. Hasil pemetaan pengkatagorian pemilihan makanan jajanan responden disajikan pada diagram berikut:



Gambar 14. Grafik Pengkatagorian Pemilihan Makanan Jajanan Responden

Berdasarkan grafik kategorisasi pemilihan makanan jajanan, dapat diketahui bahwa pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor jawaban sebesar 47% yang menduduki kelas interval  $X \geq 7,67$ .

### C. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji korelasi *product moment*, terdapat uji prasyarat yang harus dilakukan. Data yang menggunakan alat uji korelasi *product moment* harus berdistribusi normal dan linier. Berikut merupakan hasil uji prasyarat analisis:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Singgih Santoso (2002) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan nilai signifikan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka distribusi data adalah normal
- Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka distribusi data tidak normal

Berikut merupakan hasil uji normalitas:

Tabel 31. Hasil Uji Normalitas

	Pengetahuan tentang Makanan Jajanan	Kebiasaan Sarapan	Kebiasaan Membawa Bekal	Ketersebaran Makanan Jajanan	Jumlah Uang Saku	Pengaruh Orang Tua	Pengaruh Teman Sebaya	Pengaruh Tokoh Masyarakat	Pengaruh Media Massa	Pemilihan Makanan Jajanan
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Normal Parameters										
Mean	9.04	10.03	4.60	4.94	6.57	11.09	9.00	5.63	6.32	7.40
Std. Deviation	.839	1.822	1.063	.951	.819	1.928	1.271	.981	1.254	1.740
Most Extreme Differences										
Absolute	.34	.18	.24	.25	.32	.10	.17	.32	.23	.17
Positive	.25	.14	.21	.23	.22	.10	.14	.32	.18	.12
Negative	-.34	-.18	-.24	-.25	-.32	-.10	-.17	-.23	-.23	-.17
Kolmogorov-Smirnov Z	2.41	1.82	2.46	2.55	2.20	1.06	1.70	2.19	2.39	1.71
Asymp. Sig. (2-tailed)	.05	.16	.05	.06	.07	.21	.45	.06	.05	.52

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa semua faktor yang akan diteliti memiliki distribusi data yang normal. Semua faktor memiliki nilai signifikan  $>0,05$  sehingga dapat dilakukan uji prasyarat analisis selanjutnya yaitu uji linieritas

#### 2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terkait. Kriteria yang digunakan

untuk menyatakan linieritas garis regresi adalah menggunakan harga koefisien signifikansi dari *Deviation from linearity* dan dibandingkan dengan nilai alpha yang dipilih yaitu 0,05. Apabila nilai signifikansi >0,05 maka terdapat hubungan yang linier (Ridwan, 2011). Berikut merupakan hasil uji linieritas:

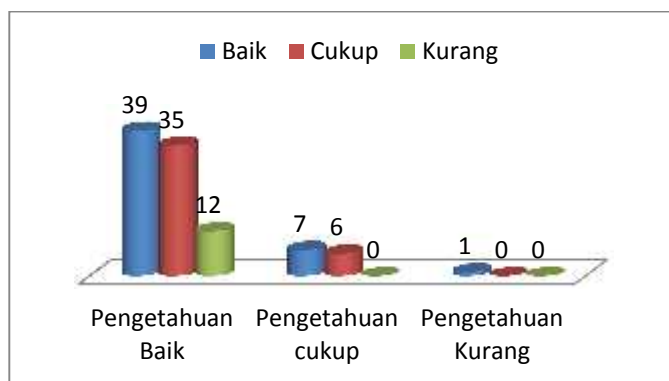
Tabel 32. Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengetahuan_tentang_Makanan_Jajanan * Pemilihan_Makanan_Jajanan	Between Groups	(Combined) Linearity	7.285	7	1.041	1.531	.167
		Linearity	3.121	1	3.121	4.590	.035
		Deviation from Linearity	4.164	6	.694	1.021	.417
	Within Groups		62.555	92	.680		
	Total		69.840	99			
Kebiasaan_Sarapan * Pemilihan_Makanan_Jajanan	Between Groups	(Combined) Linearity	18.623	7	2.660	.789	.598
		Linearity	.418	1	.418	4.124	.026
		Deviation from Linearity	18.204	6	3.034	1.900	.499
	Within Groups		310.287	92	3.373		
	Total		328.910	99			
Kebiasaan_Membawa_Bekal * Pemilihan_Makanan_Jajanan	Between Groups	(Combined) Linearity	5.318	7	.760	.655	.709
		Linearity	.003	1	.003	4.329	.037
		Deviation from Linearity	5.315	6	.886	.764	.600
	Within Groups		106.682	92	1.160		
	Total		112.000	99			
Ketersediaan_Makanan_Jajanan * Pemilihan_Makanan_Jajanan	Between Groups	(Combined) Linearity	11.363	7	1.623	1.908	.077
		Linearity	7.809	1	7.809	9.177	.003
		Deviation from Linearity	3.555	6	.592	.696	.653
	Within Groups		78.277	92	.851		
	Total		89.640	99			
Jumlah_Uang_Saku * Pemilihan_Makanan_Jajanan	Between Groups	(Combined) Linearity	10.503	7	1.500	2.465	.023
		Linearity	3.245	1	3.245	5.330	.023
		Deviation from Linearity	7.258	6	1.210	1.987	.075
	Within Groups		56.007	92	.609		
	Total		66.510	99			
Pengaruh_Orang_Tua * Pemilihan_Makanan_Jajanan	Between Groups	(Combined) Linearity	48.122	7	6.875	1.976	.067
		Linearity	15.687	1	15.687	4.509	.036
		Deviation from Linearity	32.436	6	5.406	1.554	.170
	Within Groups		320.068	92	3.479		
	Total		368.190	99			
Pengaruh_Teman_Sebraska * Pemilihan_Makanan_Jajanan	Between Groups	(Combined) Linearity	17.800	7	2.543	1.645	.133
		Linearity	7.053	1	7.053	4.563	.035
		Deviation from Linearity	10.747	6	1.791	1.159	.335
	Within Groups		142.200	92	1.546		
	Total		160.000	99			
Pengaruh_Tokoh_Idola * Pemilihan_Makanan_Jajanan	Between Groups	(Combined) Linearity	3.946	7	.564	.568	.780
		Linearity	1.952	1	1.952	1.966	.064
		Deviation from Linearity	1.994	6	.332	.335	.917
	Within Groups		91.364	92	.993		
	Total		95.310	99			
Pengaruh_Media_Massa * Pemilihan_Makanan_Jajanan	Between Groups	(Combined) Linearity	18.539	7	2.648	1.776	.102
		Linearity	5.122	1	5.122	3.434	.067
		Deviation from Linearity	13.417	6	2.236	1.499	.187
	Within Groups		137.221	92	1.492		
	Total		155.760	99			

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas tersebut, dapat diketahui bahwa semua faktor yang akan diletiti dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil signifikansi keseluruhan faktor menunjukkan hasil  $>0,05$  sehingga dapat dilakukan pengujian hipoteses.

#### D. Pengujian Hipotesis

##### 1. Hubungan antara Pengetahuan Makanan Jajanan dengan Pemilihan Makanan Jajanan



Gambar 15. Grafik Hasil Analisis Distribusi Hubungan Pengetahuan Makanan Jajanan dengan Pemilihan Makanan Jajanan

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa, siswa yang memiliki pengetahuan tentang makanan jajanan baik memiliki pemilihan makanan jajanan yang baik pula. Sebesar 39% responden memiliki pemilihan makanan jajanan baik dan berada dalam kategori responden yang memiliki pengetahuan tentang makanan jajanan yang baik.

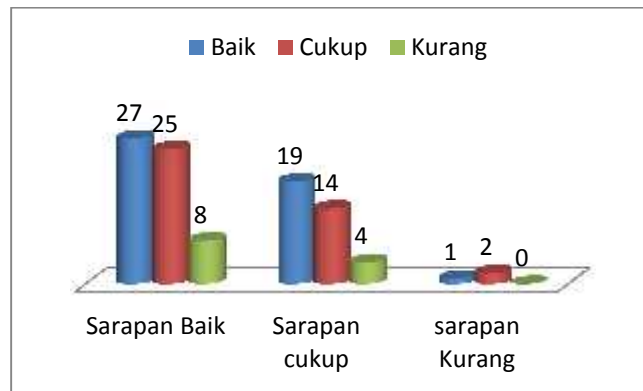
Tabel 33. Hasil Uji Hubungan Pengetahuan Makanan Jajanan dengan Pemilihan Makanan Jajanan

	Value	Asymp Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Perarson's R	.143	.073	1.428	.046
Spearman Correlation	.120	.086	1.200	.023
Nof Valid Cases	100			

Berdasarkan tabel tersedut dapat diketahui bahwa, nilai signifikansi menunjukan hasil 0,046 lebih kecil dari nilai *p value* 0,05. Sehingga dapat

disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang makaann jajanan responden dengan pemilihan makanan jajanan.

## 2. Hubungan Kebiasaan Sarapan dengan Pemilihan Makanan Jajanan



Gambar 16. Grafik Hasil Analisis Distribusi Hubungan Kebiasaan Sarapan dengan Pemilihan Makanan Jajanan

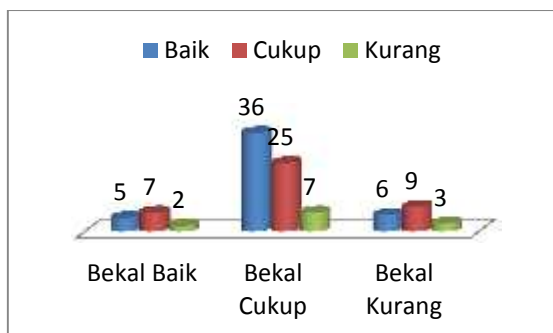
Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa, responden dengan kebiasaan sarapan yang baik memiliki pemilihan makanan yang baik pula. Terdapat 27% responden dengan kebiasaan sarapan yang baik memiliki pemilihan makanan jajanan yang baik pula.

Tabel 34. Hasil Uji Hubungan Kebiasaan Sarapan dengan Pemilihan Makanan Jajanan

	Value	Asymp Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Perarson's R	.152	.093	3.512	.006
Spearman Correlation	.153	.098	3.523	.008
N of Valid Cases	100			

Berdasarkan tabel tersedut dapat diketahui bahwa, nilai signifikansi menunjukan hasil 0,006 lebih kecil dari nilai *p value* 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan sarapan responden dengan pemilihan makanan jajanan

### 3. Hubungan Kebiasaan Membawa Bekal dengan Pemilihan Makanan Jajanan



Gambar 17. Grafik Hasil Analisis Distribusi Hubungan Kebiasaan Membawa Bekal dengan Pemilihan Makanan Jajanan

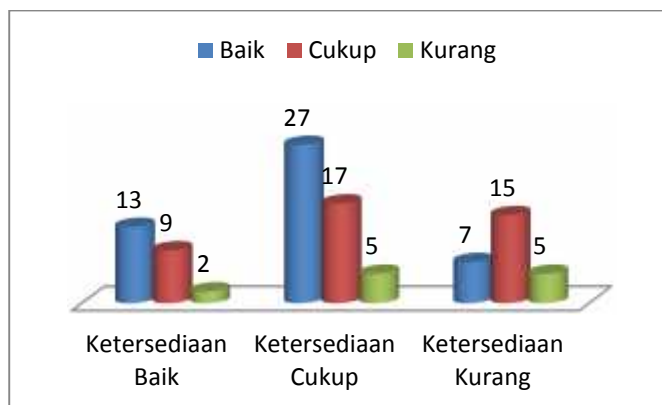
Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa, responden yang memiliki kebiasaan membawa bekal dengan kategori cukup memiliki pemilihan makanan jajanan baik sebesar 36%. Sedangkan untuk responden dengan kebiasaan membawa bekal baik memiliki pemilihan makanan jajanan cukup sebesar 7%.

Tabel 35. Hasil Uji Hubungan Kebiasaan Membawa Bekal dengan Pemilihan Makanan Jajanan

	Value	Asymp Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig
Perarson's R	.036	.102	3.359	.002
Spearman Correlation	.039	.102	3.384	.020
N of Valid Cases	100			

Berdasarkan tabel tersedut dapat diketahui bahwa, nilai signifikansi menunjukan hasil 0,002 lebih kecil dari nilai *p value* 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan membawa bekal responden dengan pemilihan makanan jajanan.

#### 4. Hubungan Ketersediaan Makanan Jajanan dengan Pemilihan Makanan Jajanan



Gambar 18. Grafik Hasil Analisis Distribusi Hubungan Ketersediaan Makanan Jajanan dengan Pemilihan Makanan Jajanan

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa, ketersediaan makanan jajanan menurut responden dengan kategori baik dan cukup memiliki pemilihan makanan jajanan yang baik. Dengan presentase 13% dan 27% pada pemilihan makanan jajanan dengan kategori baik.

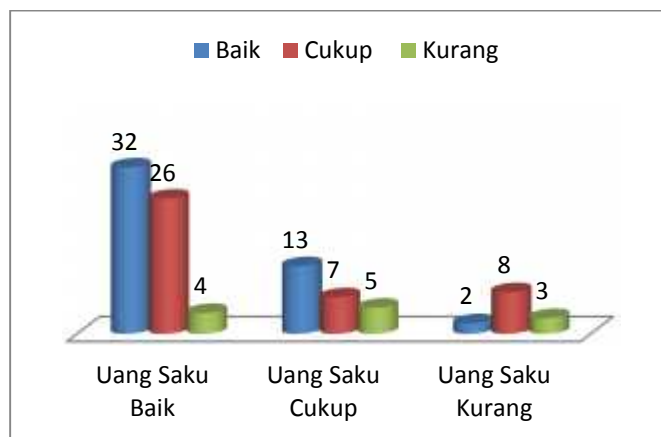
Tabel 36. Hasil Uji Hubungan Ketersediaan Makanan Jajanan dengan Pemilihan Makanan Jajanan

	Value	Asymp Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig
Perarson's R	.206	.096	2.084	.040
Spearman Correlation	.214	.096	2.164	.033
Nof Valid Cases	100			

Berdasarkan tabel tersedut dapat diketahui bahwa, nilai signifikansi menunjukan hasil 0,040 lebih kecil dari nilai *p value* 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan makanan jajanan dengan pemilihan makanan jajanan.



## 5. Hubungan Uang Saku dengan Pemilihan Makanan Jajanan



Gambar 19. Grafik Hasil Analisis Distribusi Hubungan Uang Saku dengan Pemilihan Makanan Jajanan

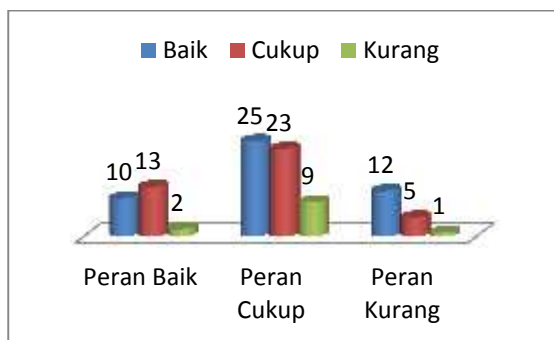
Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa, responden dengan uang saku dalam kategori baik memiliki pemilihan makanan jajanan yang baik pula. Sebesar 32% responden memilih makanan jajanan dengan baik.

Tabel 37. Hasil Uji Hubungan Uang Saku dengan Pemilihan Makanan Jajanan

	Value	Asymp Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig
Perarson's R	.243	.093	2.477	.015
Spearman Correlation	.208	.097	2.108	.038
N of Valid Cases	100			

Berdasarkan tabel tersedut dapat diketahui bahwa, nilai signifikansi menunjukan hasil 0,015 lebih kecil dari nilai *p value* 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara uang saku responden dengan pemilihan makanan jajanan.

## 6. Hubungan Peran Orang Tua dengan Pemilihan Makanan Jajanan



Gambar 20. Grafik Hasil Analisis Distribusi Hubungan Peran Orang Tua dengan Pemilihan Makanan Jajanan

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa, responden dengan peran orang tua dalam kategori cukup memilih makanan jajanan dengan baik sebesar 25% dan cukup sebesar 23%, serta g sebesar 9%. Sedangkan peran orang tua dalam kategori baik membuat responden memiliki pemilihan makanan jajanan baik sebesar 10%, cukup sebesar 13%, dan kurang sebesar 2%.

Tabel 38. Hasil Uji Hubungan Peran Orang Tua dengan Pemilihan Makanan Jajanan

	Value	Asymp Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig
Perarson's R	.122	.091	1.209	.036
Spearman Correlation	.134	.094	1.343	.028
N of Valid Cases	100			

Berdasarkan tabel tersedut dapat diketahui bahwa, nilai signifikansi menunjukan hasil 0,036 lebih kecil dari nilai *p value* 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua responden dengan pemilihan makanan jajanan.

## 7. Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Pemilihan Makanan Jajanan



Gambar 21. Grafik Hasil Analisis Distribusi Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Pemilihan Makanan Jajanan

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa, responden dengan peran teman sebaya dalam kategori baik dan cukup memiliki pemilihan makanan jajanan yang baik sebesar 22% untuk masing-masing kategori peran teman sebaya. Sedangkan peran teman sebaya dengan kategori cukup memiliki pemilihan makanan jajanan yang cukup sebesar 23%.

Tabel 39. Hasil Uji Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Pemilihan Makanan Jajanan

	Value	Asymp Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig
Perarson's R	.171	.094	2.718	.042
Spearman Correlation	.199	.096	2.008	.047
N of Valid Cases	100			

Berdasarkan tabel tersedut dapat diketahui bahwa, nilai signifikansi menunjukan hasil 0,041 lebih kecil dari nilai *p value* 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya responden dengan pemilihan makanan jajanan.

## 8. Hubungan Peran Tokoh Idola dengan Pemilihan Makanan Jajanan



Gambar 22. Grafik Hasil Analisis Distribusi Hubungan Peran Tokoh Idola dengan Pemilihan Makanan Jajanan

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa, peran tokoh idola dengan kategori cukup memiliki pemilihan makanan jajanan yang baik sebesar 32% dan pemilihan makanan jajanan cukup sebesar 32%. Sedangkan peran tokoh idola dengan kategori baik memiliki pemilihan makanan jajanan yang baik sebesar 7% dan cukup sebesar 9%.

Tabel 40. Hasil Uji Hubungan Peran Tokoh Idola dengan Pemilihan Makanan Jajanan

	Value	Asymp Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig
Perarson's R	.153	.096	1.528	.013
Spearman Correlation	.152	.097	1.518	.016
N of Valid Cases	100			

Berdasarkan tabel tersedut dapat diketahui bahwa, nilai signifikansi menunjukan hasil 0,013 lebih kecil dari nilai *p value* 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara peran tokoh idola responden dengan pemilihan makanan jajanan.

## 9. Hubungan Peran Media Masa dengan Pemilihan Makanan Jajanan



Gambar 23. Grafik Hasil Analisis Distribusi Hubungan Peran Media Masa dengan Pemilihan Makanan Jajanan

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa, peran media masa dengan kategori baik memiliki pemilihan makanan jajanan yang baik sebesar 42%, cukup sebesar 32%, dan kurang sebesar 10%. Sedangkan untuk pengaruh media masa responden dalam kategori cukup memiliki pemilihan makanan jajanan yang baik sebesar 4%, cukup sebesar 75, dan kurang sebesar 1%.

Tabel 41. Hasil Uji Hubungan Peran Media Masa dengan Pemilihan Makanan Jajanan

	Value	Asymp Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig
Perarson's R	.119	.100	2.191	.024
Spearman Correlation	.121	.095	2.209	.023
N of Valid Cases	100			

Berdasarkan tabel tersedut dapat diketahui bahwa, nilai signifikansi menunjukan hasil 0,024 lebih kecil dari nilai *p value* 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara peran media masa responden dengan pemilihan makanan jajanan.

## 10. Rangkuman Hasil Analisis Bivariat

Dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap faktor yang berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan dirangkum menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 42. Rangkuman Hasil

Uji Hubungan	Hasil Sig.
Pengetahuan Tentang Makanan Jajanan dengan Pemilihan Makanan Jajanan	0,046
Kebiasaan Sarapan dengan Pemilihan Makanan Jajanan	0,006
Kebiasaan Membawa Bekal dengan Pemilihan Makanan Jajanan	0,002
Ketersediaan Makanan Jajanan dengan Pemilihan Makanan Jajanan	0,040
Uang Saku dengan Pemilihan Makanan Jajanan	0,015
Peran Orang Tua dengan Pemilihan Makanan Jajanan	0,036
Peran Teman Sebaya dengan Pemilihan Makanan Jajanan	0,042
Peran Tokoh Idola dengan Pemilihan Makanan Jajanan	0,013
Peran Media Masa dengan Pemilihan Makanan Jajanan	0,024

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa, kebiasaan membawa bekal ke sekolah memiliki hubungan yang paling dekat dengan pemilihan makanan jajanan. Pada hasil uji nilai signifikansi sebesar 0,002. Hal tersebut dapat terjadi karena bekal yang dibawa siswa ke sekolah dapat menjadi pengendali konsumsi makanan jajanan siswa di sekolah. Dengan membawa bekal ke sekolah maka anak akan mengurangi intensitas jajan karena kebutuhan konsumsi makanan dapat dipenuhi dengan bekal yang dibawa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bondika Ariandani Aprillia (2011) yang menghasilkan data bahwa frekuensi membawa bekal makanan memiliki hubungan yang paling dekat dengan pemilihan makanan jajanan dengan nilai  $p=0,009$ .

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan faktor karakteristik responden, kebiasaan sarapan, kebiasaan membawa bekal, ketersediaan makanan jajanan, uang saku siswa, peran orang tua, teman sebaya, tokoh idola dan media masa terhadap pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Pemilihan Makanan Jajanan Responden**

Menurut hasil uji distribusi mengenai pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan diperoleh data sebanyak 47% responden memilih makanan jajanan dengan baik, serta terdapat 41% responden memilih makanan jajanan dengan cukup dan sebesar 12% responden memilih makanan jajanan dengan kategori kurang. Jumlah pemilihan makanan jajanan yang kurang baik pada penelitian ini lebih sedikit jika dibandingkan dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Safriana (2012) di SD Garot Kabupaten Aceh Besar yang respondennya memiliki kecenderungan memilih makanan tidak baik sebesar 46%.

Pemilihan makanan jajanan yang kurang baik nantinya akan mengganggu kesehatan anak yang akan berimbas pada prestasi belajar anak. Pemilihan makanan jajanan yang kurang baik ini juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kurang tersedianya makanan sehat di kantin sekolah. Makanan yang tersedia di kantin sekolah dan area sekitar sekolah sangat beragam, akan tetapi hanya sedikit yang mampu memenuhi kebutuhan gizi anak. Keterbatasan jenis jajanan yang sehat ini nantinya akan

mempengaruhi perilaku siswa untuk mengkonsumsi makanan yang ada. Pembentukan perilaku dapat dilaksanakan melalui pembiasaan di rumah maupun di sekolah. Namun masih banyak kendala yang ada dalam pelaksanaannya seperti tidak tersedianya fasilitas yang memudah (Notoatmojo, 2007).

Pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan cenderung kepada makanan jajanan yang berat seperti nasi dan mie. Di SD N Gentan terdapat penjual makanan jajanan yang berupa nasi goreng, nasi kucing, dan nasi sayur yang dijual dengan porsi sedang dan menyesuaikan dengan uang saku anak, selain itu juga terdapat mie instan yang dijual dengan cara dimasak hingga matang kemudian dibagi dalam beberapa bungkus dan dijual dengan kisaran harga Rp 500 hingga Rp 1.000. Banyak siswa yang membeli mie dalam kemasan plastik ini dikarenakan porsi yang diberikan sesuai dengan jumlah uang yang dikeluarkan.

## **2. Hubungan Pengetahuan Tentang Makanan Jajanan dengan Pemilihan Makanan Jajanan**

Menurut Notoatmojdo (2003), pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari pembelajaran seseorang terhadap suatu objek yang telah dipahaminya. Dari pengetahuan ini seseorang akan mampu menentukan sikap yang akan dilakukan sesuai dengan pengetahuan yang telah dipahami.

Pengetahuan terhadap makanan jajanan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan sikap dalam memilih makanan jajanan yang akan dikonsumsi. Dari hasil pengkategorian pengetahuan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan menghasilkan data sebanyak 39%



responden dengan pengetahuan makanan jajanan yang baik memilih makanan jajanan yang baik pula. Sebanyak 35% responden dengan pengetahuan makanan jajanan yang baik memilih makanan jajanan yang cukup.

Hasil uji statistik mengenai hubungan pengetahuan tentang makanan jajanan dengan pemilihan makanan jajanan menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dengan nilai signifikansi 0,046. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahya Ning Fitri (2012) di SDN Rawamangun Jakarta Timur menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi dan makanan jajanan dengan kebiasaan konsumsi makanan jajanan. Siswa yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi mengenai makanan jajanan akan lebih berhati-hati dalam memilih makanan jajanan yang akan dikonsumsi.

### **3. Hubungan Kebiasaan Sarapan dengan Pemilihan Makanan Jajanan**

Pada penelitian ini didapatkan hasil sebesar 60% responden memiliki kebiasaan sarapan yang baik atau melakukan sarapan setiap hari. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan hasil terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan sarapan pagi dengan pemilihan makanan jajanan responden dengan nilai signifikansi 0,006. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Aulia (2012) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan sarapan pagi dengan konsumsi makanan jajanan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Niemeier dkk (2006) di Amerika Serikat yang menghasilkan bahwa kebiasaan tidak sarapan pagi memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan frekuensi konsumsi makanan jajanan cepat saji.

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rina Yuliasuti (2012) yang dilakukan di SDN Rambutan Jakarta Timur menghasilkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku jajan anak dengan kebiasaan sarapan. Akan tetapi apabila ditinjau dari segi teoritis kebiasaan tidak sarapan akan meningkatkan peluang anak sekolah untuk lebih sering mengonsumsi makanan jajanan (Khomsan, 2003). Anak-anak yang tidak sarapan akan merasa lapar ketika jam istirahat sekolah, hal inilah yang mendorong anak untuk membeli makanan jajanan untuk menghilangkan rasa laparnya.

#### **4. Hubungan Kebiasaan Membawa Bekal dengan Pemilihan Makanan Jajanan**

Kebiasaan membawa bekal merupakan salah satu faktor yang membuat seorang anak memiliki kebiasaan jajan di sekolah. Kebiasaan membawa bekal siswa kelas 4 dan 5 SD N Gentan tergolong cukup dengan presentase 68%. Hal ini membuat anak memiliki kebiasaan jajan yang cukup tinggi yang dilakukan setiap hari. Menurut hasil uji statistik yang telah dilakukan terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan membawa bekal dengan pemilihan makanan jajanan anak dengan nilai signifikansi 0,002.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahya Ning Fitri (2012) yang dilakukan di SD N Rawamangun Jakarta Timur menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan membawa bekal dengan kebiasaan konsumsi makanan jajanan. Menurut data yang diperoleh, responden yang membawa bekal sebanyak 8% siswa membawa bekal berupa nasi lauk maupun nasi sayur. Sebanyak 10% responden membawa bekal berupa nasi goreng maupun mie goreng.

Sebanyak 9% responden membawa bekal berupa roti, serta 25% responden membawa bekal berupa goreng-gorengan. Sebanyak 46% responden membawa bekal hanya minuman saja.

Pemberian bekal kepada anak dapat mengurangi intensitas anak dalam mengonsumsi makanan jajanan. Menurut Moehji (2002) pemberian bekal pada anak dapat menghindarkan anak dari kebiasaan jajan yang sekaligus menghindarkan anak dari gangguan penyakit akibat makanan yang tidak bersih. Apabila kebutuhan anak mengonsumsi makanan ketika merasa lapar dapat dipenuhi dengan pemberian bekal maka akan sangat membantu dalam mengurangi resiko anak mengonsumsi makanan jajanan sembarangan dan mampu memenuhi kebutuhan gizi anak dengan bekal.

#### **5. Hubungan Ketersediaan Makanan Jajanan dengan Pemilihan Makanan Jajanan**

Pemilihan makanan jajanan responden menunjukkan bahwa sebesar 47% responden memilih makanan jajanan dengan baik. Menurut hasil penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan makanan jajanan dengan pemilihan makanan jajanan dengan nilai signifikansi 0,04. Ketersediaan makanan jajanan ini sangat berpengaruh dengan pemilihan makanan jajanan responden. Apabila tersedia makanan jajanan yang baik maka pemilihan makanan jajanan anak akan semakin baik. Apabila di lingkungan anak banyak tersedia makanan jajanan yang kurang baik, maka anak cenderung memilih makanan yang kurang baik pula.

Rata-rata sekolah belum memenuhi kebutuhan makanan jajanan anak yang dapat memenuhi kebutuhan gizi yang dibutuhkan. Masih banyak penjaja makanan yang tidak memperhatikan makanan yang diujikan apakah baik dikonsumsi dan mengandung nilai gizi yang cukup bagi anak.

Sedangkan anak pada umumnya akan mengkonsumsi makanan yang ada tanpa mempertimbangkan nilai gizi maupun keamanan pangan tersebut. Kebiasaan jajan pada anak dimulai ketika anak melihat keluarga serta teman-temannya jajan dan diperkuat dengan faktor lingkungan yang mempermudah anak mengakses jajanan yaitu adanya penjaja makanan disekolah maupun dilingkungan rumah (Indrisari, 2007).

Perlu adanya partisipasi pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat termasuk didalamnya makanan jajanan yang sehat. Menurut Setiawan (2010), perlu adanya koordinasi antara pihak sekolah dan orang tua murid dengan lembaga kesehatan seperti Puskesmas setempat sehingga dapat menyajikan makanan jajanan pada waktu istirahat yang dapat diatur porsi serta nilai gizinya. Hal tersebut akan berdampak pada pemenuhan gizi anak dan mengurangi resiko anak memakan makanan jajanan yang kurang sehat diluar lingkungan sekolah.

#### **6. Hubungan Jumlah Uang Saku dengan Pemilihan Makanan Jajanan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 62% siswa memiliki jumlah uang saku setiap harinya baik. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara jumlah uang saku dengan pemilihan makanan jajanan dengan nilai signifikansi 0,015. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmatun Lil Alamin dkk (2014) dan Rina Yuliasuti (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara besar uang saku dengan kebiasaan konsumsi makanan jajanan.

Responden yang memiliki uang saku yang besar cenderung memilih makanan jajanan lebih baik dibandingkan dengan yang memiliki uang saku

lebih kecil (Safriana, 2012). Responden yang memiliki uang saku lebih besar memiliki kemampuan daya beli yang lebih tinggi sehingga memberikan kesempatan anak untuk memilih makanan jajanan yang lebih baik. Sedangkan responden yang memiliki jumlah uang saku yang lebih kecil akan memiliki keterbatasan dalam memilih makanan jajanan karena tergantung pada ketersediaan makanan dan harga makanan jajanan yang tersedia.

## **7. Hubungan Peran Orang Tua dengan Pemilihan Makanan Jajanan**

Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan pemilihan makanan jajanan dengan nilai signifikansi 0,036. Pola makan anak pada dasarnya tergantung pada kebiasaan keluarga. Kebiasaan keluarga dalam memberikan jenis makanan pada anaknya akan memberikan pengaruh terhadap konsumsi jajanan anak. Apabila orang tua dapat memperhatikan pola konsumsi anak-anaknya maka orang tua dapat menontrol dan menasehati makanan apa yang seharusnya dikonsumsi dan makanan yang harus dihindari (Khomsan, 2002).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safriana (2012), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan perilaku memilih makanan jajanan pada responden. Hal tersebut serupa dengan yang dikemukakan oleh Dwi Sulisty Cahyaningsih (2011), menyatakan bahwa walaupun kelompok teman sebaya berpengaruh terhadap perkembangan anak secara normal, namun orang tua merupakan pengaruh utama dalam membentuk kepribadian anak dan membuat standar kebiasaan. Oleh sebab itu, orang tua harus lebih berhati-hati dalam memberikan konsumsi makanan terhadap anak.

Selain kebiasaan orang tua dalam memberikan makanan kepada anak, kebiasaan orang tua untuk mengajak keluarga makan diluar rumah seperti direstoran maupun di mall juga memberikan kontribusi terhadap kebiasaan anak jajan. Kebiasaan orang tua mengajak keluarga makan di luar rumah turut mendorong kebiasaan anak untuk senang jajan. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu yang membentuk kebiasaan dan pemilihan makanan jajanan anak.

#### **8. Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Pemilihan Makanan Jajanan**

Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan pemilihan makanan jajanan dengan nilai signifikansi 0,042. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wouters dkk (2008) terhadap 1330 responden di Belanda yang hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara teman sebaya dengan konsumsi makanan jajanan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa anak cenderung lebih banyak mengkonsumsi makanan jajanan ketika sedang bersama teman-temannya.

Apabila ditinjau dari segi teori, seseorang yang berada didalam kelompok seperti kelompok pertemanan, lama kelamaan akan mengadopsi dan terpengaruh oleh kebiasaan yang seringkali dilakukan teman dalam satu kelompoknya termasuk didalamnya kebiasaan makan dan jajan (Silvis, 2002). Perasaan ingin diterima oleh kelompok memicu anak mengikuti hal-hal yang dilakukan oleh teman dalam satu kelompoknya termasuk dalam jenis makanan jajanan yang dikonsumsi.

## **9. Hubungan Peran Tokoh Idola dengan Pemilihan Makanan Jajanan**

Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara peran tokoh idola dengan pemilihan makanan jajanan dengan nilai signifikansi 0,013. Peran tokoh idola dalam pemilihan makanan jajanan anak ini berhubungan dengan makanan yang disukai tokoh idola maupun iklan produk makanan jajanan yang dibawa oleh tokoh idola anak. Sebagian besar anak menyukai produk yang diiklankan karena iklannya menarik, serta menggunakan model iklan yang mereka idolakan (Budi Teguh Raharjo, 2008)

Seringkali anak-anak menjadikan tokoh idola sebagai teladan yang diikuti, termasuk mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan tokoh idola. Bahkan terkadang seseorang akan memaksakan diri untuk mengikuti tokoh idola mereka. Anak cenderung mengikuti tokoh idola mereka untuk memuaskan keinginannya dalam meniru tokoh idola.

## **10. Hubungan Peran Media Masa dengan Pemilihan Makanan Jajanan**

Dari hasil data yang diperoleh menunjukkan sebesar 42% responden memiliki pemilihan makanan jajanan yang baik dengan hubungannya dengan peran media masa. Menurut hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara peran media masa dengan pemilihan makanan jajanan dengan nilai signifikansi 0,024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safriana dan Imam Aulia (2012) yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengaruh media masa dengan kebiasaan mengonsumsi makanan jajanan anak. Makanan yang sering ditayangkan di media massa lebih

populer di kalangan anak-anak dan membuat anak tertarik meskipun makanan tersebut tidak sehat (Purtiantini, 2010).

Hal tersebut berhubungan juga dengan kebiasaan anak yang seringkali menghabiskan waktu untuk menonton televisi. Seperti yang dikemukakan Sunita Almatsier (2004) bahwa anak-anak banyak menghabiskan waktunya didepan televisi sehingga mempengaruhi perilaku anak termasuk pola makannya. Hal tersebut menimbulkan sikap konsumtif pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Amir Waqas dkk (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara iklan televisi dengan kebiasaan anak dalam membeli makanan.

Selain dari media masa yang berupa televisi, salah satu media yang turut berperan dalam pemilihan makanan jajanan adalah dari media sosial. Saat ini banyak anak usia Sekolah Dasar sudah memiliki alat komunikasi sendiri. Salah satu yang mudah diakses oleh anak adalah media sosial baik berupa instagram, facebook dan aplikasi lainnya. Iklan-iklan makanan jajanan yang ada di media sosial ini turut mendorong anak untuk ikut mengonsumsi makanan tersebut.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang “Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Jajanan Siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang makanan jajanan responden dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan.
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan sarapan responden dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan membawa bekal responden dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan makanan jajanan dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara uang saku dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan.
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan.

7. Terdapat hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan.
8. Terdapat hubungan yang bermakna antara peran tokoh idola dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan.
9. Terdapat hubungan yang bermakna antara peran media masa dengan pemilihan makanan jajanan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Gentan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik disarankan agar dapat menjadi konsumen yang cerdas dalam memilih makanan jajanan yang dikonsumsi baik saat di sekolah maupun di lingkungan bermain dan di rumah. Selain itu para peserta didik disarankan untuk lebih sering membawa bekal dari rumah untuk mencegah mengkonsumsi makanan jajanan yang kurang sehat selama di lingkungan sekolah.

### **2. Bagi Sekolah**

- a. Sekolah diharapkan dapat ikut berperan aktif dalam menyediakan makanan jajanan yang sehat dan dapat memenuhi nilai gizi yang dibutuhkan oleh warga sekolah SD N Gentan.

- b. Sekolah disarankan membuat program “3 hari wajib bekal” yang bertujuan untuk membiasakan siswa untuk membawa bekal dan mengurangi kebiasaan siswa jajan.
- c. Memberikan pendidikan gizi kepada siswa seperti melalui penyuluhan yang bekerja sama dengan ahli gizi dari puskesmas maupun dari instansi lain seperti instansi pendidikan kesehatan.
- d. Pihak sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan penjaja makanan jajanan di lingkungan sekitar sekolah untuk membatasi makanan yang kurang sehat dan mengontrol secara rutin mengenai makanan jajanan apa saja yang diperjual belikan di lingkungan sekolah.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya meneliti satu sekolah saja terkait dengan faktor determinan pemilihan makanan jajanan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti seluruh sekolah dasar yang berada di kabupaten Sleman dan dapat bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan agar data yang diperoleh lebih objektif.
- b. Penelitian ini dapat dipakai sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang lebih konklusif seperti penelitian eksperimen sehingga dapat memastikan hubungan sebab akibat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hameed, dkk. (2014). *Impact of TV Advertisement on Children Buying Behavior. International Journal of Humanities and Social Science (Vol. 4 No. 2)*. Management Sciences Departement Islamia University Bahawalpur Bahawalnagar Campus.
- Alan Berg & Robert J Muscat. (1987). *Faktor Gizi*. Jakarta. Bhratara Karya Aksara.
- Ali Khomsan. (2002). *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- . (2010). *Pangan dan Gizi Kesehatan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Amat jaedun. (2009). Penerapan Model Tutor Teman Sejawat Berbasis Internet untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Fisika. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (Vol. 18 No. 1)*.
- Andi Prastowo. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Ari Istiany & Rusilanti. (2013). *Gizi Terapan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM). *Pengujian Mikrobiologi Pangan*. Info POM Vol. 9, No. 2, Maret 2008.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/anak%20sekolah> Diakses 1 Januari 2017 pada pukul 19.00 WIB.
- Bothmer, M. I. dan Fridlund, B. (2005). *Gender Differences in Health Habits and in Motivation for a Healthy Lifestyle Among Swedish University Students. Nursing and Health Sciences. Vol 7*.
- Budi Teguh Raharjo. (2008). *Skripsi Pengaruh Makanan Ringan Terhadap Sikap Konsumtif Anak-Anak SD*. Lampung. Seminar hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Lampung.
- BPOM RI. *Bahaya rhodamin B sebagai pewarna makanan*. 2011
- Cahya Ning Fitri. (2012). *Skripsi Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Konsumsi Makanan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di SD N Rawamangun 01 Pagi Jakarta Timur*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia. Depok
- Dwi Junianti. (2015). *Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, Keterlibatan Orang Tua, Aktualisasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kejuruan (Vol. 22 No. 3)*
- Dwi Sulistyo Cahyaningsih. (2011). *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta. Trans Info Media.

- Faiza Mahreen. dkk. (2010). *Food Sold in and Around the School: Is it Worth the Studentss' Pocket Money? International Journal of Business and Social Science (Vol. 1 No. 3)*. Departement of Education Internatioal Islamic University Islamabad, Pakistan.
- Florentinus Gregorius Winarno. (2004). *Keamanan Pangan Jilid I*. Bogor. M-Brio Press.
- Garnecia Mangosta Dv. (2011). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Memilih Jajan pada Siswa Kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar di SD N Pondok Cina 2 Kec. Beji Kota Depok*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok.
- Green Lawrence W, dkk. (1980). *Health Education Plainning: A Diagnose Appoarch. Mayfield Publishing Company*. California.
- Guharja Suprihatin. (2003). *Pengembangan Sumberdaya Keluarga*. Gunung Mulia. Jakarta.
- Imam Aulia. (2012). *Hubungan Antara Karakteristik Siswa, Pengetahuan, Media Massa, dan Teman Sebaya dengan Konsumsi Makanan Jajanan Pada Siswa SMA Negeri 68 Jakarta*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok.
- James & Mary Kenny. (1982). *Dari Bayi Sampai Dewasa*. (Alih Bahasa: Drs. St. Broto Santoso). Jakarta. PT BPK Gunung Mulia.
- Kristen K Davison, dkk. (2015). *Parenting Around Child Snacking: Development of a Theoretically-Guided, Empirically Informed Conceptual Model. International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*.
- Moehji. (2002). *Ilmu Gizi*. Jakarta. Papas Sinar Sinanti
- Moh. Nazir. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Niemeier, Heather, dkk. (2006). *Fast Food Consumption and Breakfast Skipping: Predictors of Weight Gain from Adolescence to Adulthood in a Nationally Representative Sample*. *Journal of Adolescent Health*.
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta. Ar-Ruz Media.
- Olivsia, F. (2010). *Change Your Self Into Swan*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Paul Branscum & Manoj Sharma. (2011). *Predictors Snack Food Consumption Among Upper Elementary Children Using Social Cognitive Theory. Journal of Sosial, Behavioral, and Health Sciences (Vol. 5, Issue 1, page 23-37)*.
- Putrianti. (2010). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Pemilihan Makanan Jajanan dengan Perilaku Anak Memilih Makanan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gampang Kartasura*. Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

- Rahmi, A.A. dan Muis, S.F. (2005). Kontribusi Makanan Jajanan Terhadap Tingkat Kecukupan Energi dan Protein Serta Status Gizi Anak Sekolah Dasar Siliwangi Semarang. Semarang: Media Medika Muda.
- Rina Yuliasuti. (2012). Analisis Karakteristik Siswa, Karakteristik Orang Tua dan Perilaku Konsumsi Jajanan pada Siswa-Siswi SD N Rambutan 04 Pagi Jakarta Timur Tahun 2011. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia. Depok
- Rohmatun Lil Alamin, Agustin Syamsianah, Mufnaetty. (2014). Hubungan Sarapan Pagi di Rumah dan Jumlah Uang Saku dengan Konsumsi Makanan Jajanan di Sekolah pada Siswa SD N Sukorejo 02 Semarang. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang (Vol. 3 No. 1)*.
- Safriana. (2012). Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Sekolah Dasar di SD N Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
- Saifuddin Azwar. (2008). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Saparinto C, Diana H. (2006). Bahan tambahan pangan. Yogyakarta. Kanisius.
- Silvis, Katherine A. (2002). *Determinants of Adolescent Snacking Behavior*. The University of Georgia. Georgia.
- Siti Mumtahanah. (2002). Gambaran Frekwensi Konsumsi Makanan Siap Saji dan Modern Serta Faktor-Faktor yang Berhubungan Pada Remaja Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Wilayah Jakarta Selatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2003). Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, (2005). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, (2007). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Sjamien Moehji. (1986). Ilmu Gizi. Jakarta. Bharata Karya Aksara.
- Suhardjo. (2008). Sosio Budaya Gizi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung. CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikuntoro. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Sunita Almatsier. (2004). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Susanto Hastono Prayitno. (2007). Modul Pembelajaran Analisis Data Kesehatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indoneisa. Depok.
- Ulya Nafiah. 2003. Analisis Deskriptif Pola Jajan dan Kontribusi Zat Gizi Makanan Jajanan Terhadap Konsumsi Sehari dan Status Gizi Anak Kelas IV, V dan VI Sd Negeri Cawang 05 Pagi Jakarta Timur Tahun 2003. Skripsi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok.
- Yhona Paratmanitya, Veriani Aprilia. 2016. Kandungan Bahan Tambahan Pangan Berbahaya Pada Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. (Vol.4 No.1).
- Wahyuti, S. 1991. Gizi dalam Daur Kehidupan. Proyek Pengembangan Tenaga Gizi. Pusat Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Wakefield J. Formaldehyde, toxicological overview. 2008.
- Widyakarta Nasional Pangan dan Gizi. (2004). Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi : Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta. Rajawali Pers
- Wong, L. Donna. 2009. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Vol. 1. Edisi 6. Jakarta.

## LAMPIRAN

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N



Lampiran 1

**Surat Keterangan Dosen Pembimbing Skripsi**

**KEPUTUSAN DEKAN  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Nomor : 31/PMB/PTBG/TAHUN 2017

**TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI BAGI MAHASISWA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

- Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, perlu diangkat pembimbing.  
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989  
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999  
3. Keputusan Presiden RI :  
a. Nomor 93 Tahun 1999  
b. Nomor 305/M Tahun 1999  
4. Keputusan Mendikbud RI :  
a. Nomor 0461/O/1992  
b. Nomor 274/O/1999  
5. Keputusan Rektor UNY Nomor 1160/UN34/KP/2011

- Mengingat  
Pula : Keputusan Dekan FPTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan  
Pertama : Mengangkat Pembimbing SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut :  
Nama Pembimbing : **Dr. Badraningsih L, M.Kes**  
Bagi mahasiswa  
Nama : **SULASTRI RAHAYU**  
**NIM** : **13511241058**  
Jurusan/Prodi : **PTBB/PT. Boga**
- Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan SKRIPSI sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta  
Pada tanggal : 23 Februari 2017

  
**Dr. Widarto**  
**NIP. 19631230 198812 1 001**

- Tembusan Yth.:
1. Para Pembantu Dekan di lingkungan FAKULTAS TEKNIK UNY
  2. Ketua Jurusan PTBB
  3. Kasub Bag. Pendidikan FAKULTAS TEKNIK UNY
  4. Yang bersangkutan

Lampiran 2

Surat Permohonan Validasi Penelitian



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK  
PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
Alamat: Kampus Karang Malang, Yogyakarta, 55281

**SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir Skripsi  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,  
Dr. Marwanti, M.Pd.  
Dosen Prodi Pendidikan Teknik Boga  
Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana  
Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencanapelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Sulastri Rahayu  
NIM : 13511241058  
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga  
Judul TAS : Analisis Determinan Pemilihan Makanan Jajanan Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri Gentan

Dengan hormat, mohon ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Februari 2017

Pemohon,

Sulastri Rahayu

NIM. 13511241058

Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Boga,

Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si.

NIP. 19770131 200212 2

Dosen Pembimbing,

Dr. Badraningsih Lastariwati, M.Kes.

NIP. 19600625 1986012 001

### Surat Pernyataan Validasi Instrumen



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK  
PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
Alamat: Kampus Karang Malang, Yogyakarta, 55281

#### SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN

##### PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Marwanti, M.Pd.  
NIP : 195703131983 2 001  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Sulastris Rahayu  
NIM : 13511241058  
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga  
Judul TAS : Analisis Determinan Pemilihan Makanan Jajanan Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri Gentan

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☒ Layak digunakan untuk perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan dengan sebagaimana terlanipir

Demikian agar dapat dihunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2017

Validator,

Dr. Marwanti, M.Pd.

NIP. 195703131983 2 001

Catatan:

- ☐ Beri tanda

### Hasil Validasi Instrumen Penelitian

#### HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama : Sulastris Rahayu  
 NIM : 13511241058  
 Program Studi : Pendidikan Teknik Boga  
 Judul TAS : Analisis Determinan Pemilihan Makanan Jajanan Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri Gentan

No.	Saran/Tanggapan
	<p>+ Tambah penghasilaan pd deskripsi data .</p> <p>+ Format isian pada benar / salah .</p>
	<p>Komentar umum/ lain-lain</p> <p>Dapat digunakan dengan beberapa revisi .</p>

Yogyakarta, Februari 2017

Validator,



Dr. Marwanti, M.Pd.

NIP. 195703131983 2 001

Lampiran 5

Surat Izin Penelitian dari Fakultas Teknik



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 566168 pswh: 276, 289, 292. (0274) 566734. Fax. (0274) 566734  
Website : <http://ft.uny.ac.id>, email : [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id), [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. Q5C 00592

No : 456/H34/PL/2017  
Lamp : -  
Hal : Ijin Penelitian

20 Maret 2017

Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Ka. Badan Kesbangpol Provinsi DIY
2. Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Sleman
3. Kepala Sekolah SD Negeri Gentan

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Analisis determinan Pemilihan Makanan Jajanan Anak Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri Gentan, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Sulastri Rahayu	13511241058	Pend. Teknik Boga	SD Negeri Gentan

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Dr. Badraningsih L., M.Kes  
NIP :

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Maret - April 2017

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Moh. Khairudin, Ph.D.  
NIP. 19790412 200212 1 002

Tembusan :  
Ketua Jurusan



## Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 21 Maret 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2809/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Sleman  
Up. Kepala Badan Kesbangpol Sleman  
di Sleman

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 455/H34/PL/2017  
Tanggal : 20 Maret 2017  
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"ANALISIS DETERMINAN PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN SISWA-SISWI SEKOLAH DASAR NEGERI GENTAN"** kepada:

Nama : SULASTRI RAHAYU  
NIM : 13511241058  
No.HP/Identitas : 085727894594/3404126004950002  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Boga  
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SD Negeri Gentan, Gentan Sinduharjo Ngaglik Sleman  
Waktu Penelitian : 21 Maret 2017 s.d 30 April 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 7

Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Sleman (Bappeda Sleman)



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800  
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

---

**SURAT IZIN**  
Nomor : 070 / Bappeda / 1236 / 2017

**TENTANG**  
**PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbangpol/1175/2017 Tanggal : 23 Maret 2017  
Hal : Rekomendasi Penelitian

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : SULASTRI RAHAYU  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13511241058  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta  
Alamat Rumah : Dukuh Sinduharjo Ngaglik Sleman  
No. Telp / HP : 085727894594  
Untuk : Melakukan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~PKK~~ dengan judul  
**ANALISIS DETERMINAN PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN SISWA-SISWI SEKOLAH DASAR NEGERI GENTAN**

Lokasi : SD N Gentan Ngaglik Sleman  
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 23 Maret 2017 s/d 22 Juni 2017

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman  
Pada Tanggal : 23 Maret 2017  
a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :  
1. Bupati Sleman (sebagai laporan)  
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman  
3. Kabid, Kesejahteraan Rakyat & Pemerintahan Bappeda  
4. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Ngaglik  
5. Kepala SD N Gentan Ngaglik  
6. Dekan FT - UNY  
7. Yang Bersangkutan

Sekretaris  
Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan Pengendalian  
  
RANANI HIDAYATI, MT  
Penyidik, IV/a  
NIP 19660828 199303 2 012

Lampiran 8

**Kuisisioner**

**FAKTOR YANG BERHUBUNGANDENGAN PEMILIHAN MAKANAN  
JAJANAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI GENTAN**

Persetujuan Setelah Penjelasan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Kelas :

Alamat:

Dengan ini menyatakan **Setuju** untuk menjawab pertanyaan yang tertera pada kuisisioner untuk disertakan kedalam penelitian yang berjudul “Analisis Determinan Pemilihan Makanan Jajanan Siswa-Siswi SD Negeri Gentan”

**A. Karakteristik Siswa**

Nama : .....

Jenis Kelamin : L/P

Usia : tahun

Kelas :

Jumlah uang saku setiap hari : Rp.....

**B. Data Keluarga**

Nama Ayah : .....

Pekerjaan : .....

Pendidikan : .....

Nama Ibu : .....

Pekerjaan : .....

Pendidikan : .....

Pendapatan Keluarga: (silang salah satu jawaban yang sesuai)

- a. < Rp 500.000/ bulan
- b. Rp 500.000- 1.000.000/ bulan
- c. Rp 1.100.000- 2.000.000/ bulan
- d. Rp 2.100.000- Rp 3.000.000/ bulan
- e. Rp 3.100.000- Rp 4.000.000/ bulan
- f. > Rp 4.100.000/ bulan



### C. Pengetahuan Tentang Makanan Jajanan

Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti, kemudian berikan tanggapan anda tentang pernyataan tersebut dengan memberikan keterangan **Benar** atau **Salah** dengan memberikan tanda centang ( ✓ ) pada jawaban yang anda rasa benar.

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Makanan jajanan merupakan makanan ringan yang biasanya dijual oleh pedagang keliling maupun ditoko-toko.		
2.	Makanan jajanan merupakan makanan yang mengenyangkan dan jumlahnya banyak.		
3.	Makanan jajanan dapat menggantikan makan siang dan makan malam dengan memakan makanan jajanan saja.		
4.	Makanan jajanan yang baik adalah makanan yang bersih dan tertutup rapat.		
5.	Es krim merupakan makanan jajanan yang baik dikonsumsi karena mengandung banyak karbohidrat.		
6.	Bahan tambahan pada makanan jajanan yang sering digunakan adalah vetsin atau micin.		
7.	Makanan jajanan yang mengandung bahan pengawet tidak baik dikonsumsi.		
8.	Salah satu penyakit yang dapat terjadi apabila memakan makanan jajanan sembarangan adalah diare.		
9.	Memilih makanan jajanan sebaiknya yang terbuka sehingga bisa mengambil sendiri sesuai keinginan.		
10.	Membeli makanan jajanan harus memperhatikan kebersihan penjual dan lokasi berjualan yang bersih, jauh dari tempat sampah dan jalan raya.		

### D. Faktor Determinan

Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti kemudian jawablah menggunakan tanda centang (✓) sesuai dengan karakteristik anda.

**SL** = Selalu (dilakukan setiap hari)

**SR** = Sering (dilakukan 3 sampai 4 kali dalam 1 minggu)

**KK** = Kadang-kadang (dilakukan 1 sampai 3 kali dalam seminggu)

**TP** = Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
	<b>Kebiasaan Sarapan</b>				
1.	Saya sarapan sebelum berangkat ke sekolah.				
2.	Saya melewati sarapan karena terburu-buru berangkat ke sekolah.				
3.	Saya melewati sarapan karena tidak bisa/tidak suka sarapan.				
	<b>Kebiasaan Membawa Bekal</b>				

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
4.	Saya membawa bekal ke sekolah.				
5.	Jika saya membawa bekal, saya juga jajan di sekolah.				
	<b>Ketersediaan Makanan Jajanan</b>				
6.	Saya jajan dikantin sekolah (didalam sekolah)				
7.	Saya jajan disekitar sekolah (didepan sekolah/penjual jajanan keliling)				
	<b>Jumlah Uang Saku</b>				
8.	Saya diberi uang saku oleh orang tua.				
9.	Saya menghabiskan uang saku yang diberikan oleh orang tua untuk jajan.				
	<b>Pengaruh Orang Tua</b>				
10.	Saya dan keluarga makan di restoran.				
11.	Saya dibuatkan makanan jajanan oleh orang tua.				
12.	Saya menyukai makanan jajanan yang dibuatkan oleh orang tua.				
13.	Orang tua menanyakan makanan apa yang saya makan ketika berada disekolah.				
	<b>Pengaruh Teman Sebaya</b>				
14.	Saya diajak oleh teman untuk jajan.				
15.	Saya menyukai makanan jajanan yang disukai teman saya.				
16.	Teman saya mempengaruhi saya untuk jajan.				
	<b>Pengaruh Media Masa</b>				
17.	Saya langsung tertarik dan ingin membeli makanan jajanan yang ada dalam iklan.				
18.	Saya membeli makanan jajanan baru yang ditayangkan di televisi dan internet.				
	<b>Pengaruh Tokoh Idola</b>				
19.	Saya memiliki tokoh idola, jika tokoh idola saya menyukai suatu jenis makanan, saya ikut menyukai makanan tersebut.				
20.	Jika tokoh idola saya menjadi model iklan makanan, maka saya membeli makanan tersebut.				
	<b>Perilaku Anak</b>				
21.	Saya jajan hanya di sekolah saja.				
22.	Saya membeli makanan jajanan ketika melihat teman-teman saya jajan.				
23.	Saya menyetor uang jajan untuk ditabung.				
24.	Saya membeli makanan jajanan yang disukai teman-teman saya				
25.	Saya memilih makanan yang sehat dan bergizi.				

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan kriteria.

1. Makanan apakah yang biasanya disediakan oleh orang tua?
  - a. Nasi sayur, nasi rames, nasi telur
  - b. Nasi goreng
  - c. Roti atau sereal

- d. Susu
  - e. Mie instan :mie goreng, mie rebus
  - f. Lainnya: sebutkan.....
2. Makanan apakah yang biasanya dibawa ketika membawa bekal ke sekolah?
    - a. Nasi sayur dan lauk
    - b. Nasi goreng/ mie goreng
    - c. Roti
    - d. Goreng-gorengan seperti nugget/kroket
    - e. Hanya minum saja
    - f. Lainnya: sebutkan.....
  3. Makanan jajanan apakah yang biasanya dibeli ketika berada disekolah?
    - a. Soto, bakso, nasi kucing
    - b. Siomay, batagor, bakwan kawi (bakwan malang), bakso tusuk
    - c. Es krim, es kopyor, es fanta, es mie jelly
    - d. Chiki-chikian
    - e. Goreng-gorengan: cireng, cakwe, nugget
    - f. Lainnya: sebutkan.....
  4. Makanan jajanan apakah yang biasanya dibeli ketika berada di rumah?
    - a. Soto, bakso, nasi kucing
    - b. Siomay, batagor, bakwan kawi (bakwan malang), bakso tusuk
    - c. Es krim, es kopyor, es fanta, es mie jelly
    - d. Chiki-chikian
    - e. Goreng-gorengan: cireng, cakwe, nugget
    - f. Lainnya: sebutkan.....
  5. Makanan jajanan apakah yang biasa dibuat oleh orang tua dirumah?
    - a. Roti dan kue kering
    - b. Siomay, batagor
    - c. Jelly, puding susu
    - d. Es campur, es buah, es degan, es kopyor
    - e. Goreng-gorengan: Nugget, cireng

Lampiran 9

**Data Jawaban Uji Coba Penelitian Benar Salah**

Responden	Pertanyaan										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
9	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
13	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8
14	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
15	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
17	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
19	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
20	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
21	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
22	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
24	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
25	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
27	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
29	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	3
30	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9

Lampiran 10

**Data Jawaban Uji Coba Penelitian Likert**

RESPONDEN	Pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4	4	4	2	2	3	2	4	3	1	2	4	3	3	3
2	4	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3
3	2	3	3	2	1	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2
4	4	4	4	1	4	3	2	4	2	1	3	4	3	4	2
5	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	1	4
6	4	3	3	2	3	2	2	4	2	3	4	4	4	4	1
7	3	4	2	3	3	2	4	3	2	2	4	4	4	3	2
8	3	3	3	3	1	3	2	4	3	2	2	4	2	3	3
9	4	3	4	2	3	3	3	4	1	1	3	4	3	2	2
10	4	3	4	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3
11	4	3	3	2	2	2	2	4	2	2	1	4	2	3	3
12	1	2	1	2	3	3	2	4	3	2	1	4	2	4	3
13	4	4	4	1	3	2	3	4	1	2	2	2	3	2	3
14	4	4	4	3	1	3	2	4	2	2	3	4	4	4	3
15	4	4	4	2	2	3	1	4	2	2	2	4	4	4	2
16	2	2	4	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	4	3
17	3	3	4	2	4	2	1	4	1	4	2	2	3	1	4
18	2	2	4	2	1	2	3	4	3	2	2	2	3	4	3
19	3	3	4	2	3	2	2	4	3	2	3	4	3	2	3
20	3	3	4	2	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2
21	4	3	3	1	4	3	2	4	2	1	3	4	2	3	3
22	2	3	4	2	3	2	3	4	3	2	2	4	3	2	3
23	4	4	4	2	2	4	1	4	3	1	4	4	4	4	3
24	2	3	4	2	2	2	3	4	3	1	2	2	2	4	3
25	4	2	4	3	2	2	2	4	2	3	4	4	3	2	4
26	4	3	4	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3
27	3	2	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	2	3
28	4	4	4	3	3	2	3	4	3	2	2	4	4	3	2
29	4	3	4	2	2	3	1	3	2	3	1	3	4	4	2
30	4	4	4	2	1	4	3	4	2	2	2	2	4	3	3

Responden	Pernyataan										JUMLAH
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	3	4	1	4	3	3	3	3	3	74
2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	67
3	1	4	3	1	4	3	2	2	3	4	63
4	3	3	4	1	4	4	1	3	2	4	74
5	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	88
6	4	2	3	4	3	3	1	3	3	4	75
7	2	1	2	4	4	2	4	4	4	4	76
8	2	3	3	4	2	1	2	4	3	3	68
9	3	3	2	2	2	3	2	1	3	3	66
10	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	85
11	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	67
12	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	66
13	3	3	3	3	4	1	2	2	3	3	67
14	3	4	3	3	4	1	3	3	3	4	78
15	2	2	2	4	4	2	1	3	4	4	72
16	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	74
17	3	2	1	4	2	3	2	3	2	4	66
18	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	71
19	4	4	3	1	4	1	3	3	3	3	72
20	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	67
21	4	4	3	2	4	2	2	3	2	3	71
22	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	69
23	3	4	4	3	4	1	3	4	4	2	80
24	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	67
25	4	3	3	1	4	2	3	1	3	4	73
26	2	3	3	2	4	2	3	4	3	4	73
27	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	77
28	2	3	3	1	4	2	3	2	3	4	74
29	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	69
30	3	3	3	2	3	1	3	2	4	4	72

Lampiran 11

**Validitas Uji Coba Penelitian**

**Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	15	50.0	50.0	50.0
	Perempuan	15	50.0	50.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Usia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10 tahun	2	6.7	6.7	6.7
	11 tahun	23	76.7	76.7	83.3
	12 tahun	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Jumlah Uang Saku**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp10.000	4	13.3	13.3	13.3
	Rp3.000	1	3.3	3.3	16.7
	Rp4.000	6	20.0	20.0	36.7
	Rp5.000	17	56.7	56.7	93.3
	Rp7.000	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Pekerjaan Ayah**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		3	3.0	3.0	3.0
	Buruh	9	9.1	9.1	12.1
	Buruh harian I	7	7.1	7.1	19.2
	Buruh Tani	1	1.0	1.0	20.2
	Driver	1	1.0	1.0	21.2
	Guru	1	1.0	1.0	22.2
	Karyawan	11	11.1	11.1	33.3
	Karyawan Swast	1	1.0	1.0	34.3
	Otomotif	1	1.0	1.0	35.4
	Pedagang	2	2.0	2.0	37.4

Pegawai Pabrik	1	1.0	1.0	38.4
Penggadaian	1	1.0	1.0	39.4
Pengirim paket	1	1.0	1.0	40.4
Petani	5	5.1	5.1	45.5
PNS	8	8.1	8.1	53.5
Polisi	1	1.0	1.0	54.5
Polri	1	1.0	1.0	55.6
Purnawirawan T	1	1.0	1.0	56.6
Satpam	2	2.0	2.0	58.6
Security	1	1.0	1.0	59.6
Sopir Ambulanc	1	1.0	1.0	60.6
Swasta	19	19.2	19.2	79.8
Tukang Kayu	1	1.0	1.0	80.8
Wiraswasta	18	18.2	18.2	99.0
Wirausaha	1	1.0	1.0	100.0
Total	99	100.0	100.0	

#### Pendidikan Ayah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	4.0	4.0	4.0
Diploma I	4	4.0	4.0	8.1
Sarjana 1	9	9.1	9.1	17.2
Sarjana 2	1	1.0	1.0	18.2
SD	3	3.0	3.0	21.2
Sekolah M	3	3.0	3.0	24.2
SLTA	9	9.1	9.1	33.3
SLTP	1	1.0	1.0	34.3
Sma	1	1.0	1.0	35.4
SMA	38	38.4	38.4	73.7
SMK	11	11.1	11.1	84.8
SMP	3	3.0	3.0	87.9
Strata 1	9	9.1	9.1	97.0
Strata 2	3	3.0	3.0	100.0
Total	99	100.0	100.0	



**Pekerjaan Ibu**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1.0	1.0	1.0
BUMN	1	1.0	1.0	2.0
Buruh	1	1.0	1.0	3.0
Guru	3	3.0	3.0	6.1
Ibu Rumah Tang	56	56.6	56.6	62.6
Karyawan	8	8.1	8.1	70.7
Marketing	1	1.0	1.0	71.7
Pedagang	7	7.1	7.1	78.8
Pegawai Pabrik	1	1.0	1.0	79.8
PNS	5	5.1	5.1	84.8
Swasta	7	7.1	7.1	91.9
Tukang jahit	1	1.0	1.0	92.9
Wiraswasta	7	7.1	7.1	100.0
Total	99	100.0	100.0	

**Pendidikan Ibu**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2.0	2.0	2.0
Diploma	9	9.1	9.1	11.1
Sarjana	3	3.0	3.0	14.1
SD	3	3.0	3.0	17.2
Seklah M	4	4.0	4.0	21.2
SLTA	8	8.1	8.1	29.3
SLTP	2	2.0	2.0	31.3
SMA	40	40.4	40.4	71.7
SMK	10	10.1	10.1	81.8
SMP	5	5.1	5.1	86.9
SPG	1	1.0	1.0	87.9
Strata 1	11	11.1	11.1	99.0
Strata 2	1	1.0	1.0	100.0
Total	99	100.0	100.0	

**Pendapatan Keluarga**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	12	12.1	12.1	12.1
	A	2	2.0	2.0	14.1
	b	26	26.3	26.3	40.4
	B	4	4.0	4.0	44.4
	c	22	22.2	22.2	66.7
	C	2	2.0	2.0	68.7
	d	9	9.1	9.1	77.8
	D	1	1.0	1.0	78.8
	e	9	9.1	9.1	87.9
	E	2	2.0	2.0	89.9
	f	10	10.1	10.1	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

Lampiran 12

**Uji Reliabilitas Uji Coba Penelitian**

Uji Reliabilitas Benar Salah

<b>Hasil Alpha Cronbach's</b>	<b>Jumlah Soal</b>
.670	10

Uji Reliabilitas Likert

<b>Hasil Alpha Cronbach's</b>	<b>Jumlah Soal</b>
.632	25

Lampiran 13

**Pengkatagorian Angket Kuisisioner**

Pengetahuan Tentang Makanan Jajanan						Orang Tua					
Skor Max				=	10	Skor Max				=	15
Skor Min				=	5	Skor Min				=	7
M	15	/	2	=	7.5	M	22	/	2	=	11
SD	5	/	6	=	0.83	SD	8	/	6	=	1.3333
Baik	: $X \geq M + SD$					Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$					Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X < M - SD$					Kurang	: $X < M - SD$				
Kategori				Skor		Kategori				Skor	
Baik	:	X		$\geq$	8.33	Baik	:	X		$\geq$	12.33
Cukup	:	6.67		$\leq$	X < 8.33	Cukup	:	9.67		$\leq$	X < 12.33
Kurang	:	X		<	6.67	Kurang	:	X		<	9.67
Kebiasaan Sarapan						Temannya Sebayanya					
Skor Max				=	12	Skor Max				=	12
Skor Min				=	4	Skor Min				=	5
M	16	/	2	=	8	M	17	/	2	=	8.5
SD	8	/	6	=	1.33	SD	7	/	6	=	1.1667
Baik	: $X \geq M + SD$					Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$					Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X < M - SD$					Kurang	: $X < M - SD$				
Kategori				Skor		Kategori				Skor	
Baik	:	X		$\geq$	9.33	Baik	:	X		$\geq$	9.67
Cukup	:	6.67		$\leq$	X < 9.33	Cukup	:	7.33		$\leq$	X < 9.67
Kurang	:	X		<	6.67	Kurang	:	X		<	7.33
Kebiasaan Membawa Bekal						Tokoh Idola					
Skor Max				=	7	Skor Max				=	8
Skor Min				=	2	Skor Min				=	3
M	9	/	2	=	4.5	M	11	/	2	=	5.5
SD	5	/	6	=	0.83	SD	5	/	6	=	0.8333
Baik	: $X \geq M + SD$					Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$					Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X < M - SD$					Kurang	: $X < M - SD$				
Kategori				Skor		Kategori				Skor	
Baik	:	X		$\geq$	5.33	Baik	:	X		$\geq$	6.33
Cukup	:	3.67		$\leq$	X < 5.33	Cukup	:	4.67		$\leq$	X < 6.33
Kurang	:	X		<	3.67	Kurang	:	X		<	4.67
Ketersediaan Makanan Jajanan						Media Massa					
Skor Max				=	7	Skor Max				=	8
Skor Min				=	3	Skor Min				=	2
M	10	/	2	=	5	M	10	/	2	=	5
SD	4	/	6	=	0.67	SD	6	/	6	=	1
Baik	: $X \geq M + SD$					Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$					Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X < M - SD$					Kurang	: $X < M - SD$				
Kategori				Skor		Kategori				Skor	
Baik	:	X		$\geq$	5.67	Baik	:	X		$\geq$	6.00
Cukup	:	4.33		$\leq$	X < 5.67	Cukup	:	4.00		$\leq$	X < 6.00
Kurang	:	X		<	4.33	Kurang	:	X		<	4.00

Jumlah Uang Saku						Pemilihan Makanan Jajanan					
Skor Max				=	8	Skor Max				=	10
Skor Min				=	5	Skor Min				=	3
M	13	/	2	=	6.5	M	13	/	2	=	6.5
SD	3	/	6	=	0.5	SD	7	/	6	=	1.1667
Baik	: $X \geq M + SD$					Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$					Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X < M - SD$					Kurang	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor					Kategori	Skor				
Baik	:	X	$\geq$	7.00		Baik	:	X	$\geq$	7.67	
Cukup	:	6.00	$\leq$	X	< 7.00	Cukup	:	5.33	$\leq$	X	< 7.67
Kurang	:	X	<	6.00		Kurang	:	X	<	5.33	

#### Jenis\_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	46	46.0	46.0	46.0
	Perempuan	54	54.0	54.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

#### Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Periode kelas rendah	6	6.0	6.0	6.0
	Periode kelas tinggi	94	94.0	94.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

#### Pengetahuan\_tentang\_Makanan\_Jajanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	86	86.0	86.0	86.0
	Cukup	13	13.0	13.0	99.0
	Kurang	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

#### Kebiasaan\_Sarapan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	60	60.0	60.0	60.0
	Cukup	37	37.0	37.0	97.0
	Kurang	3	3.0	3.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

#### Kebiasaan\_Membawa\_Bekal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	14	14.0	14.0	14.0
	Cukup	68	68.0	68.0	82.0
	Kurang	18	18.0	18.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

#### Ketersediaan\_Makanan\_Jajanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	24	24.0	24.0	24.0
	Cukup	49	49.0	49.0	73.0
	Kurang	27	27.0	27.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

#### Jumlah\_Uang\_Saku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	62	62.0	62.0	62.0
	Cukup	25	25.0	25.0	87.0
	Kurang	13	13.0	13.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

#### Orang\_Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	25	25.0	25.0	25.0
	Cukup	57	57.0	57.0	82.0
	Kurang	18	18.0	18.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

#### Teman\_Sebaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	36	36.0	36.0	36.0
	Cukup	52	52.0	52.0	88.0
	Kurang	12	12.0	12.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Tokoh\_Idola**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	19	19.0	19.0	19.0
	Cukup	78	78.0	78.0	97.0
	Kurang	3	3.0	3.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Media\_Massa**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	84	84.0	84.0	84.0
	Cukup	12	12.0	12.0	96.0
	Kurang	4	4.0	4.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Pemilihan\_Makanan\_Jajanan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	47	47.0	47.0	47.0
	Cukup	41	41.0	41.0	88.0
	Kurang	12	12.0	12.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

## Lampiran 14

### Rekap Data Kuisisioner

No	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pengetahuan Jajanan	Kebiasaan Sarapan	Kebiasaan Membawa Bekal	Ketersediaan Makanan Jajanan	Jumlah Uang Saku	Pengaruh Orang Tua	Pengaruh Teman Sebaya	Pengaruh Tokoh Idola	Pengaruh Media Masa	Pemilihan Makanan Jajanan
1	Laki laki	10	10,00	10	5	4	6	10	9	5	7	9
2	Laki laki	9	10,00	7	3	4	7	11	5	5	7	7
3	Perempuan	10	9,30	12	5	6	7	14	9	5	7	7
4	Perempuan	9	9,30	12	5	5	7	15	9	5	5	8
5	Perempuan	10	10,00	8	5	5	7	14	9	6	6	8
6	Perempuan	10	9,30	11	7	5	6	11	10	5	5	5
7	Laki laki	10	8,60	7	5	4	7	12	7	7	7	6
8	Laki laki	11	10,00	6	5	5	7	10	10	5	8	6
9	Laki laki	10	10,00	11	5	6	7	13	10	7	8	6
10	Laki laki	10	10,00	12	3	5	5	8	9	5	6	6
11	Perempuan	10	8,60	12	4	5	7	7	10	5	7	10
12	Perempuan	10	10,00	12	3	5	7	10	9	5	8	8
13	Laki laki	9	9,30	8	3	3	6	10	9	6	6	4
14	Perempuan	10	10,00	10	5	5	8	10	9	5	6	8
15	Laki laki	10	8,60	12	5	5	7	10	8	6	8	7
16	Laki laki	10	8,60	7	5	3	5	11	7	7	4	6
17	Laki laki	11	9,30	12	3	5	5	12	9	5	7	7
18	Perempuan	9	9,30	8	6	3	7	11	10	5	4	7
19	Perempuan	11	8,00	12	4	5	7	9	10	5	7	10



20	Laki laki	10	8,60	9	4	5	6	10	10	5	6	9
21	Laki laki	11	8,00	10	5	4	7	12	10	5	6	6
22	Perempuan	10	9,30	11	5	5	7	13	7	6	6	7
23	Perempuan	10	9,30	9	7	6	7	7	11	5	6	9
24	Laki laki	10	8,00	12	6	5	6	14	7	5	6	6
25	Perempuan	10	8,60	11	4	7	6	10	11	5	6	9
26	Laki laki	10	10,00	12	5	4	6	13	9	5	6	6
27	Perempuan	9	9,30	9	3	3	5	12	9	5	6	7
28	Perempuan	10	10,00	12	5	6	8	9	8	5	7	9
29	Laki laki	10	8,60	12	3	5	7	10	11	5	6	9
30	Perempuan	10	10,00	8	6	5	7	10	8	5	6	9
31	Laki laki	11	10,00	7	5	5	7	11	8	5	6	5
32	Perempuan	10	7,30	12	5	4	7	7	8	6	6	10
33	Laki laki	10	9,30	12	4	5	7	13	9	5	5	7
34	Perempuan	10	8,00	12	3	5	6	11	9	6	7	7
35	Laki laki	11	8,00	9	5	5	8	7	10	5	8	9
36	Perempuan	9	9,30	11	5	5	8	12	9	8	8	8
37	Laki laki	11	9,30	10	7	6	6	12	9	7	6	6
38	Perempuan	10	9,30	11	5	6	7	13	7	7	8	5
39	Perempuan	10	10,00	8	6	7	7	8	8	5	7	10
40	Perempuan	10	9,30	11	4	6	7	11	9	5	5	6
41	Laki laki	10	9,30	11	3	5	7	12	10	5	8	8
42	Perempuan	10	8,60	8	3	6	5	12	8	5	8	7
43	Laki laki	10	10,00	12	5	5	7	14	9	5	6	6
44	Perempuan	10	10,00	9	6	5	7	13	8	6	3	8

45	Perempuan	11	9,30	10	5	6	7	10	9	6	8	8
46	Laki laki	10	8,60	11	5	3	7	13	9	5	6	6
47	Perempuan	10	9,30	9	4	7	8	13	11	5	6	10
48	Perempuan	10	10,00	9	4	4	5	12	11	5	7	7
49	Laki laki	10	8,60	12	3	6	7	11	11	8	8	7
50	Laki laki	10	8,60	11	5	5	7	13	10	5	6	6
51	Perempuan	11	9,30	9	5	7	7	12	10	3	8	9
52	Laki laki	10	9,30	9	3	3	7	11	8	6	2	3
53	Laki laki	11	10,00	12	5	6	7	11	8	7	6	5
54	Perempuan	12	9,30	8	5	5	7	12	12	5	8	9
55	Laki laki	11	9,30	12	4	4	8	14	10	7	6	6
56	Perempuan	11	7,30	8	5	6	6	9	10	6	6	9
57	Laki laki	12	8,00	9	4	4	6	9	8	6	7	7
58	Laki laki	11	8,60	11	5	4	6	10	9	8	6	5
59	Laki laki	11	10,00	8	4	6	6	12	7	5	5	6
60	Laki laki	11	8,60	9	3	5	7	10	9	8	8	8
61	Perempuan	11	9,30	8	3	4	7	8	8	5	7	7
62	Laki laki	11	10,00	5	5	5	7	10	10	6	6	10
63	Laki laki	11	7,30	12	4	7	6	10	10	5	6	9
64	Laki laki	11	10,00	11	4	5	7	12	9	5	6	6
65	Laki laki	11	9,30	11	2	5	7	14	7	5	6	6
66	Perempuan	12	9,30	9	5	6	7	13	10	6	8	9
67	Laki laki	12	8,60	9	5	5	7	10	9	5	6	6
68	Perempuan	10	9,30	12	5	5	7	11	8	6	8	8
69	Perempuan	11	5,30	8	5	5	7	12	10	5	6	10

70	Perempuan	12	9,30	9	4	5	5	11	8	6	6	7
71	Laki laki	11	9,30	12	5	6	6	10	9	7	6	9
72	Laki laki	11	8,60	9	4	6	6	11	10	5	7	9
73	Perempuan	11	9,30	12	7	5	7	14	11	5	5	6
74	Perempuan	11	7,30	8	6	4	7	11	11	5	7	9
75	Perempuan	11	9,30	11	6	5	5	11	8	5	6	3
76	Perempuan	11	10,00	11	3	3	5	13	10	6	7	5
77	Laki laki	11	9,30	12	5	4	7	11	7	5	4	10
78	Perempuan	11	10,00	12	4	5	7	13	9	4	7	8
79	Laki laki	11	9,30	10	5	5	6	12	9	5	6	10
80	Laki laki	12	8,60	8	3	4	6	7	6	5	7	10
81	Perempuan	11	9,30	12	5	5	8	10	9	6	7	9
82	Perempuan	11	8,60	11	7	6	6	8	9	7	8	6
83	Perempuan	11	9,30	10	5	4	5	10	9	8	5	9
84	Perempuan	11	10,00	9	6	6	7	11	7	6	3	7
85	Perempuan	11	8,60	9	4	5	5	14	8	4	6	9
86	Perempuan	11	7,30	11	5	6	8	15	7	7	5	9
87	Laki laki	10	10,00	11	5	5	6	14	11	5	8	9
88	Perempuan	11	10,00	10	4	4	7	10	9	6	6	6
89	Laki laki	11	9,30	4	5	5	5	11	10	7	6	7
90	Perempuan	11	8,60	12	4	5	6	14	8	7	6	9
91	Perempuan	11	9,30	12	4	5	6	9	10	8	7	10
92	Perempuan	11	8,00	12	4	4	7	9	8	6	4	6
93	Perempuan	10	9,30	8	5	5	5	9	10	6	7	4
94	Laki laki	11	9,30	10	6	3	7	13	8	5	3	7

95	Laki laki	11	10,00	8	3	5	7	12	11	5	6	9
96	Perempuan	10	9,30	10	5	4	6	8	9	6	7	9
97	Perempuan	11	8,60	10	5	4	6	11	8	6	6	4
98	Laki laki	11	8,60	10	5	5	7	9	10	5	7	8
99	Perempuan	11	8,00	9	5	5	7	12	8	7	6	7
100	Perempuan	11	9,00	12	4	5	6	10	10	5	8	5

## Lampiran 15

### Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pengetahu n_tentang Makanan_ Jajanan	Kebiasaan Sarapan	Kebiasaan Membawa Bekal	Ketersedia n_Makana Jajanan	Jumlah_ Uang_Sak	Pengaruh Orang_Tu	Pengaruh Teman_ Sebaya	Pengaruh Tokoh_Ide	Pengaruh Media_Mas	Pemilihan_ Makanan_ Jajanan
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Normal Parameters										
Mean	9.040	10.030	4.600	4.940	6.570	11.090	9.000	5.630	6.320	7.400
Std. Deviation	.8399	1.8227	1.0636	.9515	.8196	1.9284	1.2712	.9811	1.2543	1.7407
Most Extreme Differences										
Absolute	.341	.183	.247	.255	.320	.106	.170	.320	.239	.171
Positive	.256	.140	.213	.235	.220	.104	.140	.320	.181	.129
Negative	-.341	-.183	-.247	-.255	-.320	-.106	-.170	-.320	-.239	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z	2.411	1.827	2.466	2.55	2.20	1.066	1.706	2.19	2.393	1.711
Asymp. Sig. (2-tailed)	.057	.163	.058	.064	.071	.211	.456	.061	.056	.526

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 16

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengetahuan_tentang_Makanan_Jajanan * Pemilihan_Makanan_Jajanan	Between Groups	(Combined) Linearity	7.285	7	1.041	1.531	.167
		Linearity	3.121	1	3.121	4.590	.035
		Deviation from Linearity	4.164	6	.694	1.021	.417
	Within Groups		62.555	92	.680		
	Total		69.840	99			
Kebiasaan_Sarapan * Pemilihan_Makanan_Jajanan	Between Groups	(Combined) Linearity	18.623	7	2.660	.789	.598
		Linearity	.418	1	.418	4.124	.026
		Deviation from Linearity	18.204	6	3.034	1.900	.499
	Within Groups		310.287	92	3.373		
	Total		328.910	99			
Kebiasaan_Membawa_Bekal * Pemilihan_Makanan_Jajanan	Between Groups	(Combined) Linearity	5.318	7	.760	.655	.709
		Linearity	.003	1	.003	4.329	.037
		Deviation from Linearity	5.315	6	.886	.764	.600
	Within Groups		106.682	92	1.160		
	Total		112.000	99			
Ketersediaan_Makanan_Jajanan * Pemilihan_Makanan_Jajanan	Between Groups	(Combined) Linearity	11.363	7	1.623	1.908	.077
		Linearity	7.809	1	7.809	9.177	.003
		Deviation from Linearity	3.555	6	.592	.696	.653
	Within Groups		78.277	92	.851		
	Total		89.640	99			
Jumlah_Uang_Saku * Pemilihan_Makanan_Jajanan	Between Groups	(Combined) Linearity	10.503	7	1.500	2.465	.023
		Linearity	3.245	1	3.245	5.330	.023
		Deviation from Linearity	7.258	6	1.210	1.987	.075
	Within Groups		56.007	92	.609		
	Total		66.510	99			
Pengaruh_Orang_Tua * Pemilihan_Makanan_Jajanan	Between Groups	(Combined) Linearity	48.122	7	6.875	1.976	.067
		Linearity	15.687	1	15.687	4.509	.036
		Deviation from Linearity	32.436	6	5.406	1.554	.170
	Within Groups		320.068	92	3.479		
	Total		368.190	99			
Pengaruh_Teman_Sebraska * Pemilihan_Makanan_Jajanan	Between Groups	(Combined) Linearity	17.800	7	2.543	1.645	.133
		Linearity	7.053	1	7.053	4.563	.035
		Deviation from Linearity	10.747	6	1.791	1.159	.335
	Within Groups		142.200	92	1.546		
	Total		160.000	99			
Pengaruh_Tokoh_Idola * Pemilihan_Makanan_Jajanan	Between Groups	(Combined) Linearity	3.946	7	.564	.568	.780
		Linearity	1.952	1	1.952	1.966	.064
		Deviation from Linearity	1.994	6	.332	.335	.917
	Within Groups		91.364	92	.993		
	Total		95.310	99			
Pengaruh_Media_Massa * Pemilihan_Makanan_Jajanan	Between Groups	(Combined) Linearity	18.539	7	2.648	1.776	.102
		Linearity	5.122	1	5.122	3.434	.067
		Deviation from Linearity	13.417	6	2.236	1.499	.187
	Within Groups		137.221	92	1.492		
	Total		155.760	99			

Lampiran 17

**Hasil Uji Korelasi *Product Moment***

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan_tentang_Makanan_Jajanan * Pemilihan_Makanan_Jajanan	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%

**Pengetahuan\_tentang\_Makanan\_Jajanan \* Pemilihan\_Makanan\_Jajanan Crosstabulation**

			Pemilihan Makanan Jajanan			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Pengetahuan_tentang_Makanan_Jajanan	Baik	Count	39	35	12	86
		% of Total	39.0%	35.0%	12.0%	86.0%
	Cukup	Count	7	6	0	13
		% of Total	7.0%	6.0%	.0%	13.0%
	Kurang	Count	1	0	0	1
		% of Total	1.0%	.0%	.0%	1.0%
Total	Count	47	41	12	100	
	% of Total	47.0%	41.0%	12.0%	100.0%	

**Symmetric Measures**

		Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	.143	.073	1.428	.046 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.120	.086	1.200	.023 <sup>c</sup>
N of Valid Cases		100			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kebiasaan_Sarapan * Pemilihan_Makanan_Jajanan	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%

**Kebiasaan\_Sarapan \* Pemilihan\_Makanan\_Jajanan Crosstabulation**

			Pemilihan Makanan Jajanan			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Kebiasaan_Sarapan	Baik	Count	27	25	8	60
		% of Total	27.0%	25.0%	8.0%	60.0%
	Cukup	Count	19	14	4	37
		% of Total	19.0%	14.0%	4.0%	37.0%
	Kurang	Count	1	2	0	3
		% of Total	1.0%	2.0%	.0%	3.0%
Total	Count	47	41	12	100	
	% of Total	47.0%	41.0%	12.0%	100.0%	

**Symmetric Measures**

		Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	.152	.093	3.512	.006 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.153	.098	3.523	.008 <sup>c</sup>
N of Valid Cases		100			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kebiasaan_Membawa_Bekal * Pemilihan_Makanan_Jajanan	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%

**Kebiasaan\_Membawa\_Bekal \* Pemilihan\_Makanan\_Jajanan Crosstabulation**

			Pemilihan Makanan Jajanan			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Kebiasaan_Membawa_Bekal	Baik	Count	5	7	2	14
		% of Total	5.0%	7.0%	2.0%	14.0%
	Cukup	Count	36	25	7	68
		% of Total	36.0%	25.0%	7.0%	68.0%
	Kurang	Count	6	9	3	18
		% of Total	6.0%	9.0%	3.0%	18.0%
Total	Count	47	41	12	100	
	% of Total	47.0%	41.0%	12.0%	100.0%	



### Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Interval by Interval Pearson's R	.036	.102	3.359	.002 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal Spearman Correlation	.039	.102	3.384	.020 <sup>c</sup>
N of Valid Cases	100			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Ketersediaan_Makanan_Jajanan * Pemilihan_Makanan_Jajanan	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%

### Ketersediaan\_Makanan\_Jajanan \* Pemilihan\_Makanan\_Jajanan Crosstabulation

			Pemilihan Makanan Jajanan			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Ketersediaan_Makanan_Jajanan	Baik	Count	13	9	2	24
		% of Total	13.0%	9.0%	2.0%	24.0%
	Cukup	Count	27	17	5	49
		% of Total	27.0%	17.0%	5.0%	49.0%
	Kurang	Count	7	15	5	27
		% of Total	7.0%	15.0%	5.0%	27.0%
Total	Count	47	41	12	100	
	% of Total	47.0%	41.0%	12.0%	100.0%	

### Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Interval by Interval Pearson's R	.206	.096	2.084	.040 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal Spearman Correlation	.214	.096	2.164	.033 <sup>c</sup>
N of Valid Cases	100			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jumlah_Uang_Saku * Pemilihan_Makanan_ Jajanan	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%

### Jumlah\_Uang\_Saku \* Pemilihan\_Makanan\_Jajanan Crosstabulation

			Pemilihan Makanan Jajanan			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Jumlah_Uang_Saku	Baik	Count	32	26	4	62
		% of Total	32.0%	26.0%	4.0%	62.0%
	Cukup	Count	13	7	5	25
		% of Total	13.0%	7.0%	5.0%	25.0%
	Kurang	Count	2	8	3	13
		% of Total	2.0%	8.0%	3.0%	13.0%
Total	Count	47	41	12	100	
	% of Total	47.0%	41.0%	12.0%	100.0%	

### Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	.243	.093	2.477	.015 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.208	.097	2.108	.038 <sup>c</sup>
N of Valid Cases		100			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Orang_Tua * Pemilihan_ Makanan_Jajanan	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%

**Orang\_Tua \* Pemilihan\_Makanan\_Jajanan Crosstabulation**

			Pemilihan Makanan Jajanan			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Orang_Tua	Baik	Count	10	13	2	25
		% of Total	10.0%	13.0%	2.0%	25.0%
	Cukup	Count	25	23	9	57
		% of Total	25.0%	23.0%	9.0%	57.0%
	Kurang	Count	12	5	1	18
		% of Total	12.0%	5.0%	1.0%	18.0%
Total	Count	47	41	12	100	
	% of Total	47.0%	41.0%	12.0%	100.0%	

**Symmetric Measures**

		Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	.122	.091	1.219	.036 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.134	.094	1.343	.028 <sup>c</sup>
N of Valid Cases		100			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Teman_Sebaya * Pemilihan_Makanan_Jajanan	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%

**Teman\_Sebaya \* Pemilihan\_Makanan\_Jajanan Crosstabulation**

			Pemilihan Makanan Jajanan			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Teman_Sebaya	Baik	Count	22	10	4	36
		% of Total	22.0%	10.0%	4.0%	36.0%
	Cukup	Count	22	23	7	52
		% of Total	22.0%	23.0%	7.0%	52.0%
	Kurang	Count	3	8	1	12
		% of Total	3.0%	8.0%	1.0%	12.0%
Total	Count	47	41	12	100	
	% of Total	47.0%	41.0%	12.0%	100.0%	

### Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Interval by Interval Pearson's R	.171	.094	2.718	.042 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal Spearman Correlation	.199	.096	2.008	.047 <sup>c</sup>
N of Valid Cases	100			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tokoh_Idola * Pemilihan_Makanan_Jajanan	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%

### Tokoh\_Idola \* Pemilihan\_Makanan\_Jajanan Crosstabulation

			Pemilihan Makanan Jajanan			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Tokoh_Idola	Baik	Count	7	9	3	19
		% of Total	7.0%	9.0%	3.0%	19.0%
	Cukup	Count	37	32	9	78
		% of Total	37.0%	32.0%	9.0%	78.0%
	Kurang	Count	3	0	0	3
		% of Total	3.0%	.0%	.0%	3.0%
Total	Count	47	41	12	100	
	% of Total	47.0%	41.0%	12.0%	100.0%	

### Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Interval by Interval Pearson's R	.153	.096	1.528	.013 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal Spearman Correlation	.152	.097	1.518	.016 <sup>c</sup>
N of Valid Cases	100			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Media_Massa * Pemilihan_Makanan_ Jajanan	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%

### Media\_Massa \* Pemilihan\_Makanan\_Jajanan Crosstabulation

			Pemilihan Makanan Jajanan			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Media_Massa	Baik	Count	42	32	10	84
		% of Total	42.0%	32.0%	10.0%	84.0%
	Cukup	Count	4	7	1	12
		% of Total	4.0%	7.0%	1.0%	12.0%
	Kurang	Count	1	2	1	4
		% of Total	1.0%	2.0%	1.0%	4.0%
Total		Count	47	41	12	100
		% of Total	47.0%	41.0%	12.0%	100.0%

### Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	.119	.100	2.191	.024 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.121	.095	2.209	.023 <sup>c</sup>
N of Valid Cases		100			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

**Dokumentasi**



Kelas 5A



Kelas 5B



Halaman Sekolah



Lapangan Upacara



Ruangan Kantin



Kantin Sekolah